

STRATEGI PEMBERDAYAAN BERBASIS PENDEKATAN PARTISIPATIF PADA  
PROGRAM PLUT-KUMKM DI DIY



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada  
Fakultas Psikologi Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Alya Khusna Afifah

17321078

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2021

**SKRIPSI**  
**STRATEGI PEMBERDAYAAN BERBASIS PENDEKATAN PARTISIPATIF**  
**PADA PROGRAM PLUT-KUMKM DI DIY**




Disusun oleh

**Alya Khusna Afifah**

**17321078**

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan  
tim penguji skripsi.

Tanggal: 4 Mei 2021

Dosen Pembimbing Skripsi,  


**Anang Hermawan, S.Sos. M.A**

**NIDN 0506067702**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**STRATEGI PEMBERDAYAAN BERBASIS PENDEKATAN PARTISIPATIF**  
**PADA PROGRAM PLUT-KUMKM DI DIY**

Disusun oleh

**Alya Khusna Afifah**

**17321078**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 16 Desember 2021

Dewan Penguji:

1. Anang Hermawan, S.Sos, M.A

NIDN 0506067702



2. Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN 0529098201



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



  
**Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom**

**NIDN 0529098201**

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Alya Khusna Afifah**

NIM : **17321078**

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBERDAYAAN BERBASIS PENDEKATAN PARTISIPATIF PADA PROGRAM PLUT KUMKM DIY**

Melalui surat ini menyatakan bahwa :

1. Dalam melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti plagiasi, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 29 April 2021



Alya Khusna Afifah

17321078



**MOTTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah Maha Mengetahui sedang kamu tidak mengetahui,”

(QS. Al-Baqarah [2]:216)

الجمعة الإسلامية الأندونيسية

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin* segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis bisa menyusun skripsi dengan lancar yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Berbasis Pendekatan Partisipatif pada Program PLUT KUMKM di DIY”. Tak lupa sholawat serta salam selalu di haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak, aamiin. Skripsi ini ditulis sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak rintangan yang penulis hadapi. Namun penelitian ini pada akhirnya dapat terlaksana atas doa, bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Bambang Kushartanto dan Ratna Indriyati yang tak henti-henti nya dengan sabar serta tulus membimbing, memberikan motivasi, dan mendo'akan penulis dari awal hingga penyelesaian skripsi. Mas Faiq dan Hafizh yang telah memberikan dukungan dan do'a tiada henti.
2. Pak Anang Hermawan, S.Sos, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, serta memberikan motivasi hingga penelitian ini selesai.
3. Bu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Seluruh staf dan karyawan PLUT KUMKM DIY terutama Pak Hana Faiz Prabowo dan Pak Wahyu Tri Atmojo yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya dalam proses wawancara dan pengambilan data penulis.
5. Para pelaku UMKM binaan PLUT KUMKM DIY. Owner Makaroni Mallika, Owner Pempek Fida, dan Butik Emil yang berkenan meluangkan waktunya dalam proses wawancara dan pengambilan data.
6. Keluarga besar H. Ilyas Ma'ruf yang selalu mendo'akan dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis.
7. Teman-teman Karlota sejak maba 2017 hingga sekarang terutama Widya Ria Risti karena telah *mensupport* dan membantu dalam pengambilan data di kantor PLUT KUMKM DIY.

8. Lalu Firman Nur Hasan, terima kasih karena selalu mendukung dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi serta pengambilan data di Kantor PLUT KUMKM DIY dan rumah produksi mitra binaan PLUT KUMKM DIY.
9. Semua teman-teman terdekat ku yang selalu *mensupport* dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Yogyakarta, 29 April 2021

Peneliti

Alya Khusna Afifah



## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABLE.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Praktis .....	4
<b>E. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>5</b>
<b>F. Kerangka Konsep .....</b>	<b>7</b>
1. Pemberdayaan Masyarakat .....	7
2. Partisipasi Masyarakat .....	9
3. Analisis SWOT .....	13
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>14</b>
2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	15
3. Narasumber Penelitian .....	16
4. Sumber Data.....	16
5. Teknik Pengumpulan Data.....	16
6. Analisis Data.....	17
<b>BAB II.....</b>	<b>19</b>
<b>GAMBARAN UMUM PUSAT LAYANAN TERPADU DIY .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Sejarah PLUT KUMKM DIY .....</b>	<b>19</b>
<b>B. Tujuan, Sasaran, Visi, dan Misi PLUT KUMKM DIY.....</b>	<b>19</b>
<b>C. Fungsi dan Peran PLUT KUMKM DIY .....</b>	<b>21</b>



D. Struktur Organisasi .....	21
E. Pelayanan PLUT KUMKM .....	24
F. Bidang Layanan Pendampingan PLUT KUMKM .....	26
<b>BAB III .....</b>	<b>28</b>
<b>TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
<b>A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan PLUT KUMKM DIY .....</b>	<b>28</b>
1. Proses Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat .....	29
<b>B. Bentuk Partisipasi Pada Program Pelatihan PLUT KUMKM DIY ....</b>	<b>34</b>
1. Partisipasi dalam Perencanaan Program Pembangunan.....	34
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program Pembangunan .....	38
3. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Program Pembangunan.....	40
4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Program Pembangunan.....	44
<b>BAB IV.....</b>	<b>47</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
<b>A. Analisis Tipe-Tipe Partisipasi Stakeholder/Khalayak dalam Program PLUT KUMKM DIY. ....</b>	<b>47</b>
<b>B. Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Program PLUT KUMKM DIY .....</b>	<b>53</b>
<b>C. Analisis SWOT.....</b>	<b>61</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>64</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>64</b>
<b>B. Keterbatasan Peneliti .....</b>	<b>65</b>
<b>C. Saran Peneliti .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABLE

Table 1.1 Matrik SWOT dan Kemungkinan Strategi yang Sesuai.....	14
Table 3. 1 Data Anggota Plut Dari Tahun Ke Tahun....	32
Table 4. 1 Table Kesimpulan Tipe-Tipe Partisipasi Stakeholder/Khalayak dalam Program PLUT KUMKM DIY .....	53
Table 4. 2 Table Kesimpulan Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Program PLUT KUMKM DIY.....	60
Table 4. 3 Analisis SWOT .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi PLUT KUMKM .....	22
Gambar 3. 1 Kantor PLUT KUMKM DIY .....	29
Gambar 3. 1 Kantor PLUT KUMKM DIY .....	29
Gambar 3. 2 Kelas Bisnis Selasa Pagi (KBSP) .....	31
Gambar 3. 3 Web siBakul Jogja .....	33
Gambar 3. 4 Pelatihan Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Wirausaha Baru .....	37
Gambar 3. 5 Kunjungan Lapangan Pemetaan Potensi Kelurahan Pandowoharjo sebagai Desa Mandiri Budaya .....	38
Gambar 3. 6 Kunjungan dari Dinas Koperasi DIY, Sleman, dan Deputi Kelembagaan Kementerian UKM Jakarta .....	43
Gambar 3. 7 Pendetanganan Perjanjian Kerjasama Gojek guna Mendukung Program Markethub Free Ongkir .....	44
Gambar 3. 8 Penyerahan Piagam Penghargaan Penjualan Terbanyak Pempek Fida Program siBakul Markethub Free Ongkir .....	45
Gambar 3. 9 Sosialisasi dan Sertifikasi Halal Tahun 2021 .....	46
Gambar 4. 1 Diagram Data Mitra PLUT Berdasarkan Jenis Usaha .....	55
Gambar 4. 2 Diagram Data Mitra PLUT Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Gambar 4. 3 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian .....	61

## ABSTRAK

**Alya Khusna Afifah 17321078. Strategi Pemberdayaan Berbasis Pendekatan Partisipatif pada Program PLUT KUMKM di DIY. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.**

Pada tahun 2014, Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia meresmikan program unggulan yakni Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (PLUT KUMKM) di DIY. Lembaga pemberdayaan masyarakat yang tersebar di berbagai daerah Indonesia ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi bisnis para pelaku UMKM agar para pelaku bisnis mempunyai daya saing sehingga bisnis mereka bisa maju dan dikenal oleh khalayak luas. Kebijakan dan program yang dibuat oleh pemerintah maupun lembaga seharusnya menguntungkan masyarakat, dan tidak menghalangi persamaan hak. Untuk itu dalam strategi pemberdayaan suatu program terdapat komunikasi partisipatif agar pesan yang disampaikan oleh pengirim (sender) dan penerima (receiver) saling berkesinambungan dan terjadi secara terus menerus.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan partisipatif dalam strategi pemberdayaan program PLUT KUMKM. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari temuan penelitian ini adalah dalam strategi pemberdayaan program PLUT KUMKM DIY menerapkan pendekatan partisipatif pada perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan, serta pemanfaatan hasil kegiatan yang bersifat Pasif/Manipulatif, Partisipasi Melalui Konsultasi, Self Mobilization, Partisipasi Dengan Cara Memberikan Informasi, serta Partisipasi Interaktif. Program PLUT KUMKM DIY yang terdiri dari tujuh layanan usaha tersebut menerapkan semua bentuk atau konsep komunikasi partisipatif mulai dari heteroglasia, dialog, poliponi, dan karnaval. Terkecuali pada pemantauan dan evaluasi kegiatan tidak adanya karnaval karena dalam proses tersebut dilaksanakan secara formal. Dengan adanya konsep komunikasi partisipatif terutama dialog, maka komunikasi dua arah yang terjadi antara PLUT KUMKM DIY dengan masyarakat sebagai penentu keputusan berjalan harmonis tidak ada kesenjangan untuk saling menggurui atau digurui.

**Kata Kunci:** PLUT KUMKM DIY, Komunikasi Partisipatif, Pemberdayaan UMKM.

## ABSTRACT

**Alya Khusna Afifah 17321078. Empowerment Strategy Based on Participatory Approach in PLUT KUMKM DIY Program. Undergraduate Thesis. Communication Studies Study Program, Faculty of Psychology and Socio Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.**

In 2014, the Deputy for Business Restructuring of the Ministry of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia inaugurated a flagship program, so called the Center for Integrated Business Services for Cooperatives and Businesses, Micro, Small and Medium Enterprises (PLUT KUMKM) in Special District of Yogyakarta. This community empowerment institution, which is dispersed across Indonesia, aims to optimize the business potential of MSME players so that business people can be more competitive and their business can advance and be known by the general public.

Policies and programs adopted by the government and institutions should benefit society rather than obstruct equal rights. Therefore, this is vitally important to use participative communication in a program's empowerment strategy to ensure that the messages delivered by the sender and receiver are mutually sustainable and occur on a continuous basis. This study explain how the participatory approach in the PLUT KUMKM program's empowerment strategy.```` While, the method utilized in this study is qualitative research with data collection techniques through interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that the empowerment strategy of the PLUT KUMKM DIY program implements a participatory approach to planning, implementing, monitoring, and evaluating activities, as well as utilizing the outcomes of passive/manipulative activities, participation by consultation, self-mobilization, information sharing, and interactive participation. The PLUT KUMKM DIY program, which consists of seven business services, employs all types and concepts of participatory communication, including heteroglossia, dialogue, polyphony, and carnival. However, there is nocarnival in monitoring and evaluation activities because in the process it is carried formally. To conclude, by using the concept of participatory communication, especially dialogue, the two-way communication that occurs between PLUT KUMKM DIY and the community as decision-makers can run harmoniously without any gaps in mutually patronizing or being patronized.

**Keywords:** PLUT KUMKM DIY, Participatory Communication, Empowerment of MSMEs.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Era saat ini, kemiskinan masih menjadi topik utama di Indonesia bahkan sudah ada sejak Era Reformasi dan menjadi permasalahan yang belum bisa diselesaikan. Salah satu penyebab terjadinya kemiskinan adalah meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 tercatat berjumlah 271 juta jiwa dengan Provinsi D.I.Yogyakarta berjumlah 3.842 juta jiwa, hal ini akan diperparah apabila pemerintah tidak bijak dalam mengatasi dan juga peran masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan di Indonesia. Menurut Ritonga (2003:1) kemiskinan merupakan suatu kondisi kekurangan yang dialami individu atau rumah tangga yang dimana tidak bisa memenuhi kebutuhan minimalnya dengan layak. Kebutuhan dasar minimal berupa sandang, pangan, papan serta kebutuhan sosial untuk memenuhi kehidupan yang memadai.

Meningkatnya angka kemiskinan tentunya akan mempengaruhi peningkatan jumlah pengangguran, untuk mengurangi hal tersebut maka pembangunan harus berorientasi pada masyarakat. Kebijakan dan program yang dibuat oleh pemerintah maupun lembaga seharusnya menguntungkan masyarakat, dan tidak menghalangi persamaan hak. Masyarakat merupakan pemeran utama dalam pembangunan, sedangkan pemerintah memiliki kewajiban untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menciptakan situasi yang aman dan kondusif. Strategi komunikasi yang berorientasi pada masyarakat juga seharusnya menyerahkan setiap pengelolaan kepada masyarakat agar semua aspirasi dan masalah mereka tercermin dalam media itu sehingga mendorong ke arah transformasi. Untuk itu dalam strategi pemberdayaan suatu program terdapat komunikasi partisipatif agar pesan yang disampaikan oleh pengirim (sender) dan penerima (receiver) saling berkesinambungan dan terjadi secara terus menerus. Selama proses komunikasi partisipatif yang terjadi secara terus menerus tersebut akan meningkatkan peran masyarakat dalam proses pembangunan.

Pemerintah dan lembaga telah melakukan dan mengupayakan untuk memberantas kemiskinan seperti program asistensi sosial, pemberdayaan masyarakat serta pemberdayaan usaha kecil. Salah satu kontribusi besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia dalam memberantas kemiskinan dan pengangguran adalah peran dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau Usaha Kecil Menengah (UKM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang berdiri sendiri bukan

milik anak perusahaan maupun cabang perusahaan serta bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar dan parameter lain.

Menurut data yang diinput oleh situs [depkop.go.id](http://depkop.go.id) bahwa perkembangan jumlah unit UMKM di Indonesia dari tahun 2017-2018 terus meningkat dari 62 juta menjadi 64 juta unit. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM semakin meningkat dari tahun ke tahun dan juga UMKM memiliki peran besar dalam menyokong pertumbuhan ekonomi di Tanah Air. Selain itu UMKM mampu mencetak lapangan kerja dalam negeri yang cukup besar sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Pada tanggal 25 Juni 2014, Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia meresmikan program unggulan yakni Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (PLUT KUMKM) di DIY. Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu dari puluhan PLUT-KUMKM yang tersebar di Indonesia. Lembaga ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi bisnis para pelaku UMKM yang berada di Kota Yogyakarta agar para pelaku bisnis mempunyai daya saing sehingga bisnis mereka bisa maju dan dikenal oleh khalayak luas. Di dalamnya terdapat berbagai program pemberdayaan dengan tenaga konsultan yang berasal dari berbagai *background* akademisi, praktisi, hingga pakar IT. Visi yang dibangun oleh PLUT KUMKM DIY sendiri diharapkan dapat menjadi Pusat Layanan Terpadu bagi Koperasi dan UMKM agar dapat menjadi potensi unggulan di daerah. Sedangkan Misi yang dibangun diharapkan PLUT KUMKM DIY menjadi *centre for problem solving* sebagai pendamping dan pembina bagi koperasi dan UMKM untuk memecahkan permasalahan yang sedang mereka alami salah satunya seperti kesulitan memasarkan produknya. Menjadi *centre of referral* yaitu sebagai mediator dan sumber informasi yang tepat bagi koperasi dan UMKM ketika mereka kesulitan untuk mencari informasi dan ilmu seputar usahanya. Semisal tentang analisis bisnis, bisnis plan, serta pengelolaan keuangan seperti cara perhitungan omzet penjualan dan hasil bersih yang diharapkan PLUT KUMKM DIY menjadi sumber rujukan yang tepat bagi mereka. Dan menjadi *centre for best practice* yaitu sumber inspirasi atau wadah bagi koperasi dan UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Dari tujuan hingga visi dan misi PLUT KUMKM DIY, dapat dilihat bahwa program yang diinisiasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tersebut sangat peduli terhadap perkembangan dan pemberdayaan UMKM yang ada. Mereka ingin UMKM maju dan mempunyai daya saing tersendiri agar bisa mengembangkan usahanya bahkan hingga kancah internasional. Di dalam unit layanan dari Dinas Koperasi dan UKM DIY ini, PLUT KUMKM DIY mempunyai tujuh layanan bisnis yang tiga diantaranya adalah

konsultasi, pelatihan, dan mentoring bisnis atau disebut juga Program Inkubator Bisnis Naik Kelas. Semua orang baik yang berdomisili DIY bahkan tidak dan seseorang yang akan membuka usaha bahkan sedang merintis usahanya baik berupa kuliner, *fashion*, dan kerajinan selama kurun waktu 12 bulan sampai dengan 36 bulan dan umur usahanya tidak lebih dari 35 tahun boleh mengikuti program tersebut. Program PLUT KUMKM DIY dalam mengembangkan UMKM yang diharapkan dapat berkembang secara mandiri, tidak lepas dari komunikasi partisipatif yang terjalin antara pengelola PLUT KUMKM DIY dengan UMKM yang terlibat. Menurut Zulfahmi, Hajar, Syari, dan Tanjung (2018:4) partisipasi masyarakat adalah bentuk kontribusi penuh untuk mengontrol, mengawasi, dan mengawal jalannya program pembangunan dan kebijakan yang targetnya adalah kepentingan masyarakat. Jadi dari rakyat kembali kepada rakyat guna mendukung keberhasilan pembangunan.

Berawal ketika peneliti sedang mengikuti Pameran Produk Lokal UKM yaitu lomba fotografi produk UMKM yang diadakan oleh PLUT KUMKM DIY pada pertengahan 2019 dan awal tahun 2020 kemarin. Peneliti bertemu dengan beberapa pelaku UMKM yang berada disana yang pertama ada penjual jamu “MITRA SEHAT”. Pada saat itu peneliti sempat berbincang sedikit dengan ibu dan bapak pemilik UKM tersebut yang kira-kira umur keduanya sudah menginjak di angka 60 tahun an, mereka berdua masih semangat dalam menjalankan bisnisnya dan tak mengenal umur. Memilih bisnis di bidang jamu atau obat tradisional dipilihnya karena mereka ingin melestarikan warisan budaya Indonesia agar tidak hilang ditelan masa. Mereka senang dengan adanya program dari PLUT KUMKM DIY ini memberikan wadah bagi pelaku UMKM untuk bisa berkembang. Selanjutnya peneliti bertemu dengan Pak Yanto, pemilik sekaligus *lakon* dari usahanya yaitu kerajinan karya seni mozaik yang sudah ia jalankan kurang lebih 10 tahun ini. Usahanya dulu sempat terkendala lantaran beliau tidak mengerti bagaimana memulai dan merintis usaha yang baik. Pada akhirnya mengikuti program pelatihan dari PLUT KUMKM DIY hingga produknya kini telah bisa diekspor ke luar negeri dan penjualannya meningkat setelah beralih ke digital.

Berdasarkan pernyataan diatas dan juga berbagai prestasi dan penghargaan yang diperoleh oleh PLUT KUMKM DIY berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala seksi dan koordinator konsultan PLUT KUMKM DIY. Bahwa lembaga tersebut telah banyak mendapat prestasi dan penghargaan bahkan menjadi *pioneer* atau menjadi PLUT percontohan bagi PLUT di daerah lainnya. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menjelaskan bagaimana strategi pemberdayaan berbasis pendekatan partisipatif pada program PLUT KUMKM DIY. Hingga akhirnya peneliti menyusun riset mengenai



“Strategi Pemberdayaan Berbasis Pendekatan Partisipatif pada Program PLUT KUMKM di DIY”. Provinsi D.I.Yogyakarta menjadi lokasi yang dipilih peneliti karena provinsi dengan empat kabupaten/kota yakni Sleman, Bantul, Gunung Kidul, Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta ini berpotensi untuk bisa mengembangkan lebih besar sektor usaha nya dan dalam meningkatkan pemberdayaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Berbasis Pendekatan Partisipatif pada Program PLUT KUMKM di DIY?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi Pemberdayaan Berbasis Pendekatan Partisipatif pada Program PLUT KUMKM di DIY?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi partisipatif dalam strategi pemberdayaan pada program PLUT KUMKM DIY
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi Pemberdayaan Berbasis Pendekatan Partisipatif pada Program PLUT KUMKM di DIY

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya Komunikasi Partisipatif tentang Strategi Pemberdayaan Berbasis Pendekatan Partisipatif pada Program PLUT KUMKM di DIY.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan yang masih berhubungan dengan masalah yang diteliti, hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi peneliti

selanjutnya yang berkaitan dengan Strategi Pemberdayaan Berbasis Pendekatan Partisipatif pada Program PLUT KUMKM di DIY.

b. Bagi Pusat Layanan Usaha Terpadu DIY

Sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan dan sumber data bagi PLUT KUMKM DIY untuk meningkatkan perannya dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

### **E. Tinjauan Pustaka**

- a. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Agriawan Ansali dan Mutia Dewi, Jurnal Ilmu komunikasi, 2019 (yang berjudul Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai - Kelompok Swadaya Masyarakat Jiwa Laut. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada program pemberdayaan masyarakatnya tidak ada strategi komunikasi spesifik. Jiwa Laut sendiri tergolong dalam kategori organisasi bukan milik pemerintah namun tetap partisipatif dan memberdayakan karena dalam proses pemberdayaannya sendiri seperti mengembangkan dan memberdayakan melibatkan masyarakat secara langsung yang berguna agar masyarakat mandiri dan terlatih untuk menjaga dan mengoptimalkan sumber daya alam di sekitarnya. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai strategi komunikasi pada komunitas pemberdayaan, menggunakan teori analisis SWOT untuk mengetahui bagaimana mengaplikasikan komunikasi partisipatif dalam setiap program, sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam suatu program pemberdayaan, menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian berlokasi di DIY. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti adalah Penelitian terdahulu meneliti strategi komunikasi secara umum program pemberdayaan LSM-Jiwa Laut, sedangkan penelitian sekarang meneliti penerapan komunikasi partisipasi pada strategi pemberdayaan PLUT KUMKM DIY.
- b. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mutia Dewi dan Noer Ayufika Nulul, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2018 yang berjudul Komunikasi Partisipatif Masyarakat Industri dalam Mendukung Branding Kota Madiun. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat industri Madiun turut andil dalam mendukung branding melalui pengimplementasian dan pemanfaatan hasil seperti keaktifan dan peran kelompok IKM Madiun dalam mengikuti pameran yang diselenggarakan baik di dalam dan di luar daerah yang berhasil memperoleh beberapa penghargaan. Dalam

penelitian ini juga mengenali bentuk-bentuk komunikasi partisipatif masyarakat industri Kota Madiun, yaitu heteroglossia, dialogisme, polifoni, dan karnaval. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti komunikasi partisipatif dalam suatu program, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada penelitian terdahulu meneliti komunikasi partisipatif pada program branding kota, sedangkan penelitian sekarang meneliti penerapan komunikasi partisipatif dalam program pemberdayaan, penelitian terdahulu berlokasi di Madiun, sedangkan penelitian sekarang di Yogyakarta.

- c. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh I. Satriani, P. Muljono, dan R.W.E Lumintang, Jurnal Komunikasi Pembangunan yang berjudul Komunikasi Partisipatif Pada Program POS Pemberdayaan Keluarga (Studi Kasus di RW 05 Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa semua perangkat Kelurahan Situgede, pihak P2SDM LPPM IPB hingga tokoh masyarakat memiliki peran penting di kegiatan Posdaya Kenanga. Penelitian ini mengidentifikasi bentuk-bentuk komunikasi partisipatif yang terjadi dalam kegiatan Posdaya Kenanga seperti akses, heteroglasia, polifoni, dialog, dan karnaval. Komunikasi partisipatif juga berdampak untuk dapat menyelesaikan permasalahan sehingga terjalin keakraban, dan bisa saling berbagi informasi dan pengetahuan sesama kader. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti komunikasi partisipatif dalam suatu program, mengidentifikasi bentuk-bentuk komunikasi partisipatif, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti adalah penelitian terdahulu meneliti komunikasi partisipatif pada program pemberdayaan keluarga (POS), sedangkan penelitian sekarang meneliti penerapan komunikasi partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat (PLUT KUMKM DIY), penelitian terdahulu berlokasi di Bogor, sedangkan penelitian sekarang di Yogyakarta.
- d. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Moni Febrianti, Erwin, dan Jendrius yang berjudul Komunikasi Partisipatif Dalam Pelaksanaan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas Di Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada tahapan proses program tidak sepenuhnya terjadi komunikasi partisipatif. Faktor

- utama penghambat dalam proses komunikasi dipengaruhi oleh faktor psikologis. Dimana masyarakat Nagari Solok Ambah tidak kritis dalam menerima setiap keputusan pada penentuan pembangunan fisik. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai komunikasi partisipatif pada suatu program masyarakat, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah fokus utama pada penelitian terdahulu lebih kepada komunikasi partisipatif dalam program penataan lingkungan Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti adalah fokus utama komunikasi partisipatif dalam penelitian terdahulu pada kelompok gizi masyarakat sedangkan pada penelitian yang sekarang lebih berfokus kepada komunikasi partisipatif dalam program pemberdayaan untuk UMKM di Kota Yogyakarta. cawal
- e. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ali Alamsyah Kusumadinata, Sarwititi Sarwoprasodjo, Ninuk Purnaningsih yang berjudul Analisis Komunikasi Partisipasi dalam Penyelenggaraan Program Perbaikan Gizi Masyarakat (Studi Kasus pada Kelompok Gizi Masyarakat Pulokerto Kota Palembang). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi yang muncul pada program perbaikan gizi adalah komunikasi yang berbentuk program. Terbentuk dari dialog dan gabungan monolog dan dialog serta mengidentifikasi tipe-tipe komunikasi yang terjadi. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengidentifikasi mengenai komunikasi partisipatif pada suatu program dan tipe-tipe komunikasi partisipatif yang ada di dalamnya, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti adalah fokus utama komunikasi partisipatif dalam penelitian terdahulu pada kelompok gizi masyarakat sedangkan pada penelitian yang sekarang lebih berfokus kepada komunikasi partisipatif dalam program pemberdayaan untuk UMKM di Kota Yogyakarta.

## **F. Kerangka Konsep**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Empowerment merupakan asal kata dari pemberdayaan dalam bahasa Inggris yang berarti pengembangan “kekuasaan” kepada masyarakat yang belum optimal. Pemberdayaan masyarakat juga sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mengoptimalkan sumber daya tersebut agar dapat memaksimalkan potensinya sehingga meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya.

Menurut Kartasmita (dalam Rulam, 2012), Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan derajat masyarakat agar terhindar dari ketertinggalan. Pemberdayaan juga merupakan suatu proses yang berjalan kedepan secara konstan untuk meningkatkan daya dan kemandirian masyarakat dalam mengoptimalkan taraf hidupnya.

Swift dan Levin (dalam Astuti, Handini, Sukesi, 2019:8) istilah pemberdayaan bisa diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan yang diharapkan oleh setiap individu, kelompok, serta masyarakat luas sehingga mereka dapat melakukan pemilihan dan mengontrol lingkungannya sehingga dapat memenuhi setiap kebutuhannya seperti pekerjaan, aktivitas sosialnya, dan lain-lain. Pemberdayaan merujuk kepada kemampuan seseorang, khususnya kelompok yang rentan dan lemah. Hal ini berkaitan untuk:

- a. Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatannya serta memiliki barang dan jasa yang mereka perlukan.
- b. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan kebijakan yang mempengaruhi mereka. Melalui pengubahan struktur sosial pemberdayaan merujuk kepada usaha pengalokasian kembali kekuasaan.

Oleh karena itu menurut World Bank (dalam Astuti, dkk, 2019:8) pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan harapan serta kemampuan khususnya pada lapisan masyarakat (miskin) agar berani menyuarakan gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu berupa ide, metode, tindakan, dan lain-lain yang paling utama bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakatnya. Singkatnya, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses *meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian* masyarakat.

Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan lapisan masyarakat bawah untuk memberikan gagasan dan kebutuhannya serta agar dapat ikut serta terlibat, bermusyawarah, untuk mempengaruhi dan mengelola lembaga masyarakat secara *accountable* demi pembaruan kehidupannya yang lebih baik.

Dalam pengertian di atas, sejatinya pemberdayaan memiliki arti sebagai perbaikan derajat hidup dan kesejahteraan setiap orang dan masyarakat dalam artian:

- a. Perbaikan ekonomi, terutama pada kebutuhan pangannya tercukupi;
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial, dalam cakupan pendidikan dan kesehatan;
- c. Kemerdekaan dari penindasan;
- d. Terjaminnya keamanan;
- e. Terjaminnya HAM yang bebas dari kekhawatiran (Astuti, dkk, 2019)

Menurut Friedmann (dalam Noor, Jurnal Ilmiah, 2011) menyebutkan ada 3 aspek dalam memberdayakan masyarakat, yaitu:

- a. Enabling. Setiap lapisan masyarakat mempunyai kemampuan untuk berkembang, dalam hal ini enabling merupakan usaha untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang.
- b. Empowering. Memperkuat kemampuan masyarakat dengan langkah yang nyata sehingga membuat masyarakat semakin berkembang. Dalam hal ini upaya yang dilakukan mencakup pembangunan sarana prasarana seperti (jalan, listrik, sekolah, dan akses kesehatan) dan sumber kemajuan ekonomi seperti (teknologi, pasar, dan lapangan kerja).
- c. Protecting. Melindungi semua lapisan masyarakat terutama masyarakat lemah.

## **2. Partisipasi Masyarakat**

Keberhasilan pembangunan yang dilakukan untuk pengembangan masyarakat tidak lepas dari keterlibatan langsung masyarakat secara penuh, keterlibatannya tidak hanya dalam proses pengusulan dan memberi masukan tetapi juga mengawasi dan mengawal jalannya sebuah kebijakan yang ditujukan untuk kepentingan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah bentuk kontribusi penuh untuk mengontrol, mengawasi, dan mengawal jalannya program pembangunan dan kebijakan yang targetnya adalah kepentingan masyarakat. Jadi dari rakyat kembali kepada rakyat guna mendukung keberhasilan pembangunan. Zulfahmi, Hajar, Syari, dan Tanjung (2018:4).

Menurut Nulul dan Dewi (dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, 2018) partisipatif berasal dari kata partisipasi yang merupakan pengertian peran dalam sebuah kontribusi atau keikutsertaan. Hal ini merujuk kepada pengertian partisipasi masyarakat yang melibatkan aktivitas komunikasi dalam sebuah keputusan masyarakat sebagai seorang individu karena komunikasi menjadi jembatan antara seorang dengan masyarakat dan pemerintah dalam keikutsertaan dalam sebuah partisipan dan penentuan sebuah keputusan bersama. Sedangkan menurut Woolcook dan Narayan (dalam Nulul dan Dewi, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2018) partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki arti penting yang menunjukkan bahwa dapat menumbuhkan kekuatan antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak lainnya yang masih terikat. Suatu daerah dapat dikatakan maju dan mandiri jika masyarakat turut serta berperan langsung terhadap pembangunan kota atau daerah.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah peran masyarakat dalam proses pemecahan masalah, sebuah pemilihan serta pengambilan keputusan tentang

bagaimana menangani dan mengatasi masalah, dan keikutsertaan masyarakat dalam proses meninjau perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat memusatkan pada keterlibatan langsung warga dalam pemungutan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan.

Gaventa dan Valderma dalam Siti Irene Astuti D. (2009:34-35) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan anggota masyarakat dalam pembangunan serta pelaksanaan suatu program pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat domestik.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut (Noko et al., n.d.) terdiri dari 4 bentuk yaitu:

a. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Dalam tahapan ini selain menyampaikan saran terhadap perencanaan program pembangunan masyarakat juga diharapkan dapat menggali, memahami, serta menyampaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi atau terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga mereka dapat menyusun program utama yang harus didahulukan berdasarkan persoalan yang sedang dihadapi. Dalam hal ini akan memperjelas apa yang dikehendaki oleh masyarakat karena mereka terlibat langsung dalam prosesnya. Menurut Abe (dalam Noko et al., n.d.) dampak yang dirasakan oleh masyarakat secara langsung dari proses perencanaan pembangunan ada 3, sebagai berikut:

- a) Minimnya peluang untuk manipulasi. Masyarakat yang terlibat langsung dalam proses perencanaan pembangunan akan memperjelas apa yang sebenarnya mereka kehendaki atau butuhkan.
- b) Pada validasi rumusan perencanaan akan memberikan nilai yang lebih. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan pembangunan maka hasilnya akan semakin bagus.
- c) Kapabilitas politik masyarakat dan kesadarannya akan meningkat.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

Mendukung jalannya program-program pembangunan yang telah disusun pada proses perencanaan pembangunan termasuk kedalam tahapan ini. Dukungan tersebut bisa berupa dalam bentuk bantuan dana serta berbagai penunjang lainnya. Selain bantuan dana, keikutsertaan dalam memberikan tenaga juga termasuk ke dalamnya.

c. Partisipasi Masyarakat dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Evaluasi merupakan proses analitis untuk menentukan keputusan terhadap perkembangan suatu program yang telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan tolak ukur terhadap suatu pekerjaan yang telah dikerjakan. Dalam partisipasi masyarakat, proses pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan keikutsertaan masyarakat dalam memantau, mengkritik, dan menilai hasil program yang telah dirancang sebelumnya dalam forum perencanaan pembangunan. Proses ini berguna agar masyarakat dapat menilai apakah tujuan pembangunan tersebut sudah tercapai atau belum, sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, dan mencari cara apa yang harus dibenahi agar sesuai dengan tujuan di awal.

d. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Dalam tahapan ini, masyarakat terlibat dalam memanfaatkan, menjaga, hingga melestarikan hasil dari program pembangunan yang telah dilaksanakan. Suatu perencanaan pembangunan hasilnya akan tepat sasaran sesuai target dan bermanfaat bagi masyarakat apabila tujuan tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Bass *et al* Hobley dalam Aprillia Theresia, dkk (2015:204-206) memaparkan partisipasi masyarakat menjadi tujuh tipe berdasarkan karakteristik yang berbeda;

a. Partisipasi pasif/manipulatif

Dalam hal ini masyarakat diberitahu apa yang sedang terjadi atau telah terjadi; pelaksana proyek mengumumkan secara sepihak tanpa memperhatikan tanggapan dari masyarakat; di luar dari kelompok sasaran, informasi yang dipertukarkan oleh kalangan profesional hanya terbatas.

b. Partisipasi dengan cara memberikan informasi

Masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berupa wawancara atau kuesioner; dalam proses penyelesaian, masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat atau mempengaruhi di dalamnya; masyarakat tidak ikut dalam akurasi hasil penelitian.

c. Partisipasi melalui konsultasi

Berkonsultasi termasuk dalam partisipasi masyarakat; pihak luar mendengarkan serta menciptakan pandangan-pandangannya tersendiri yang kemudian mendefinisikan permasalahan dan cara mengatasinya; peluang untuk pembuatan keputusan bersama



nihil; para profesional tidak mempunyai kewajiban untuk menyuarakan pandangannya (sebagai masukan) untuk selanjutnya ditindak lanjuti.

d. Partisipasi intensif materil

Masyarakat berpartisipasi dalam menyalurkan jasa nya (sumber daya manusia) demi mendapatkan upah, makanan, dan ganti rugi; pembelajaran dan berbagai aktivitas penelitian lainnya tidak melibatkan masyarakat; masyarakat tidak mempunyai peranan dalam melanjutkan kegiatan setelah intensif telah usai.

e. Partisipasi fungsional

Partisipasi masyarakatnya dengan cara membuat kelompok untuk mencapai sasaran proyek; biasanya pembentukan kelompok terjadi setelah keputusan utama disepakati; masyarakat pada awalnya akan bergantung dengan pihak luar (fasilitator, dll) namun lambat laun akan menunjukkan kemandiriannya.

f. Partisipasi interaktif

Masyarakat berpartisipasi dalam menganalisis perencanaan kegiatan, pembentukan atau penguatan kelembagaan; dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keberagaman perspektif; kelompok masyarakat mempunyai hak untuk mengontrol keputusan mereka sehingga mereka mempunyai bagian dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.

g. Self mobilization

Dalam mengubah sistem atau nilai yang dimiliki masyarakat, pengambilannya dilakukan secara bebas tanpa dipengaruhi pihak luar; untuk mendapatkan sumber daya dan bantuan teknis yang diperlukan, masyarakat perlu mengembangkan kontak kepada lembaga-lembaga lain; masyarakat merupakan pemegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada.

Konsep komunikasi partisipatif menurut Rahim (2004) ada empat macam yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi, dan karnaval. Berikut penjelasan mengenai konsep komunikasi partisipatif:

Pertama adalah heteroglasia, dalam konsep ini menyatakan bahwa sistem pembangunan selalu dilandasi oleh keberagaman kelompok dan komunitas yang berbeda berdasar faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Perbedaan yang lain juga terdapat dalam tingkatan aktivitas pembangunan yang mana terdapat peserta yang berbeda sehingga memunculkan perbedaan dari segi bahasa dan pesan yang disalurkan.

Kedua adalah dialogis, interaksi antara pengirim (sender) dan penerima (receiver) yang mana dalam sebuah rapat atau forum tentunya terdapat pemimpin dalam keseluruhan

peserta rapat. Makna dalam dialogis adalah adanya saling menghormati perbedaan pendapat antara satu peserta dengan peserta lain, mereka mempunyai hak yang sama dalam menyampaikan pendapat.

Ketiga adalah poliponi, dalam suatu dialog konsep tersebut merupakan bentuk tertinggi dimana suara peserta yang tidak menyatu dan terpisah akan saling terbuka dan menyatu, meningkat menjadi jelas dan tidak menutupi satu dengan yang lain.

Keempat adalah karnaval, dalam komunikasi partisipatif proses ini tidak dilakukan secara formal biasanya diselingi canda dan tawa. Karena pada proses ini membahas semua varian seperti parodi, hiburan, festival, legenda, dll.

### **3. Analisis SWOT**

Freddy Rangkuti (2004:18) menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah suatu rekognisi berbagai faktor secara analitis untuk merumuskan kebijakan perusahaan. Pada analisis ini berpondasikan pada logika dengan memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun dengan waktu yang bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan pada strategi ini selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, mengkaji faktor-faktor kebijakan perusahaan (SWOT) sangat diperlukan untuk perencanaan strategi.

Menurut Rangkuti (dalam Marimin, 2004:58) analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai aspek secara terstruktur untuk merumuskan strategi dan kebijakan sebuah perusahaan. Analisis yang dilandaskan pada logika dapat mengoptimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun dalam waktu bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Dalam pembuatan analisis SWOT menurut Marimin (2004:60) terdapat sebuah proses yang harus dilakukan agar keputusan yang diperoleh lebih tepat yang melalui berbagai tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pengambilan data yaitu evaluasi faktor eksternal dan internal, pada tahap ini digunakan untuk memahami berbagai aspek yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi sebuah perusahaan yang dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner kepada seseorang yang cakap dalam sebuah perusahaan hingga analisis dengan kuantitatif menggunakan alat hitung seperti neraca, laba rugi, dan lain-lain;
- b. Tahap analisis yaitu pembuatan matriks internal eksternal dan matriks SWOT. Pada tahap ini matriks SWOT menjelaskan bagaimana peluang dan ancaman eksternal

yang dicapai oleh suatu perusahaan dapat ditetapkan dengan kekuatan dan kelemahan yang dipunyai dan akan terbentuk empat peluang alternatif sebuah strategi:

Table 1.1 Matrik SWOT dan Kemungkinan Strategi yang Sesuai

IFA/EFA	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<p><u>Strategi SO</u></p> <p>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan berada pada kuadran I</p>	<p><u>Strategi WO</u></p> <p>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan berada pada kuadran III</p>
<i>THREATS (T)</i>	<p><u>Strategi ST</u></p> <p>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Digunakan jika perusahaan berada pada kuadran II</p>	<p><u>Strategi WT</u></p> <p>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Digunakan jika perusahaan berada pada kuadran IV</p>

Sumber: Marimin (2004)

- c. Tahap pengambilan keputusan. Dalam tahap ini, untuk mengetahui posisi perusahaan saat itu juga matriks SWOT perlu melihat kembali pada matriks internal dan eksternal dengan melihat kuadran dari perusahaan yang bersangkutan agar dapat diketahui kombinasi kebijakan atau strategi yang paling akurat.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Berbasis Pendekatan Partisipatif pada Program PLUT KUMKM di DIY” ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Setiawan dan Albi (2018:9) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penafsiran fenomena yang terjadi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada pada latar alamiah dan peneliti sebagai instrumen kuncinya, penelitian ini menekankan pada masalah yang terjadi pada aktivitas sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural*

*setting* baik berupa kata, gambar, maupun kejadian. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin memahami gambaran, kejadian, serta tindakan pada program pelatihan PLUT KUMKM DIY dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat Kota Jogja untuk mendukung Usaha Kecil dan Menengah memajukan bisnis melalui digital.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hariwijaya (2017:35) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan pengumpulan data yang akurat berdasarkan gejala yang ada dengan mengidentifikasi masalah yang berlaku. Maka dari itu metode penelitian secara deskriptif sangat tepat dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan akurat berdasarkan gejala atau fenomena yang terjadi dan mempermudah peneliti dalam menjelaskan dan menggambarkan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Berdasarkan Denzin dan Lincoln (2009:135) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme berupaya untuk memahami komunikasi sebagai alat memproduksi dan pertukaran makna. Kedua belah pihak dalam proses komunikasi menjadi fokus utama bagaimana mereka memproduksi dan saling bertukar makna. Tujuan dari penelitian konstruktivisme sendiri adalah untuk memahami dan mengartikan berbagai interpretasi yang sebelumnya telah dimiliki oleh orang lain dan memiliki berbagai definisi baru seiring perkembangan teknologi dan informasi. Dengan pendekatan ini memudahkan peneliti dalam memaknai program PLUT KUMKM DIY yang dikonstruksi dan dimaknai oleh pelaku dalam PLUT KUMKM DIY.

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

### a. Waktu

Waktu yang diperlukan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini agar berjalan dengan baik dan maksimal dibutuhkan waktu sekitar lima hingga enam bulan.

### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kantor Pusat Layanan Terpadu Yogyakarta yang beralamat di Jl. HOS Cokroaminoto No.162, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55244

### 3. Narasumber Penelitian

Pada penelitian kali ini, narasumber yang menjadi subjek adalah Kepala Seksi PLUT KUMKM DIY, Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY dan beberapa mitra pemilik Usaha, Kecil, dan Menengah. Peneliti memilih Kepala Seksi dan Koordinator Konsultan sendiri karena mereka merupakan *stakeholder* di PLUT KUMKM DIY untuk menjadi jembatan informasi agar data yang diperoleh akurat dan maksimal. Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY juga peneliti pilih sebagai narasumber karena lebih mengerti seluk beluk jalannya program yang ada pada PLUT KUMKM DIY. Peneliti juga menjadikan pemilik UMKM yang pernah mengikuti program dari PLUT KUMKM DIY dan memiliki *track record* yang bagus dalam perkembangannya setelah mengikuti program tersebut.

### 4. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yang digunakan untuk melengkapi informasi dan data yang dibutuhkan selama penelitian yaitu:

#### a. Data Primer

Dalam data primer ini, peneliti akan memperoleh data secara langsung dari narasumber yang sudah peneliti tentukan sebelumnya yaitu Kepala Seksi PLUT KUMKM DIY, Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY dan beberapa mitra pemilik Usaha, Kecil, dan Menengah. Data primer tersebut diperoleh melalui wawancara dengan narasumber.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber yang relevan seperti studi dokumentasi berupa jurnal, skripsi, buku, *e-book*, dan internet dalam menunjang penelitian ini.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian kali ini berupa pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi penelitian ini bermula ketika peneliti mengikuti lomba fotografi yang diadakan oleh PLUT KUMKM DIY di Pura Pakualaman pada tanggal

24 Januari 2020 dalam acara Pameran Produk Lokal UKM, tema yang diangkat pada lomba tersebut adalah untuk mendukung UKM Jogja agar mempunyai daya saing. Salah satu pelaku usaha yang sempat peneliti wawancarai guna sebagai data pelengkap lomba fotografi adalah pengusaha pengrajin karya seni mozaik yang telah mengeksport produknya hingga mancanegara berkat peranan internet sebagai penunjang usahanya dan ilmu tersebut beliau dapatkan dalam PLUT KUMKM DIY. Ada banyak UKM yang terlibat dalam acara tersebut dan berada dalam naungan PLUT KUMKM DIY. Maka dari itu peneliti berniat untuk menjadikan fenomena tersebut sebagai bahan penelitian yang pada akhirnya observasi berlanjut hingga bulan Juni 2020.

b. Wawancara Mendalam

Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara terhadap *key person* atau sumber-sumber yang terkait dalam PLUT KUMKM DIY. Sasaran wawancaranya adalah Kepala Seksi PLUT KUMKM DIY, Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY dan beberapa mitra pemilik Usaha, Kecil, dan Menengah.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang berfungsi sebagai bahan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data tersebut bisa berupa foto maupun data tertulis seperti kumpulan tulisan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber dari pengumpulan data ini bisa berasal dari arsip-arsip yang dimiliki PLUT KUMKM DIY atau para pelaku usaha yang pernah mengikuti program pelatihan PLUT KUMKM DIY.

6. Analisis Data

Setelah melakukan pengambilan data, selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil dari wawancara mendalam dan dari berbagai sumber lainnya. Peneliti akan menyusun seluruh data yang didapat dengan baik dan cermat agar data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dipahami oleh khalayak umum. Peneliti menggunakan pendekatan dari Miles dan Huberman dalam analisis data kali ini. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016) bahwa analisis harus dilakukan secara konstan terus menerus sampai peneliti menemukan *point* dari fenomena dan berbagai hal dari yang melatarbelakangi

penelitiannya. Adapun tahap-tahap analisis data menurut model Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Mereduksi data sama dengan merangkum yang berarti memilih hal-hal pokok atau intisarinya saja dan membuang yang tidak diperlukan. Oleh karena itu peneliti akan dengan mudah untuk mengumpulkan data yang sebelumnya berupa catatan-catatan kasar menjadi sebuah data yang penting dan pokok untuk dijadikan sebuah kesimpulan.

b. Penyajian Data

Setelah peneliti menemukan data-data yang penting dalam tahapan reduksi data kemudian data tersebut akan disajikan atau ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dll. Pada penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman penyajian data yang paling sering digunakan adalah berbentuk teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ini merupakan tahapan terakhir dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman. Setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan pada tahapan ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan bisa berupa data deskripsi maupun gambaran pada suatu obyek yang masih belum jelas.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PUSAT LAYANAN TERPADU DIY**

#### **A. Sejarah PLUT KUMKM DIY**

Pada tahun 2013 Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) mendirikan program berbasis pelatihan dan pendampingan jasa-jasa non-finansial bagi Koperasi dan UMKM yaitu Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (PLUT KUMKM). Tujuan didirikan program tersebut untuk mengatasi berbagai permasalahan terutama dalam bidang sumber daya produktif berupa pendanaan atau modal, teknologi, pemasaran, produksi, dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Sehingga nantinya UMKM bisa berkembang dan mempunyai daya saing yang luas.

Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia meresmikan program unggulan yakni Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (PLUT-KUMKM) di DIY pada 25 Juni 2014. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang menjadi target sasaran didirikannya PLUT-KUMKM dari puluhan PLUT-KUMKM yang telah tersebar di Indonesia. Menurut Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Kemenkop UKM, Abdul Kadir Damanik dalam konferensi pers program tahun 2019 yang dikutip dalam [pipnews.co.id](http://pipnews.co.id) bahwa pada tahun 2019 lalu telah didirikan PLUT-KUMKM sebanyak 61 unit yang tersebar di 31 provinsi, terdiri dari 26 unit tingkat provinsi dan 36 unit tingkat kab/kota. Di tahun yang sama juga direncanakan didirikan sebanyak 12 unit.

Lembaga yang pada akhirnya dikenal dengan nama PLUT Jogja ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan potensi bisnis para pelaku UMKM yang berada di Provinsi DIY, agar para pelaku usaha mempunyai daya saing sehingga bisnis mereka bisa maju dan dikenal oleh khalayak luas. Kantor PLUT Jogja berlokasi di Jl. HOS Cokroaminoto No.162, Yogyakarta ini terdapat berbagai program salah satunya adalah pelatihan digital marketing dengan tenaga konsultan yang berasal dari berbagai background akademisi, praktisi, hingga pakar IT.

#### **B. Tujuan, Sasaran, Visi, dan Misi PLUT KUMKM DIY**

Berdasarkan keputusan Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Nomor: 07 tahun 2019 tentang petunjuk teknis program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UMKM, secara khusus memiliki tujuan, sasaran, visi, dan misi PLUT KUMKM adalah sebagai berikut:



## 1. Tujuan

Penyedia layanan yang dapat memampukan koperasi dan UMKM di daerah tersebut untuk mengembangkan potensi unggulan daerahnya, sehingga terdapat peningkatan kinerja KUMKM, dengan empat tolak ukur: produktivitas KUMKM, nilai tambah KUMKM, kualitas kerja KUMKM, dan daya saing KUMKM.

## 2. Sasaran

- a. Meningkatkan kualitas kelembagaan Koperasi dan UMKM;
- b. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Koperasi dan UMKM;
- c. Meningkatnya produksi dan produktivitas usaha Koperasi dan UMKM;
- d. Meningkatnya akses dan jangkauan pemasaran produk Koperasi dan UMKM;
- e. Meningkatnya akses Koperasi dan UMKM pada berbagai sumber pendanaan yang tidak mengikat;
- f. Meningkatnya kapasitas Koperasi dan UMKM dalam memanfaatkan teknologi dan informasi; dan
- g. Meluasnya jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga dan/atau pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan program pendampingan dan pemberdayaan lainnya bagi Koperasi dan UMKM.

## 3. Visi

“Menjadi Pusat Layanan Terpadu utama yang memampukan Koperasi dan UMKM dalam membangun potensi unggulan daerah”.

## 4. Misi

- a. Menjadi *centre for problem solving* sebagai pendamping dan pembina bagi koperasi dan UMKM untuk memecahkan permasalahan yang sedang mereka alami salah satunya seperti kesulitan memasarkan produknya;
- b. Menjadi *centre of referral* yaitu sebagai mediator dan sumber informasi yang tepat bagi koperasi dan UMKM ketika mereka kesulitan untuk mencari informasi dan ilmu seputar usahanya semisal tentang analisis bisnis, bisnis plan, serta pengelolaan keuangan seperti

- cara perhitungan omzet penjualan dan hasil bersih yang diharapkan PLUT Jogja menjadi sumber rujukan yang tepat bagi mereka; dan
- c. Menjadi *centre for best practice* yaitu sumber inspirasi atau wadah bagi koperasi dan UMKM untuk mengembangkan usahanya.

### **C. Fungsi dan Peran PLUT KUMKM DIY**

#### **1. Fungsi**

Adapun fungsi dari PLUT KUMKM sendiri adalah memberikan layanan sekaligus memfasilitasi berjalannya program pendampingan oleh para konsultan pendamping kepada Koperasi dan UMKM.

#### **2. Peran**

- a. Menyusun program kerja tahunan PLUT KUMKM secara kelembagaan yang sekaligus program kerja lembaga maupun program kerja para konsultan pendamping;
- b. Melakukan koordinasi dengan perangkat daerah provinsi dan/atau kabupaten/kota serta pemangku kepentingan lainnya untuk mensinergikan program kerja tahunan PLUT KUMKM;
- c. Memfasilitasi pelaksanaan program kerja tahunan PLUT KUMKM; dan
- d. Melaporkan hasil pelaksanaan program kerja PLUT KUMKM kepada perangkat daerah provinsi/kabupaten/kota.

### **D. Struktur Organisasi**

Menurut Standar Operasional Prosedur Kelembagaan PLUT KUMKM Deputi Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2013. Struktur organisasi PLUT KUMKM meliputi Pimpinan (Direktur Eksekutif), Bendahara, Bidang Administrasi dan Tata Usaha, Bidang Layanan Informasi dan Perpustakaan, Bidang Promosi dan Pemasaran, Konsultan Bisnis Umum, Konsultan Teknis, dan Mentor Bisnis. Berikut adalah struktur organisasi PLUT KUMKM DIY:



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi PLUT KUMKM

Sumber: Standar Operasional Prosedur PLUT KUMKM

### 1. Direktur Eksekutif PLUT KUMKM

Berdasarkan standar operasional dan prosedur, bertugas sebagai:

- a. Koordinasi penyusunan rencana kerja
- b. Pembagian tugas dan fungsi elemen PLUT KUMKM
- c. Pelaksanaan kegiatan
- d. Monitoring dan evaluasi

### 2. Bendahara PLUT KUMKM

Berdasarkan standar operasional dan prosedur, bertugas sebagai:

- a. Penyusunan anggaran
- b. Penyediaan dana operasional
- c. Penyusunan administrasi
- d. Penggunaan anggaran
- e. Pertanggungjawaban penggunaan anggaran

### 3. Administrasi dan Tata Usaha

Berdasarkan standar operasional dan prosedur, bertugas sebagai:

- a. Pengumuman public
- b. Seleksi
- c. Penetapan status (L/TL)
- d. Latihan pra-jabatan

#### **4. Layanan Informasi dan Perpustakaan**

Berdasarkan standar operasional dan prosedur, bertanggung jawab dan bertugas sebagai:

- a. Mengadakan informasi jenis layanan, mekanisme pemberian layanan, jadwal, penyediaan layanan dalam bentuk berita yang diinformasikan kepada calon pengguna layanan PLUT KUMKM.
- b. Akumulasi informasi, membentuk sistem basis data terkait dengan layanan yang diberikan PLUT KUMKM dan Lembaga mitranya.
- c. Menata bacaan yang dimiliki dan menambah koleksi pustaka yang relevan dengan jenis layanan yang dimiliki.
- d. Mengakomodasi pimpinan PLUT KUMKM dalam menghimpun informasi dan penunjuk mengenai kegiatan konsultasi, pelatihan, dan pendampingan PLUT KUMKM.

#### **5. Layanan Promosi dan Pemasaran**

Berdasarkan standar operasional dan prosedur, bertanggung jawab dan bertugas sebagai:

- a. Menentukan kriteria dan seleksi koperasi serta UMKM untuk dapat menjual produknya pada galeri PLUT KUMKM.
- b. Mengatur dan menjadwalkan kegiatan pameran.
- c. Mempromosikan kegiatan pelayanan yang dijalankan oleh PLUT KUMKM.
- d. Mengakomodasi pimpinan PLUT KUMKM dalam menentukan jenis kegiatan konsultasi, pelatihan, dan pendampingan di PLUT KUMKM.
- e. Melaporkan permasalahan yang terjadi dengan kegiatan promosi dan pelayanan PLUT KUMKM kepada pimpinannya.

#### **6. Konsultan Bisnis Umum**

Berdasarkan standar operasional dan prosedur, bertanggung jawab dan bertugas sebagai:

- a. Melakukan penilaian kategori kebutuhan pengembangan usaha KUMKM.
- b. Memberikan konsultasi yang bersifat jangka pendek

- c. Memberikan rujukan untuk penyelesaian masalah yang spesifik kepada konsultan ahli.
- d. Memberikan rujukan untuk pendampingan kepada Mentor Bisnis.
- e. Memberikan layanan yang diutuhkan sesuai dengan Permohonan Pengguna Jasa KUMKM.
- f. Melakukan tindakan yang diperlukan berkaitan dengan permohonan pengguna jasa KUMKM (7 layanan usaha)
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi KUMKM yang telah dibina.
- h. Melaporkan hasil konsultasi kepada kepala PLUT KUMKM
- i. Mendokumentasikan administrasi hasil pelayanan yang telah diberikan

#### **7. Konsultan Teknis**

Berdasarkan standar operasional dan prosedur, bertanggung jawab dan bertugas sebagai:

- a. Memberikan masukan sesuai dengan permasalahan klien.
- b. Membantu penyelesaian masalah yang bersifat jangka pendek.
- c. Memberikan rujukan kepada Lembaga eksternal untuk penyelesaian masalah yang berada di luar layanan PLUT KUMKM.
- d. Memberikan rujukan kepada mentor bisnis untuk penyelesaian masalah yang bersifat jangka Panjang.
- e. Melaporkan hasil konsultasi kepada PLUT KUMKM.

#### **8. Mentor Bisnis**

Berdasarkan standar operasional dan prosedur, bertanggung jawab dan bertugas sebagai:

- a. Memberikan kebutuhan pendampingan klien, apakah bersifat jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
- b. Memberikan pendampingan.
- c. Melaporkan kemajuan hasil pendampingan kepada PLUT KUMKM.

#### **E. Pelayanan PLUT KUMKM**

PLUT KUMKM menyediakan 7 layanan usaha, meliputi:

##### **1. Konsultasi Bisnis**

Pemberian layanan konsultasi yang terkait dengan kinerja dan daya saing usaha UMKM antara lain:

- a. Ekspansi SDM KUMKM
- b. Manajemen usaha

- c. Peningkatan kualitas produk
  - d. Hak kekayaan intelektual (HAKI)
  - e. Kemitraan usaha
  - f. Pemanfaatan teknologi informasi
- 2. Pendampingan atau Monitoring Bisnis**  
Mengadakan mentor bisnis yang khusus memberikan pendampingan secara regular kepada KUMKM yang ingin naik kelas dan memperbaiki masalah-masalah usaha yang mereka hadapi, fungsi mentor bisnis adalah untuk ekspansi bisnis KUMKM.
- 3. Promosi dan Pemasaran**
- a. Memfasilitasi akses promosi dan pemasaran
  - b. Membuat gallery produk KUMKM
  - c. Promosi dalam event pameran
  - d. Promosi media luar ruang (spanduk, banner, leaflet, booklet)
  - e. Kerjasama dengan instansi/lembaga promosi dan pemasaran produk (LPP KUMKM, Kemendag, Kementrian Perindustrian)
  - f. kerjasama kemitraan dengan pengusaha ritel nasional (carrefour, alfamart, giant, indomaret, dll)
- 4. Fasilitasi Akses Pembiayaan**
- a. Akses kredit ke Lembaga perbankan dan non bank
  - b. Fasilitas yang disediakan oleh kementerian/Lembaga dan pemerintah daerah
  - c. Bantuan dari Lembaga donor nasional dan internasional
- 5. Pelatihan Bisnis**
- a. Pelatihan untuk KUMKM/calon wirausaha untuk pembuatan baru/peningkatan kualitas produk
  - b. Pelatihan skill manajerial untuk pengembangan bisnis KUMKM, misalnya: pelatihan internet marketing, akuntansi, dan perpajakan
- 6. Networking**
- a. PLUT menyediakan sarana networking dalam hal: sharing pengalaman dengan pengusaha besar/menengah dalam Lembaga lainnya yang dapat membantu KUMKM dalam mengembangkan usahanya.
- 7. Pelayanan Pustaka Entrepreneur**

- a. Penyediaan sarana multimedia yang menyediakan informasi berbasis e-business
- b. Penyediaan buku-buku bisnis jurnal dan majalah bisnis
- c. Petugas yang ahli dalam pengelolaan kepastakaan

#### **F. Bidang Layanan Pendampingan PLUT KUMKM**

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh PLUT KUMKM yakni berupa:

- a. Bidang Kelembagaan

Di dalam bidang kelembagaan aktivitasnya meliputi mulai dari penyuluhan koperasi, memfasilitasi pembentukan, pembubaran, penggabungan, pembagian koperasi, penataan organisasi dan tatalaksana koperasi, hingga legalitas badan dan ijin usaha koperasi dan UMKM;

- b. Bidang Sumber Daya Manusia

Pada bidang ini fokus nya lebih ke peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada Koperasi dan UMKM melalui pendekatan yang berupa konsultasi, fasilitasi, *coaching*/pendampingan, mentoring/berbagi pengalaman dan pelatihan;

- c. Bidang Produksi

Dalam bidang ini meliputi akses bahan baku, pengolahan produk, pemanfaatan teknologi pengolahan, standarisasi dan sertifikasi produk, serta pelabelan dan pengemasannya;

- d. Bidang Pembiayaan

Pada bidang pembiayaan mencakup perencanaan bisnis, penyusunan proposal pengembangan usaha, fasilitasi dan mediasi akses ke lembaga keuangan dan berbagai sumber pembiayaan serta manajemen keuangan;

- e. Bidang Pemasaran

Kegiatan dalam bidang pemasaran meliputi penyediaan informasi pasar, pengembangan promosi dan kemitraan, peningkatan akses pasar, pemanfaatan teknologi informasi (*e-commerce*), sekaligus pengembangan database yang terkait dengan pengembangan Koperasi dan UMKM;

- f. Bidang Pengembangan Teknologi Informasi

Dalam bidang pengembangan teknologi informasi aktivitasnya berupa pengembangan sistem pendataan Koperasi dan UMKM berbasis teknologi informasi, penyediaan data dan informasi Koperasi dan UMKM untuk kepentingan publikasi, promosi dan pengembangan kemitraan, serta pengembangan aplikasi bisnis lainnya berbasis digitalisasi; dan

g. Bidang Pengembangan Jaringan Kerjasama

Pada bidang ini lebih berfokus kepada mengoordinasikan kerjasama kelembagaan PLUT KUMKM dengan berbagai instansi pemerintahan, swasta dan berbagai perangkat pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan program pendampingan Koperasi dan UMKM.





### **BAB III**

#### **TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan temuan dari hasil penelitian yang telah diperoleh melalui proses wawancara dengan beberapa narasumber seperti Kepala Seksi PLUT KUMKM DIY, Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY, dan para pelaku usaha mitra binaan PLUT KUMKM DIY yaitu: Nuri Setiawati (owner Makaroni Mallika), Nanik Sudiarti (owner Pempek Fida), dan Emil Lestari (owner Butik Emil). Peneliti datang langsung ke kantor Dinas Koperasi DIY dan alamat masing-masing pemilik UMKM. Selain melalui proses wawancara, peneliti juga mengambil dokumentasi yang berupa foto-foto dan bahan pustaka dari PLUT KUMKM DIY.

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan PLUT KUMKM DIY**

Pusat Layanan Unit Terpadu KUMKM DIY yang berdiri pada 25 Juni 2014 merupakan sebuah instansi yang berfokus kepada pemberdayaan UMKM yang diinisiasi oleh Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Tujuan didirikannya adalah sebagai wadah bagi para UMKM untuk mengoptimalkan bisnisnya agar bisa berkembang dan bersaing yang dibimbing oleh praktisi yang berpengalaman. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM:

“sebenarnya program dari pemerintah pusat yakni pimpinan koperasi. Pimpinan koperasi itu ee.. menggagas adanya PLUT ini sebagai Rumah Tumbuh/Rumah Bersama UMKM. Kalau di kesehatan itu ada rumah sakitnya, nah kalau disini ya semacam rumah sakitnya untuk UMKM. Jadi kalau ada kendala atau butuh pendampingan itu bisa menggunakan untuk berobat, karena disini konsepnya juga sama kayak di rumah sakit ada dokter-dokternya yaitu para konsultan.” (wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).



Gambar 3. 1 Kantor PLUT KUMKM DIY  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Namun pada tahun 2016 Kementerian Koperasi menyerahkan PLUT kepada Pemda DIY dan di bawahnya merupakan Dinas Koperasi DIY yang mana PLUT KUMKM DIY ada perubahan posisi menjadi salah satu seksi diantara 2 seksi kewirausahaan. Saat ini PLUT KUMKM DIY sedang proses pembentukan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas). Seperti yang disampaikan oleh Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY:

“Nah sejarah PLUT sendiri didirikan oleh Kementrian Koperasi tapi per-2016 itu diserahkan ke Pemda DIY dan dari Pemda DIY di bawahnya Dinas Koperasi. Artinya kita ada perubahan ini apa namanya posisi dan kita menjadi seksi, menjadi salah satu seksi di antara 2 seksi di bidang kewirausahaan. Padahal kalau di rancangannya kita sih diharapkan bisa menjadi salah satu UPTD atau BLUD badan layanan daerah kayak gitu. Tapi karena dinas e apa lebih membutuhkan jadi akhirnya kita kesini dan sekaligus juga memang kita belum ada sampai dengan e..apa ya istilahnya tata kelola UPTD yang tepat untuk PLUT Jogja. Pembentukan UPTD khusus masih dalam proses rancangan”(wawancara, Wahyu Tri Atmojo, 24 Februari 2021).

### **1. Proses Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat**

PLUT KUMKM DIY sendiri merupakan sebuah instansi yang menaungi UMKM atau wadah bagi para UMKM yang mengalami kesulitan dalam menjalankan dan mengelola bisnisnya. Maka dari itu para pelaku UMKM harus mengkonsultasikan kepada pakar atau praktisi yang ada disana. Pada program layanan konsultasi yang diberikan oleh PLUT sendiri sistemnya fleksibel tidak terikat oleh jadwal tetapi tetap dalam jam operasional kerja. Pala pelaku UMKM bisa datang tiap saat untuk berkonsultasi mengenai kendala dalam bisnis mereka. Seperti pernyataan yang telah disampaikan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM:

“jadi program utamanya sebenarnya kayak rumah sakit itu ya...layanan konsultasi. Layanan konsultasinya tu setiap hari di jam kerja, tiap hari bisa kesini, mau janji dulu bisa, konsultasi offline pun di masa pandemi ini juga bisa. Kalau mau offline disini bisa datang kesini, fleksibel saja. Biasanya kalau di masa pandemi gini tetep ramai, konsultasi tiap hari nanti datang lalu daftar disitu (adminnya situ) dan diarahkan ke konsultannya sesuai dengan kendala atau yang dikonsultasikan dilayani disini. Offline tetap cuma e..mungkin ada pergeseran ke online, online bisa zoom bisa e..itukan personal ya nanti bisa dengan WA atau video call lewat WA.”(wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY, bahwa disana memiliki 7 layanan usaha seperti konsultasi bisnis, pendampingan atau monitoring bisnis, promosi dan pemasaran, fasilitas pembiayaan, pelatihan bisnis, networking, hingga pelayanan pustaka entrepreneur. Pada layanan konsultasi bisnis, siapapun baik yang belum dan sudah mempunyai usaha boleh mengikuti program tersebut:

“e..kalau menanyakan tentang program pemberdayaan tuh, 7 layanan itu mulai dari konsultasi. Jadi orang datang kesini bisa konsultasi usaha. Dari mulai dia belum mempunyai ide usaha tapi dia ingin memulai berwirausaha dia bisa datang kesini, usaha udah jalan, ada masalah dia datang disini”(wawancara, Wahyu Tri Atmojo, 24 Februari 2021).

Selain konsultasi bisnis, layanan pendampingan dan mentoring bisnis juga membantu para pelaku usaha atau calon pelaku usaha UMKM yang membutuhkan jawaban lebih dari satu. Mereka akan didampingi 3-5 kali atau bahkan lebih dari itu:

“Terus yang kedua itu pendampingan mentoring bisnis, pendampingan ini lebih tepatnya buat mereka yang tidak hanya butuh dalam 1 jawaban tapi lebih dari 1 step. Contoh, saya pingin bisa melunasi hutang. Melunasi hutang kan gak bisa ni, tanya sekarang langsung uang dateng enggak. Kita harus perbaiki dulu step by step dan satu kali konsultasi itu, satu kali pertemuan tapi kalau pendampingan itu bisa jadi 3-5 bahkan ada yang bisa lebih dari itu. Dan menariknya konsultasi itu layanannya bisa jadi bercabang, kalau konsultasi udah nanti biasanya akan ada rekomendasi, kalau dia menjalankan rekomendasi kita lanjut pendampingan, kalau dia gak lanjut dengan rekomendasi kita, selesai. Tapi kalau pendampingan itu pasti ada tindak lanjutnya.”(wawancara, Wahyu Tri Atmojo, 24 Februari 2021).

Pada fasilitas pembiayaan, PLUT akan membantu UMKM yang kesulitan dalam bidang pembiayaan. Mulai dipinjam kan dana hingga diberikan dana. Namun pemberian dana tersebut perlu melalui analisa agar tidak salah sasaran. PLUT akan memberikan rekomendasi pembiayaan kepada sebuah instansi atau organisasi:

“banyak mulai dari dikasih dana, dipinjemin dana, tergantung. Contoh misalnya, mbak Alya belum punya usaha, kalau disuruh minjem duit itu gak bagus maka program kita adalah bantuan ya kan. Pastinya dengan analisa, gak bisa dong kita ngasih duit

sembarang. Yang kedua, usaha udah mulai berjalan tapi yaa belum bankable maka kita kasih pinjaman dana. Terus kemudian naik dikit nih, nih udah mulai bankable nih maka yaudah kita kasih pinjaman, biasanya ada KUR dan sebagainya. Jadi tergantung, nah tapi gini kita gak kasih duit hehe. Kita hanya memberikan rekomendasi bantuan-bantuan yang sifatnya hibah juga rekomendasi.” (wawancara, Wahyu Tri Atmojo, 24 Februari 2021).

Program pelatihan PLUT KUMKM DIY yang sudah berjalan selama 6 tahun tersebut telah menunjukkan perkembangannya dari tahun ke tahun. Banyak inovasi-inovasi cemerlang yang dibuat oleh praktisi PLUT KUMKM DIY sehingga mengantarkan mereka mendapatkan berbagai penghargaan. Seperti yang telah dikatakan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai *achievement* yang telah diraih oleh PLUT KUMKM DIY:

“DIY termasuk yang apa ya jadi PLUT percontohan, pernah dapat penghargaan PLUT terbaik karena kita ada inovasi-inovasi yang apa mungkin menjadi nilai lebih dari daerah lain. Kita ada program “Bisnis Selasa Pagi” itu di daerah lain gak ada, itu sifatnya adalah volunteer jadi dari temen-temen konsultan ini e..membuat suatu program tanpa dukungan anggaran dan pesertanya juga ya yang mau maju aja.”(wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).



Gambar 3. 2 Kelas Bisnis Selasa Pagi (KBSP)  
(Sumber: Dokumentasi PLUT KUMKM DIY)

Selain sebagai PLUT percontohan bagi daerah lain, PLUT KUMKM DIY sendiri telah mengalami perkembangan dalam jumlah anggota UKM yang mendaftar atau bergabung bersama PLUT KUMKM DIY dari tahun ke tahun. Hal ini disampaikan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM dengan memberikan data statistik milik PLUT KUMKM DIY:

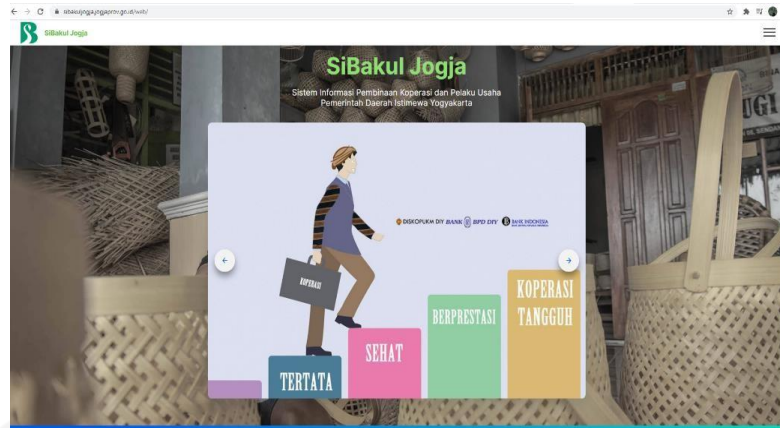
Table 3. 1 Data Anggota Plut Dari Tahun Ke Tahun

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	2014	458
2	2015	310
3	2016	605
4	2017	988
5	2018	596
6	2019	1014
7	2020	546
<b>JUMLAH</b>		<b>4517</b>

Sumber: Data Statistik Dinas Koperasi UKM DIY

Data tersebut diperoleh melalui sistem siBAKUL Jogja yang dikelola oleh dinas koperasi bersama pemerintah provinsi. SiBAKUL Jogja merupakan sebuah akronim dari Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan Pelaku Usaha, sistem tersebut merupakan ide dari sebagian besar para konsultan yang berada dalam PLUT KUMKM DIY. Jadi para konsultan lah yang pengkonsep dari sistem tersebut yang kemudian dikembangkan dan dikelola oleh dinas koperasi bersama pemerintah provinsi. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai siBakul Jogja:

“siBAKUL itu sistem yang dikembangkan dinas bersama pemerintah provinsi itu untuk mengelola data UMKM. Walaupun SiBAKUL ini sebenarnya punya dinas cuma yang membangun sebagian porsi terbesarnya memang konsultannya, istilahnya pengkonsepnya yaitu konsultannya.”(wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).



Gambar 3. 3 Web siBakul Jogja

(Sumber: <https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/web/> diakses pada 22 Maret 2021)

Dengan adanya siBakul ini proses pendataan UMKM menjadi lebih mudah karena para UMKM wajib mendaftar pada sistem tersebut sehingga terdapat riwayat pendataan disana. Para pelaku usaha yang telah mengikuti berbagai fasilitas dan program dari dinas koperasi selanjutnya akan didata dan terbentuklah *clustering*, dari data tersebut mereka bisa melihat UMKM mana yang masih lemah dari segi 6 aspek usaha. Seperti masih lemah pada segi produksi atau pemasarannya maka dinas akan memilih UMKM tersebut untuk mengikuti pelatihan sesuai kelemahannya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai siBakul Jogja:

“jadi data UMKM 280.000 itu terdaftar di si BAKUL dan didata di si BAKUL. Nah itu..data dinas. E.. kalau di si BAKUL itu fokusnya itu untuk mengakses seluruh fasilitas program di dinas, program-program untuk koperasi maupun UMKM itu wajib e..UKM yang bersangkutan itu harus terdaftar di si BAKUL. Jadi kita tau karena ada riwayatnya nanti, oh UKM ini sudah pernah ikut fasilitas ini di minggu ini, oh ini sudah naik kelas atau belum. Kan diketahui itu ada clustering..clustering itu pengkelasan jadi gak cuma omset-aset nya yang dipotret kan e..dari 6 aspek usaha itu dipotret, di..nanti kayak ada scorenya di restoring nanti muncul jaring laba-laba kondisi usahanya, oh dia tu yang lemah di aspek mana..produksinya misalnya atau pemasarannya nah itu kelihatan. Nah itu fungsinya apa, fungsinya untuk misalnya di dinas ada kegiatan atau pelatihan atau apapun itu kita bisa memilih e..pelatihan ini ditujukan untuk UMKM yang masih lemah di ini aspek ini.”(wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

Pelatihan yang ditujukan oleh UMKM yang masih lemah dari segi aspek tertentu memiliki berbagai tingkatan kelas sesuai dengan kondisinya. Hal tersebut dapat memudahkan para konsultan dan praktisi yang memberikan materi karena sesuai dengan materi yang dibutuhkan bagi para peserta. Sebelum adanya sistem siBakul ini, peserta merasa kesusahan karena daya tangkap dan kondisi tiap orang berbeda-beda ketika diberi

materi di dalam kelas. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai siBakul Jogja:

“ada kelasnya, kelas 1, 2, 3. Materinya nanti kan disesuaikan, kalau sekolah itu ya kalau semester 1 materinya ini atau SD materinya ini, SMP materinya ini. Sesuaikan dengan kondisi mereka, jadi disana itu benar-bener yang membutuhkan dan satu kelas itu gak campur-campur kemampuannya, jadi bisa seragam. Kalau dulu kan sebelum ada si BAKUL kan e..sering kali peserta itu misalnya pelatihan digital marketing, ada yang sama-sama belum bisa sosial media ada yang sudah bisa jadi campur. Jadi kan gak maksimal ada yang cepat, ada yang dikasih materi sudah nyerah.” (wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

Target yang ingin dicapai oleh PLUT KUMKM DIY salah satunya adalah tumbuhnya wirausaha baru sehingga bisa mendorong perekonomian bangsa. Terbentuknya wirausaha baru tentunya tidak akan berhasil tanpa bekal yang matang. Oleh karena itu, PLUT KUMKM DIY memberikan program dan berbagai fasilitas untuk para UMKM agar bisa berkembang dan mempunyai daya saing. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai target yang ingin dicapai kedepannya:

“UKM naik kelas (program si BAKUL) kemudian tumbuhnya wirausaha baru. Disini ada yang namanya perjanjian kinerja jadi apa sih yang ditargetkan dari kinerja e..bidang atau seksi disini yaitu targetnya tumbuhnya wirausaha baru jumlah sekian UKM kayak gitu.” (wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

UMKM yang telah mengikuti berbagai kegiatan di dalam PLUT masih akan tetap dipantau perkembangannya, membentuk sebuah grup di *whatsapp* adalah salah satu upayanya. Namun tidak semua bisa terkontrol karena keterbatasan personil yang ada. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai bagaimana cara mengontrol dan follow up UMKM:

“sebenarnya kalau follow up itu..kita tentunya berupaya untuk selalu apa ya mem-follow up e..UKM terutama yang sudah mengikuti kegiatan kita. Jadi kalau yang sudah selesai gak e..gak kita terus sudah ya sudah gitu tapi kita tetap tindak lanjuti dipantau gitu. Mungkin dibentuk grup, bisa menjadi semacam jejaring juga. Jadi kalau e..kalau dibilang apa untuk memantau untuk memfollow up itu juga ada kita. Cuma mungkin gak..karena kapasitas ini terbatas mungkin gak semua terkontrol ya karena kita juga terbatas personilnya. Kita malah mengharapkan UMKM nya yang kesini, inisiatif kesini yang mau maju lah.” (wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

## **B. Bentuk Partisipasi Pada Program Pelatihan PLUT KUMKM DIY**

### **1. Partisipasi dalam Perencanaan Program Pembangunan**

Keberhasilan suatu pembangunan yang dilakukan untuk pengembangan masyarakat tidak lepas dari keterlibatan masyarakat secara langsung. Kontribusi masyarakatnya tidak hanya dalam proses pengusulan dan pemberian ide/saran namun juga terlibat dalam

mengawasi dan mengawal jalannya proses pembangunan serta pemberian apresiasi pada program pelatihan di PLUT KUMKM DIY.

Dalam awal pembentukannya, dulu sebelum PLUT KUMKM DIY berdiri ada sebuah komunitas yang bernama BDS (Business Development Service). Mereka merupakan perkumpulan para pendamping bisnis di DIY, karena dengan berbagai keterbatasan dalam penyusunan teknis dan dari SDM maka BDS menggagas perlu adanya bantuan dari pemerintah untuk dibentuk sebuah instansi yang mewadahi para pelaku usaha UMKM di DIY. Seperti yang telah disampaikan oleh Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY mengenai sejarah pembentukan PLUT KUMKM DIY:

“e..dulu namanya Bisnis Development Service. Dulu ada namanya kumpulan pendamping seperti saya, cuma itu gak terikat oleh Dinas, mereka berdiri sendiri namanya Bisnis Development Service atau disingkat BDS gitu ya. Lalu kemudian e..mereka menggagas e “ini perlu ni” karena memang PNS itu cukup kesulitan bila diminta pekerjaan yang seperti ini (7 Layanan) ini. Mereka bisa membuat pelatihan, menyusun program pendampingan itu bisa tapi teknis dalam melakukan konsultasi, teknis dalam melakukan pendampingan, teknis dalam melakukan coaching ya itu gak bisa. Karena memang itu harus ada skill khusus. Jadi itu yang menjadi kendala sehingga mau tidak mau harus ada e..bantuan dari pemerintah, dari Kementerian Koperasi dan itu ditempatkan di kabupaten dan provinsi.”(wawancara, Wahyu Tri Atmojo, 24 Februari 2021).

Pemerintah daerah juga menangkap adanya peluang untuk memaksimalkan pemberdayaan dan pengembangan UMKM di DIY yang kebetulan hal tersebut sejalan dengan program dari pemerintah pusat. Berlandaskan komitmen yang tinggi untuk memajukan dan memaksimalkan potensi UMKM yang ada DIY akhirnya pemerintah daerah bersedia untuk menerima tawaran tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai keputusan pembentukan PLUT KUMKM DIY diambil:

“Jadi e..pemerintah daerah yang menangkap peluang itu kemudian dari pimpinan di daerah itu juga e..menyambut baik adanya peluang untuk e..lebih maksimal dalam pemberdayaan, pengembangan UMKM. kebetulan ada program dari pemerintah pusat kemudian kita juga meskipun ada syarat-syarat yang diajukan gitu (bersurat kesana, kita menyatakan kesanggupan untuk menyediakan lahan) itu juga sebagian besar karena memang komitmen yang tinggi dari pimpinan untuk memajukan UMKM.”(wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

Dalam awal pengambilan keputusan pembentukan PLUT KUMKM DIY, hanya masyarakat tertentu saja seperti perwakilan dari partai, kelompok, dan asosiasi di daerah yang terlibat dalam proses pembentukan atau perencanaan program tersebut melalui rapat dan musyawarah. Namun demikian, masyarakat umum tetap diberikan informasi bahwa di



DIY akan dibangun sebuah layanan untuk kegiatan usaha dan perkoperasian. Seperti yang telah disampaikan oleh Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY mengenai keputusan pembentukan PLUT KUMKM DIY diambil:

“kalau merencanakannya enggak, mereka (masyarakat umum) hanya sekedar informasi bahwa sebentar lagi akan ada layanan yang menyerupai puskesmas tetapi pelayanannya bukan puskesmas kesehatan tapi pusat layanan untuk kegiatan usaha dan perkoperasian. Jadi hanya sebatas hanya informasi, kalau sampai dengan itunya tidak ada kecuali kalau disini ada rapat itupun cuma terbatas. Artinya tidak semua masyarakat terlibat, tetapi hanya sekelompok masyarakat tertentu saja. Ya biasalah rapat-rapat sebelum program dilaksanakan itu ada menjaring suara massa dari partai mana, dari perwakilan kelompok mana, asosiasi apa nah itu kita panggil. Itu tapi kalau dari disitu kalimatnya masyarakat itu adalah “masyarakat secara umum” itu tidak ada, tertentu saja.”(wawancara, Wahyu Tri Atmojo, 24 Februari 2021).

Masyarakat umum tetap aktif berpartisipasi dalam pemberian saran, ide, dan gagasan melalui grup *whatsapp* yang telah dibentuk oleh pihak PLUT dan masyarakat juga aktif terlibat dalam komunitas UMKM guna menambah wawasannya dengan para perhimpunan asosiasi mentor usaha. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan:

“masyarakat dalam hal ini mungkin lebih ke UKM nya atau komunitas UKM nya terlibat itu. Jadi kayak ada lembaga-lembaga atau perhimpunan pengusaha, perhimpunan asosiasi mentor usaha kayak gitu yang terlibat. (dalam pemberian ide, saran, dan apresiasi) salah satu nya grup WA, sosmed. Grup Wa kalau PLUT ya ada PLUT I, PLUT II kayak gitu tergantung kapasitasnya kan WA tu terbatas ya.”(wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

Selain itu, masyarakat juga terlibat dalam mengungkapkan persoalan yang sedang dihadapi di lingkungan sekitarnya serta memberikan usulan-usulan program atau kegiatan dalam perencanaan pembangunan secara langsung. Seperti yang telah disampaikan oleh Owner Makaroni Mallika mengenai partisipasi dalam proses pembentukan program PLUT KUMKM DIY:

“Contohnya tentang Free Ongkir, nah ini kan pandemi gini gimana caranya untuk membantu UKM terus akhirnya diusulkan dari teman-teman akhirnya dirapatkan sama mereka akhirnya keluar yang tahun 2020. Tahun 2021 kita usulin lagi “mbok ya ada lagi Free Ongkir, tapi kalau bisa jangan minimal 50 ribu” ternyata gak di acc, tetep 50 ribu belanjanya terus 30 km jaraknya. Saya juga ketemu sama mas wahyu itu pas ada program Sally, dulu pas sebelum ada gojek kita kerjasama sama Sally aplikasi gitu. Abis itu “mas mbok jangan 50ribu, karena orang mau genapin itu belum tentu mau ya. Meskipun jaraknya 30 km masih cukup” “oya nanti kita usulkan” tapi ternyata gak di acc.”(wawancara, Nuri Setiawati, 28 Februari 2021)

Ide dan saran yang telah disampaikan oleh masyarakat akan melalui berbagai alur yang berawal dari desa-kecamatan-kabupaten-provinsi. Pada bagian kabupaten, beberapa usulan tersebut akan ditampung yang kemudian akan menjadi kegiatan di kabupaten. Hanya saja usulan yang tidak bisa ditampung oleh kabupaten akan disalurkan dan dikerjakan bersama dengan provinsi. Jadi semua ide dan saran yang diberikan oleh masyarakat tidak serta merta ditampung oleh provinsi, namun harus melalui alur sesuai dengan anggaran masing-masing wilayah. Hal tersebut dijelaskan oleh Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY mengenai keterlibatan masyarakat dalam pemberian ide dan saran:

“jadi gini, Mbak Alya ngeliatnya ini kita provinsi bukan kabupaten. Alurnya begini, desa itu itu ketika dia lewat sub unit LPMD mereka kemudian mengusulkan ke desa masuk ke bagian ekonomi, e pokoknya ekonomi pemasyarakatan. Desa nanti akan naik ke kecamatan melalui bagian ecobank nah itu akan diusulkan ke kabupaten dan menjadi kegiatan kabupaten dan ini rutin sudah dilakukan tiap tahun seperti itu. Hanya saja terkadang ada yang kabupaten bisa lakukan kadang ada yang enggak. Nah yang bisa mereka lakukan, yang gak bisa nanti kerjasama dengan provinsi artinya provinsi tidak serta merta semua harus e..ini semua harus ke provinsi, enggak karena kabupaten juga punya anggaran.”(wawancara, Wahyu Tri Atmojo, 24 Februari 2021).

Selain itu juga ada aspirasi langsung dari atas ke bawah yaitu dari masyarakat ke DEWAN. Salah satu program yang sedang dijalankan adalah Desa Wisata dan Penumbuhan Wirausaha Baru:

“Tapi ada lagi, mungkin ini bisa buat pertimbangan selain yang dari ini kita juga ada dari atas ke bawah salah satunya yang aspirasi langsung dari masyarakat lewat DEWAN. Makanya kita barusan ada program namanya Desa Wisata sama penumbuhan wirausaha baru.”(wawancara, Wahyu Tri Atmojo, 24 Februari 2021).



Gambar 3. 4 Pelatihan Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Wirausaha Baru (Sumber: Dokumentasi PLUT KUMKM DIY)



Gambar 3. 5 Kunjungan Lapangan Pemetaan Potensi Kelurahan Pandowoharjo sebagai Desa Mandiri Budaya  
(Sumber: Dokumentasi PLUT KUMKM DIY)

Bentuk apresiasi yang didapat tidak hanya sekedar dari masyarakat umum saja namun juga dari pemerintah pusat kepada PLUT KUMKM DIY berupa dana intensif karena berhasil dalam menangani dan memulihkan ekonomi di masa pandemi. Program yang berhasil mendapatkan apresiasi tersebut bernama “Free Ongkir” yaitu layanan bebas ongkos kirim bagi konsumen yang ingin membeli produk dari UMKM di wilayah DIY. Program tersebut juga menjadi *pioneer* bagi PLUT di berbagai daerah lainnya untuk turut serta mengimplementasikan nya. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM:

“Terbukti kalau disini (Jogja) itu pas pandemi ini kita juga dapat apresiasi terkait dalam penanganan ekonomi, pemulihan ekonomi di masa pandemi. Kita dapat predikat terbaik kemudian dapat apresiasi berupa dana insentif dari pusat untuk mengembangkan lebih terkait programnya. Ini kemarin DIY hampir dapat dana insentif Rp 717 juta khusus disini itu untuk program kita yang cukup apa ya cukup direspon baik itu “Free Ongkir Dinas Koperasi” itukan e..kita pioneer di daerah lain (pusat) itu belum ada, jadi kita diapresiasi karena itu kemudian kemarin mulai ada beberapa daerah yang menjangkau yang me-implementasikan di daerahnya cuma program ini memang ini sangat..mendukung dampaknya langsung nyata di masa pandemi ini karena langsung apa ya istilahnya langsung terbantu kalau pelatihan kan gak langsung kalau “Free Ongkir” itu masyarakat/konsumen langsung membeli tertarik membeli ke UKM yang tercatat” (wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

## 2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program Pembangunan

Partisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan PLUT KUMKM DIY merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan yang sudah dibentuk dalam sebuah forum atau musyawarah. Partisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan dapat berupa ikut serta memberikan bantuan

berupa dana. Dalam pelaksanaan program pembangunan PLUT KUMKM DIY sumber dana berasal dari pemerintah dan hibah dari para sesama pelaku UMKM yang telah sukses. Hal ini disampaikan oleh Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY mengenai sumber dana PLUT KUMKM DIY:

“oh macam-macam pemda DIY, dana IS, kemudian dari temen-temen pelaku usaha yang dia sudah sukses, ada juga yang mereka membuat program kegiatan disini. Ada namanya Pak Hj. Hedan juga ngasih support buat UKM dikasih per orang 3 juta, kasih cuma-cuma.”

Selain dukungan berupa bantuan dana dari sesama pelaku usaha yang telah sukses, dukungan lainnya berasal dari UMKM yang telah bergabung bersama PLUT KUMKM DIY. Mereka yang telah mendapatkan wawasan serta berbagai fasilitas yang ada tentunya akan merasa senang karena telah terbantu. Hal itu menjadi kesan tersendiri dan mereka secara sukarela akan mempromosikan kepada kerabat atau masyarakat sekitar yang mempunyai usaha agar ikut serta bergabung bersama PLUT KUMKM DIY. Dengan begitu, masyarakat secara tidak langsung ikut membantu dalam proses pembangunan PLUT KUMKM DIY. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai bentuk partisipasi masyarakat:

“bentuk partisipasinya ya..mereka mensosialisasikan kepada teman-temannya, kepada UKM yang lain, pemberian testimoni kepada UKM yang lain untuk mengajak ikut gabung. Ya mereka juga turut serta dalam pembangunan PLUT ini.” (wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

Hal ini juga disampaikan oleh Owner Makaroni Mallika, beliau juga terlibat untuk merekomendasikan kepada kerabat atau sesama pelaku usaha yang belum mengikuti PLUT KUMKM DIY:

“jadi di Hp saya itu ada 100 an lebih grup dengan UMKM, misalnya ada yang itu pasti saya kasih tau “oh ini lho ada fasilitas ini, kamu kan kemasannya kurang bagus mbok kesana (PLUT)” ya saya langsung kasih tau kontak ini atau langsung kesana daftar nanti langsung dimasukkan grup nya. Nah dari situ nanti banyak fasilitas dan informasi. Karena dulu saya dari 0 dikasih tau temen-temen, jadi sekarang saya kasih tau ke temen-temen yang belum pernah juga.”(wawancara, Nuri Setiawati, 28 Februari 2021).

Pemilik Butik Emil yang telah mengikuti PLUT sejak tahun 2017 juga terlibat dalam mendukung program pembangunan PLUT KUMKM DIY:

“woiya saya itu tukang ngopyak-ngopyak mbak hahaha. Saya kan punya mitra juga mbak buat masukin jahitan. Terus saya bilang “mbok ikut PLUT, mengko melu inkubasi intine belajar sejauh mana bisnis kita sehat, bagian mana yang gak sehat nanti dikoreksi sama dilengkapi”. “(wawancara, Emil Lestari, 2 Maret 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Owner Pempek Fida, selain merekomendasikan ke sesama pelaku usaha, beliau juga mendukung dalam memberikan support pada konten yang diunggah oleh tim PLUT KUMKM DIY di youtube:

“partisipasinya setiap ada vlog di youtube itu pak Wahyu itu ya biasanya, kami selalu ngasih komentar yang baik, ngasih like untuk program PLUT nya. Saya juga merekomendasikan ke temen UMKM untuk mengikuti PLUT juga, karena ada program Free Ongkir ini.”(wawancara, Nanik Sudiarti, 28 Februari 2021).

Selain testimoni dari para pelaku usaha UMKM yang bergabung dalam PLUT, proses pembangunan lainnya juga berasal dari para mentor, akademisi, pengusaha, dan asosiasi lembaga pengembangan UKM. Mereka bekerjasama untuk turut serta mengarahkan dan membantu mengembangkan UMKM melalui sebuah forum yang disebut “Jogja Inkubator”. Dalam hal ini mereka ikut mendampingi para wirausaha baru agar bisnisnya stabil dan semakin berkembang. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai Jogja Inkubator:

“Kita itu ada forum inkubator bisnis namanya “Jogja Inkubator”. Nah itu, anggotanya dari akademisi, media massa, praktisi, dari pengusaha, dari e..organisasi atau asosiasi lembaga pengembangan UKM. Nah itu tugas nya salah satunya ya untuk mengarahkan, memberikan masukan e..pengembangan UMKM itu melalui PLUT sini. Inkubator bisnis itu, dari yang sudah punya usaha (pemula) menjadi stabil atau maju berkembang. Jadi untuk wirausaha baru yang 1 tahun, 2 tahun. Harapannya mereka tidak..bangkrut usahanya namun semakin berkembang. Ini kita dampingi hampir sampai 1 tahun nanti sistem nya ada sistem gugur kayak..kompetensi di awal ada 300 UKM lalu kita cek kondisi atau profil usahanya di awal, kemudian ada pendamping e..coach nya coach bisnis kita bekerjasama dengan temen-teman pendamping UKM dari luar untuk mendampingi.” (wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

Dukungan dari *stakeholder* untuk bisa diajak bekerja sama di luar anggaran juga menjadi kekuatan PLUT KUMKM DIY untuk terus maju kedepan. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM:

“dukungan dari berbagai stakeholder pun masih cukup tinggi. Jadi terkait pengembangan UMKM kita bisa misal kita butuh ini itu kita bisa kontak dengan mereka meskipun tidak ada anggarannya ya karena hubungan kerjasama saja.”(wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

### **3. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Program Pembangunan**

#### **1) Proses Evaluasi pada Program Pembangunan**

Dalam suatu proses pembangunan, pemantauan dan evaluasi program sangat dibutuhkan agar tujuan dari pembangunan tersebut dapat tercapai dan segala masalah atau kendala yang ada dapat dibenahi. Dalam PLUT KUMKM DIY, kontrol dan evaluasi dari para UMKM yang terlibat ditampung serta akan disampaikan kepada atasan. Media yang digunakan dalam tahap evaluasi tersebut langsung dan tidak langsung yakni berupa

komunikasi tatap muka dan melalui *whatsapp*. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai kontrol/evaluasi:

“Ya saran ditampung kemudian baru disampaikan kepada atasan. kotak saran gak ada disini, biasanya tu langsung WA ke kami dan langsung direspon. Ada juga disini di adminnya PLUT ada formulir untuk saran tapi jarang yang memanfaatkan. Lebih banyak yang langsung atau pas kita ada kegiatan pelatihan itu mereka memberikan saran.” (wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).

Kontrol dan evaluasi yang disediakan oleh PLUT KUMKM DIY melalui *whatsapp* biasanya menggunakan kuesioner. Para pelaku usaha yang tergabung di dalam grup tersebut akan diminta untuk mengisi kuesioner di dalam link yang telah *dishare* oleh admin PLUT KUMKM DIY. Namun keberlanjutan dari kuesioner tersebut masih dipertanyakan. Hal ini disampaikan oleh Owner Butik Emil:

“biasanya lewat link itu mbak yang di share di WA. kayak dampak pandemi apa aja. Cuma gak tau ada tindak lanjutnya apa gak. Misal kesusahan cari bahan baku, terus omzetnya turun 80%.” (wawancara, Emil Lestari, 2 Maret 2021)

Seperti yang telah dilakukan oleh Owner Pempek Fida yang berpartisipasi dalam penyampaian kritik terhadap kesalahan pelaksanaan program yang telah ditetapkan yakni program Markethub Free Ongkir. Permasalahan tersebut disampaikan melalui *Whatsapp* dan langsung ditindak lanjuti oleh pihak PLUT KUMKM DIY:

“ya kemarin pas awal-awal program Free Ongkir dimulai lagi, awal Februari itu kan banyak sekali terjadi kesalahan ya terutama kesalahan input. Jadi kan yang memesan Grab itu pihak adminnya PLUT. nah itu banyak terjadi kesalahan, kita sudah kirim kan titik jemput, alamat pengirimnya juga tepat, maps namanya apa itu ada kesalahan yang sangat fatal sekali. Itu karena mereka tidak konfirmasi apakah benar alamat tujuan itu, jadi alamatnya ke Dlingo Bantul malah dikirim ke Dlingo Klaten. Fatal sekali dan itu pas driver Grab nya bukan bapak-bapak tapi ibu-ibu lagi pas maghrib mbak. Itu ya saya langsung konfirmasi maghrib-maghrib 18.30 itu saya bilang kok bisa buat alamat yang salah. Akhirnya kami konfirmasi ke customer CS 1 yang menangani itu ya diadakan perbaikan. Ya sekarang alhamdulillah sudah lebih baik dari yang kemarin. Sudah lancar tidak ada kesalahan titik penjemputan dan e..tempat tujuannya juga sudah benar alhamdulillah.”(wawancara, Nanik Sudiarti, 28 Februari 2021).

Dalam situasi dan kondisi tertentu, penanganan dalam suatu masalah bisa langsung diatasi dan ada pula yang tidak bisa ditangani. Seperti ketika terjadi permasalahan dengan Grab terkait penanganan masalah program Markethub Free Ongkir. Pada akhirnya permasalahan tersebut tidak bisa diatasi sehingga memunculkan stigma dari masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY:

“tergantung ada masalah yang bisa kita tangani, ada masalah yang tidak bisa langsung kita tangani. Contoh markethub Free Ongkir, awal-awal bulan februari ini temen-temen ngalamin dimarahin sama UKM “order lama. 2 jam belum diantar produknya” gitu kan tapi kita gak bisa ngapa-ngapain karena yang megang sistem itu Grab karena kita kerjasama dengan Grab. Nah itu tidak bisa kita langsung tangani, kita panggil lah orang Grab suruh perbaikan. Setelah itu ya Grab yang harus menyelesaikan itu dan ternyata setelah kita tunggu 3 hari, 5 hari mereka gak sanggup. Nah kalau ada yang kayak gitu gimana, ya udah mau gak mau kita sampaikan tapi kan sudah ada kayak muncul image bahwa “ini Dinas Koperasi kok ngadain kegiatan gak tuntas sih’ gitu. Nah itu juga da plus minus nya ketika kita ada kerjasama dengan pihak-pihak yang lain kayak gitu. Bahkan ada yang beberapa istilahnya itu tidak bisa langsung terima.”(wawancara, Wahyu Tri Atmojo, 24 Februari 2021).

Namun pihak PLUT KUMKM DIY telah berupaya semaksimal mungkin untuk menindaklanjuti sebuah masalah. Masalah yang ditampung kemudian disampaikan dan dikoordinasi kan kepada pimpinan guna perbaikan kedepannya. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM mengenai keberlanjutan ide dan saran dari masyarakat:

“ya tentu saja kita coba tampung kemudian kita coba e..koordinasikan dengan pimpinan kita dan kita juga tindak lanjuti bagaimana untuk perbaikannya. Kemarin ada di UKM mana..Jogja Istimewa itu yang punya lapak di Thamrin City itu juga kesini e..minta saran minta dibantu supaya mereka itu tetap bisa berjualan disana diperingan untuk biaya sewa nya kemudian dikoordinasikan dengan pimpinan dengan kepala dinas dan tentu pak Gubernur, memberikan surat permohonan sewa kepada pimpinannya di Thamrin City sana. Kita sebisa mungkin membantunya ya..solusinya tergantung bagaimana yang paling memungkinkan.”(wawancara, Hana FaisPrabowo, 23 Desember 2020).

Forum musyawarah juga diadakan guna melakukan evaluasi dengan mengundang perwakilan asosiasi masyarakat serta organisasi masyarakat tertentu yang memiliki anggota usaha:

“forum musyawarah ada, e..kita sering melakukan evaluasi nanti dari perwakilan-perwakilan asosiasi kita undang. Terakhir itu ada temu usaha mitra bisnis, kegiatannya di Hotel Cavinton. Jadi mereka dateng satu asosiasi 2 atau 3 orang”(wawancara, Wahyu Tri Atmojo, 24 Februari 2021).

## **2) Proses Pemantauan Setelah Program Dilaksanakan**

PLUT KUMKM tetap bertanggung jawab dalam proses pemantauan dan pendampingan para UMKM setelah mengikuti program dan pelatihan. Pendampingan dan pemantauan yang dilakukan dengan cara berkunjung ke alamat pemilik UMKM untuk melakukan pengecekan perkembangan dari masing-masing pemilik usaha. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Owner Mallika mengenai bentuk pendampingan PLUT KUMKM DIY:

“ya kalau setelah ikut pelatihan, biasanya mereka datang ke rumah (pendampingnya) bukan konsultannya. Dan kebetulan sini tuh selalu rutin, kalau ada pelatihan selalu dikontakin “bisa gak besok?” rutin kalau sini 2 orang sebelum pandemi tapi. Sebulan bisa 2x tidak hanya sekali dan beda-beda orang. Bahkan sampai ada yang hafal, ada perubahan yang bagus misal plang nya sudah terpasang. Terus perubahannya dari satu produk yang saya sudah PIRT ternyata setelah itu ada beberapa produk gitu.”(wawancara, Nuri Setiawati, 28 Februari 2021).



Gambar 3. 6 Kunjungan dari Dinas Koperasi DIY, Sleman, dan Deputi Kelembagaan Kementrian UKM Jakarta  
(Sumber: Dokumentasi Owner Makaroni Mallika)

Hal tersebut juga dikatakan oleh Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY:

“Ini temen-temen bahkan dia sudah ikut pelatihan lama dari tahun kemarin, ini suruh tak minta menghubungi satu-satu nanyain kabar bahkan kita tawarin ini tahun ini kita ada program markethub Free Ongkir, mau ikut enggak gitu. Karena memang ada masanya ketika UKM itu ada yang dia sudah bisa mandiri, dikasih info di instagram sudah cukup tapi memang ada yang dari mereka memang butuh dirangkul mbak, diajakin ngobrol.”(wawancara, Wahyu Tri Atmojo, 24 Februari 2021).

Pemantauan yang dilakukan oleh PLUT KUMKM DIY guna meninjau perkembangan UMKM juga dirasakan oleh Owner Pempek Fida. Karena dampak pandemi, pemantauan tersebut hanya dilakukan secara online melalui Whatsapp:

“tahun kemarin masih sering menghubungi, terakhir tu bulan desember kalau gak salah. Mereka juga follow up nya lewat WA, perkembangannya bagaimana, sudah menggunakan aplikasi apa saja dalam mengembangkan bisnis. Jadi setelah pelatihan yang kami ikuti, lanjutannya seperti apa seperti itu. Ya saya melakukan semua yang diberitau kan pada saat pelatihan itu, salah satunya e..media sosial.”(wawancara, Nanik Sudiarti, 28 Februari 2021).



#### 4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Program Pembangunan

##### 1) Dampak Positif Mitra Binaan PLUT KUMKM DIY

Dalam hasil program pelatihan yang diberikan PLUT KUMKM DIY tentunya berdampak positif dan mendapat respon baik dari masyarakat. Salah satunya adalah omzet penjualan mereka meningkat serta perputaran roda perekonomiannya 6-7x tinggi dari subsidi yang diberikan berkat salah satu program “Free Ongkir” dari PLUT KUMKM DIY. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM:

“UKM nya juga langsung omsetnya naik, ojek online nya juga dapat order. Perputaran ekonominya kan kalau kita hitung-hitung 6-7x lipat dari subsidi anggaran yang kita berikan. Karena kita ada kebijakan yang bisa menggunakan free ongkir ini minimal transaksinya sekian, jadi gak cuma beli kerupuk 10rb ongkirnya 20rb secara ekonomi gak logis. Sementara yang sudah jalan ini sudah selesai tahun ini karena dana nya sudah habis, banyak yang komplain “kok sudah selesai to” tahun depan kita jalan lagi. (wawancara, Hana Fais Prabowo, 23 Desember 2020).



Gambar 3. 7 Pendatanganan Perjanjian Kerjasama Gojek guna Mendukung Program Markethub Free Ongkir  
(Sumber: Dokumentasi PLUT KUMKM DIY)

Dampak positif dari program Free Ongkir dari PLUT KUMKM DIY juga dirasakan oleh Owner Pempek Fida. Omzet menjadi naik 2x lipat dari sebelumnya:

“sejak pandemi ini alhamdulillah meningkat banget, kemarin pas tahun 2020 itu meningkat 2x lipat dari jualan offline itu karena program Free Ongkir tadi alhamdulillah jadi banyak yang order. Karena gratis ongkir kan mereka gak mengeluarkan biaya juga.”(wawancara, Nanik Sudiarti, 28 Februari 2021).



Gambar 3. 8 Penyerahan Piagam Penghargaan Penjualan Terbanyak Pempek Fida Program siBakul Markethub Free Ongkir  
(Sumber: Dokumentasi Owner Pempek Fida)

Selain program Free Ongkir, fasilitas dari PLUT KUMKM DIY yang dirasakan oleh Owner Makaroni Mallika adalah produk mereka bisa dipasarkan di berbagai toserba hingga bandara. Beliau pun juga terbantu dalam pengurusan PIRT, Halal, dan HKI:

“Produk saya sudah tersebar di beberapa tempat seperti di Bandara, di Hamzah Malioboro, Malioboro Mall, Pasaraya, terus di Baim Batik Wong, Toserba Danas, terus di Galeri Disperindag, di Galeri PLUT. Terus perubahannya dari satu produk yang saya sudah PIRT ternyata setelah itu ada beberapa produk gitu. Disini PIRT ada 8, halal ada 5 terus banyak pokoknya. Ya itu juga dari itu mbak, fasilitas PLUT. Ternyata (PLUT) Jogja bagus banget, UKM pengabdianya ini banget. Waktu proses HKI itu prosesnya dan biaya tinggi satu produk bisa sampai 1 koma berapa. Nah karena itu akhirnya dikejar-kejar harus lewat proses HKI kalau di bandara terus say kontak sama Dinas Koperasi, bu Vivi yang ngurusin sana dibilang jangan suruh transfer karena ada referensi e..dari kantor Dinas Koperasi itu boleh untuk UKM cuma bayar 500 ribu. Tapi waktu saya telpon lagi ke Dinas Koperasi “ndak usah bayar! kamu kesini aja mbak bawa surat dari saya nanti ke kantor Disperindag DIY” saya kesana lalu di acc dan gak bayar sama sekali.”(wawancara, Nuri Setiawati, 28 Februari 2021).



Gambar 3. 9 Sosialisasi dan Sertifikasi Halal Tahun 2021  
(Sumber: Dokumentasi PLUT KUMKM DIY)

Manfaat yang dirasakan oleh pemilik Butik Emil adalah beliau mengelola dengan baik dana hibah dari program Inkubator Bisnis dengan mengalokasikan dana nya untuk modal usaha:

“saya setelah dapat dana hibah 12 juta itu jadi punya 2 karyawan mbak, bisa beli bahan baku yang disini semua itu, beli mesin juga ada.”(wawancara, Emil Lestari 2 Maret 2021).

Pelatihan tentang Optimalisasi GMB (Google My Business) yang diberikan oleh PLUT KUMKM DIY juga masih dirasakan manfaatnya sampai sekarang oleh pemilik Butik Emil. Usaha nya semakin dikenal diantara beberapa usaha batik yang sama di daerahnya:

“ya saya dari yang gak tau jadi tau apalagi tentang informasi GMB itu mbak yang di google itu. Saya dapat pelatihan optimalisasi GMB, kalau yang saya keluhkan kan daerah ini termasuk daerah wisata jemputan mbak, nah kalau di search di google saya nomer sekian, nah saya tanya coaching mentor saya pak Wira gimana cara nya agar produk saya nongol, beliau memberi saran pokoknya setiap hari harus rutin upload produk agar muncul aktivitas di optimalisasi, sehingga bisa membantu menjangkau konsumen lokal memakai google my business bisa, tapi untuk skala nasional pakai web, nah saya sedang melangkah kesana, semakin bintangnya banyak ternyata semakin sensitif mbak, nah itu sekarang saya kalo di search udah peringkat atas gitu mbak.”(wawancara, Emil Lestari 2 Maret 2021).

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan lebih rinci mengenai hasil dari temuan penelitian yang sebelumnya telah peneliti dapatkan. Peneliti akan menjelaskan mengenai tipe-tipe partisipasi stakeholder/khalayak dalam program PLUT KUMKM DIY, konsep komunikasi partisipatif yang ada pada program PLUT KUMKM DIY dalam memberdayakan masyarakat, dan faktor-faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan program PLUT KUMKM DIY.

#### **A. Analisis Tipe-Tipe Partisipasi Stakeholder/Khalayak dalam Program PLUT KUMKM DIY.**

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah peran masyarakat dalam proses pemecahan masalah, sebuah pemilihan serta pengambilan keputusan tentang bagaimana menangani dan mengatasi masalah, dan keikutsertaan masyarakat dalam proses meninjau perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat memusatkan pada keterlibatan langsung warga dalam pemungutan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan.

Partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam pembangunan dan pengembangan daerah seperti yang terjadi pada program pemberdayaan PLUT KUMKM DIY. Hal ini terlihat adanya proses partisipasi dalam program PLUT KUMKM DIY berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temui sebelumnya. Proses partisipasi tersebut meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi dan pemantauan program serta pemanfaatan hasil.

Menurut Bass *et al* Hobley dalam Aprillia Theresia, dkk (2015:204-206) memaparkan partisipasi masyarakat menjadi tujuh tipe berdasarkan karakteristik yang berbeda;

- 1. Partisipasi pasif/manipulatif**

Dalam hal ini masyarakat diberitahu apa yang sedang terjadi atau telah terjadi; pelaksana proyek mengumumkan secara sepihak tanpa memperhatikan tanggapan dari masyarakat; di luar dari kelompok sasaran, informasi yang dipertukarkan oleh kalangan profesional hanya terbatas.

- 2. Partisipasi dengan cara memberikan informasi**

Masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berupa wawancara atau kuesioner; dalam proses penyelesaian, masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat atau mempengaruhi di dalamnya; masyarakat tidak ikut dalam akurasi hasil penelitian.

**3. Partisipasi melalui konsultasi**

Berkonsultasi termasuk dalam partisipasi masyarakat; pihak luar mendengarkan serta menciptakan pandangan-pandangannya tersendiri yang kemudian mendefinisikan permasalahan dan cara mengatasinya; peluang untuk pembuatan keputusan bersama nihil; para profesional tidak mempunyai kewajiban untuk menyuarakan pandangannya (sebagai masukan) untuk selanjutnya ditindak lanjuti.

**4. Partisipasi intensif materil**

Masyarakat berpartisipasi dalam menyalurkan jasa nya (sumber daya manusia) demi mendapatkan upah, makanan, dan ganti rugi; pembelajaran dan berbagai aktivitas penelitian lainnya tidak melibatkan masyarakat; masyarakat tidak mempunyai peranan dalam melanjutkan kegiatan setelah intensif telah usai.

**5. Partisipasi fungsional**

Partisipasi masyarakatnya dengan cara membuat kelompok untuk mencapai sasaran proyek; biasanya pembentukan kelompok terjadi setelah keputusan utama disepakati; masyarakat pada awalnya akan bergantung dengan pihak luar (fasilitator, dll) namun lambat laun akan menunjukan kemandiriannya.

**6. Partisipasi interaktif**

Masyarakat berpartisipasi dalam menganalisis perencanaan kegiatan, pembentukan atau penguatan kelembagaan; dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keberagaman perspektif; kelompok masyarakat mempunyai hak untuk mengontrol keputusan mereka sehingga mereka mempunyai bagian dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.

**7. Self mobilization**

Dalam mengubah sistem atau nilai yang dimiliki masyarakat, pengambilannya dilakukan secara bebas tanpa dipengaruhi pihak luar; untuk mendapatkan sumber daya dan bantuan teknis yang diperlukan, masyarakat perlu mengembangkan kontak kepada lembaga-lembaga lain; masyarakat merupakan pemegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada.

Dibawah ini peneliti akan menganalisis tipe partisipasi stakeholder/khalayak pada program PLUT KUMKM DIY melalui bentuk komunikasi partisipasi dalam PLUT KUMKM DIY mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan serta pemanfaatan hasil kegiatan.

## **1. Analisis Tipe Partisipasi Stakeholder/Khalayak dalam Perencanaan Kegiatan**

Dalam perencanaan kegiatan pada program PLUT KUMKM DIY memiliki tiga tipe karakteristik partisipasi masyarakat meliputi partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi melalui konsultasi, dan self mobilization. Untuk itu peneliti akan menjelaskan mengenai tipe partisipasi stakeholder/khalayak tersebut dalam program PLUT KUMKM DIY pada perencanaan kegiatan.

Pertama adalah partisipasi pasif/manipulatif. Dalam perencanaan kegiatan tipe ini memiliki karakteristik yaitu masyarakat diberitahu apa yang sedang terjadi atau telah terjadi dan pelaksana proyek mengumumkan secara sepihak tanpa memperhatikan tanggapan dari masyarakat. Hal tersebut menurut koordinator konsultan PLUT KUMKM DIY, Wahyu Tri Atmojo pada wawancara 24 februari 2021. Hanya masyarakat tertentu saja seperti perwakilan dari partai, kelompok, dan asosiasi di daerah yang terlibat dalam proses pembentukan atau perencanaan program melalui rapat dan musyawarah. Namun demikian, masyarakat umum tetap diberikan informasi bahwa di DIY akan dibangun sebuah layanan untuk kegiatan usaha dan perkoperasian. Hal mengenai partisipasi pasif/manipulatif juga terdapat dalam wawancara dengan Owner Makaroni Mallika, Nuri Setiawati pada 28 Februari 2021. Masyarakat terlibat dalam mengungkapkan persoalan yang sedang dihadapi di lingkungan sekitarnya serta memberikan usulan-usulan program atau kegiatan dalam perencanaan pembangunan secara langsung. Namun contoh kasus untuk penurunan minimal order program Free Ongkir ternyata tidak diterima dan diputuskan sepihak oleh pelaksana proyek.

Selanjutnya adalah partisipasi melalui konsultasi. Dalam perencanaan kegiatan tipe ini memiliki karakteristik yaitu berkonsultasi termasuk dalam partisipasi masyarakat dan pihak luar mendengarkan serta menciptakan pandangan-pandangannya tersendiri yang kemudian mendefinisikan permasalahan dan cara mengatasinya. Hal tersebut menurut koordinator konsultan PLUT KUMKM DIY, Wahyu Tri Atmojo pada wawancara 24 februari 2021. Masyarakat menyuarakan aspirasinya secara langsung melalui DEWAN yang kemudian terciptalah salah satu program yang sedang dijalankan adalah Desa Wisata dan Penumbuhan Wirausaha Baru.

Terakhir adalah self mobilization. Dalam perencanaan kegiatan tipe ini memiliki karakteristik yaitu masyarakat perlu mengembangkan kontak kepada

lembaga-lembaga lain. Hal tersebut menurut Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM, Hana Fais Prabowo pada wawancara 23 Desember 2020. masyarakat aktif terlibat dalam komunitas UMKM guna menambah wawasannya dengan para lembaga-lembaga atau perhimpunan asosiasi mentor usaha.

## **2. Analisis Tipe Partisipasi Stakeholder/Khalayak dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam pelaksanaan kegiatan pada program PLUT KUMKM DIY hanya memiliki satu tipe karakteristik partisipasi masyarakat yaitu self mobilization. Untuk itu peneliti akan menjelaskan mengenai tipe partisipasi self mobilization stakeholder/khalayak dalam program PLUT KUMKM DIY pada pelaksanaan kegiatan.

Self mobilization, dalam pelaksanaan kegiatan tipe ini memiliki karakteristik yaitu masyarakat perlu mengembangkan kontak kepada lembaga-lembaga lain. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan kegiatan menurut Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM, Hana Fais Prabowo pada wawancara 23 Desember 2020. Para mentor, akademisi, pengusaha, dan asosiasi lembaga pengembangan UKM bekerjasama untuk turut serta mengarahkan dan membantu mengembangkan UMKM melalui sebuah forum yang disebut “Jogja Inkubator”. Dalam hal ini mereka ikut mendampingi para wirausaha baru agar bisnisnya stabil dan semakin berkembang.

## **3. Analisis Tipe Partisipasi Stakeholder/Khalayak dalam Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan**

Dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan pada program PLUT KUMKM DIY memiliki empat tipe karakteristik partisipasi masyarakat meliputi partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi dengan cara memberikan informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi interaktif. Untuk itu peneliti akan menjelaskan mengenai tipe partisipasi stakeholder/khalayak tersebut pada program PLUT KUMKM DIY dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan.

Pertama adalah partisipasi pasif/manipulatif. Dalam tipe ini memiliki karakteristik yaitu masyarakat diberitahu apa yang sedang terjadi atau telah terjadi. Hal tersebut terlihat pada pemantauan dan evaluasi kegiatan menurut owner Makaroni Mallika, Nuri Setiawati pada wawancara 28 Februari 2021. PLUT KUMKM tetap bertanggung jawab dalam proses pemantauan dan pendampingan para UMKM setelah mengikuti program dan pelatihan. Pendampingan dan

pemantauan yang dilakukan dengan cara berkunjung ke alamat pemilik UMKM untuk melakukan pengecekan perkembangan dari masing-masing pemilik usaha. Hal tersebut juga diperjelas menurut Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY, Wahyu Tri Atmojo pada wawancara 28 Februari 2021. Masyarakat akan diberitahu dan diajak untuk mengikuti program terbaru PLUT KUMKM DIY dengan melalui pesan secara personal di *whatsapp*.

Kedua adalah partisipasi dengan cara memberikan informasi. Dalam tipe ini memiliki karakteristik yaitu masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berupa wawancara atau kuesioner; dalam proses penyelesaian, masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat atau mempengaruhi di dalamnya. Hal ini terlihat pada pemantauan dan evaluasi kegiatan menurut Owner Butik Emil pada wawancara 2 Maret 2021. Kontrol dan evaluasi yang disediakan oleh PLUT KUMKM DIY melalui *whatsapp* biasanya menggunakan kuesioner. Para pelaku usaha yang tergabung di dalam grup tersebut akan diminta untuk mengisi kuesioner di dalam link yang telah *dishare* oleh admin PLUT KUMKM DIY. Namun keberlanjutan dari kuesioner tersebut masih dipertanyakan.

Ketiga adalah partisipasi melalui konsultasi. Dalam tipe ini memiliki karakteristik yaitu berkonsultasi termasuk dalam partisipasi masyarakat; pihak luar mendengarkan serta menciptakan pandangan-pandangannya tersendiri yang kemudian mendefinisikan permasalahan dan cara mengatasinya; peluang untuk pembuatan keputusan bersama nihil. Seperti yang terlihat dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan menurut Owner Pempek Fida, Nanik Sudiarti pada wawancara 28 Februari 2021. Beliau turut berpartisipasi dalam penyampaian kritik terhadap kesalahan pelaksanaan program yang telah ditetapkan yakni program Markethub Free Ongkir. Permasalahan tersebut disampaikan melalui *Whatsapp*. Hal ini juga terlihat dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan menurut Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY, Wahyu Tri Atmojo pada wawancara 24 Februari 2021. Dalam situasi dan kondisi tertentu, penanganan dalam suatu masalah bisa langsung diatasi dan ada pula yang tidak bisa ditangani. Seperti ketika terjadi permasalahan dengan Grab terkait penanganan masalah program Markethub Free Ongkir. Pada akhirnya permasalahan tersebut tidak bisa diatasi sehingga memunculkan stigma dari masyarakat.

Dan yang terakhir adalah partisipasi interaktif. Dalam tipe ini memiliki karakteristik yaitu kelompok masyarakat mempunyai hak untuk mengontrol



keputusan mereka sehingga mereka mempunyai bagian dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan. Dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan menurut Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY, Wahyu Tri Atmojo pada wawancara 24 Februari 2021. PLUT KUMKM DIY mengundang perwakilan asosiasi masyarakat serta organisasi masyarakat tertentu yang memiliki anggota usaha untuk mengikuti dan melakukan evaluasi dalam forum musyawarah guna menunjang perbaikan program PLUT KUMKM kedepannya.

#### **4. Analisis Tipe Partisipasi Stakeholder/Khalayak dalam Pemanfaatan Hasil Kegiatan**

Dalam pemanfaatan hasil kegiatan pada program PLUT KUMKM DIY hanya memiliki satu tipe karakteristik partisipasi masyarakat yaitu self mobilization. Untuk itu peneliti akan menjelaskan mengenai tipe partisipasi self mobilization stakeholder/khalayak dalam program PLUT KUMKM DIY.

Self mobilization, dalam tipe ini memiliki karakteristik yaitu masyarakat merupakan pemegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada. Dalam pemanfaatan hasil kegiatan menurut Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM, Hana Fais Prabowo pada wawancara 23 Desember 2020. Omzet penjualan UMKM meningkat serta perputaran roda perekonomiannya 6-7x tinggi dari subsidi yang diberikan berkat salah satu program “Free Ongkir” dari PLUT KUMKM DIY. Hasil yang didapat dari program PLUT KUMKM DIY juga dirasakan oleh Owner Pempek Fida, Nunik Sudiarti pada wawancara 28 Februari 2021. Omzet dari usahanya meningkat 2x lipat setelah mengikuti program Free Ongkir dan ia mendapatkan piagam penghargaan karena telah mencapai penjualan terbanyak oleh Dinas Koperasi DIY. Pemanfaatan Sumber daya yang ada juga dirasakan oleh Owner Makaroni Mallika, Nuri Setiawati pada wawancara 28 Februari 2021. Berkat PLUT KUMKM DIY serta Dinas Koperasi DIY, produknya telah dikenal luas di pusat oleh-oleh Jogja. Ia juga terbantu dalam pemrosesan dan pengurusan PIRT, Halal, dan HKI yang membutuhkan biaya tak sedikit. Owner Butik Emil, Emil Lestari pada wawancara 2 Maret 2021 juga merasakan dampak positif dari sumber daya yang ada. Hibah 12 juta dari pemerintah melalui PLUT KUMKM DIY ia pakai untuk modal usahanya seperti pembelian mesin, pembelian bahan baku, dan juga gaji karyawan.

Table 4. 1 Table Kesimpulan Tipe-Tipe Partisipasi Stakeholder/Khalayak dalam Program PLUT KUMKM DIY

<b>Perencanaan Kegiatan</b>	<b>Pelaksanaan Kegiatan</b>	<b>Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan</b>	<b>Pemanfaatan Hasil Kegiatan</b>
Partisipasi Pasif/Manipulatif	-	Partisipasi Pasif/Manipulatif	-
Partisipasi Melalui Konsultasi	-	Partisipasi Melalui Konsultasi	-
Self Mobilization	Self Mobilization	-	Self Mobilization
-	-	Partisipasi Dengan Cara Memberikan Informasi	-
-	-	Partisipasi Interaktif	-

Sumber: Analisis Peneliti Berdasarkan Analisis Tipe-Tipe Partisipasi Stakeholder/Khalayak dalam Program PLUT KUMKM DIY.

Menurut peneliti, partisipasi stakeholder/khalayak dalam program PLUT KUMKM DIY masih tergolong minim karena masih banyak proses nya yang belum menerapkan tipe komunikasi partisipatif sendiri. Partisipasi intensif materiil dan partisipasi fungsional sama sekali tidak digunakan dalam prosesnya. Partisipasi intensif materiil tidak digunakan karena pada dasarnya dalam program PLUT KUMKM sendiri tidak melibatkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam menyalurkan jasa nya demi mendapatkan upah, makanan, dan ganti rugi. Namun, masyarakat secara mandiri menggunakan tenaga dan waktunya untuk berpartisipasi dalam beberapa program yang ada dalam PLUT KUMKM DIY tanpa imbalan upah, makanan, dan ganti rugi. Sebaliknya, dana PLUT KUMKM sendiri berasal dari stakeholder, pemerintah, dan hibah dari para sesama pelaku UMKM yang telah sukses. Partisipasi fungsional tidak muncul dalam komunikasi partisipatif stakeholder/khalayak pada program PLUT KUMKM DIY karena pada dasarnya masyarakat tidak membentuk suatu kelompok tertentu untuk mencapai sasaran proyek.

#### **B. Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Program PLUT KUMKM DIY**

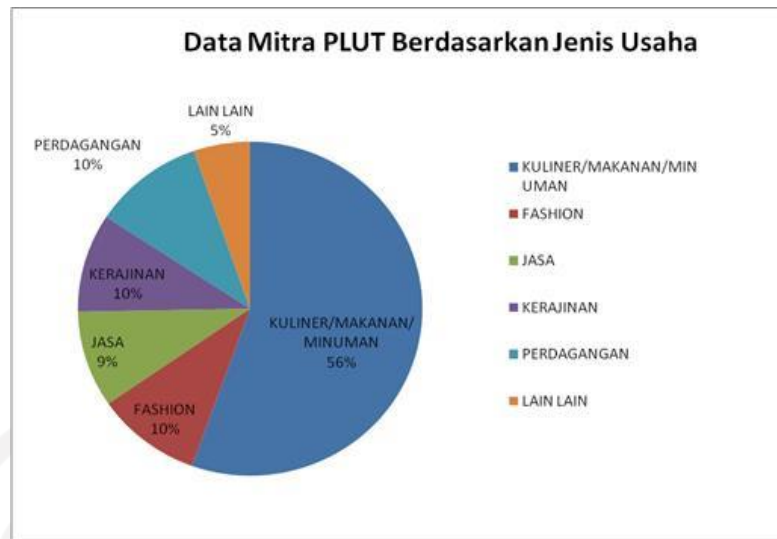
Pada analisis kali ini peneliti akan membahas mengenai konsep komunikasi partisipatif dalam program PLUT KUMKM DIY menurut Rahim (2004) yaitu heteroglasia, dialogis, poliponi, dan karnaval. Pertama adalah heteroglasia, dalam konsep ini menyatakan bahwa sistem pembangunan selalu dilandasi oleh keberagaman kelompok dan komunitas

yang berbeda berdasar faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Perbedaan yang lain juga terdapat dalam tingkatan aktivitas pembangunan yang mana terdapat peserta yang berbeda sehingga memunculkan perbedaan dari segi bahasa dan pesan yang disalurkan. Kedua adalah dialogis, interaksi antara pengirim (sender) dan penerima (receiver) yang mana dalam sebuah rapat atau forum tentunya terdapat pemimpin dalam keseluruhan peserta rapat. Makna dalam dialogis adalah adanya saling menghormati perbedaan pendapat antara satu peserta dengan peserta lain, mereka mempunyai hak yang sama dalam menyampaikan pendapat. Ketiga adalah poliponi, dalam suatu dialog konsep tersebut merupakan bentuk tertinggi dimana suara peserta yang tidak menyatu dan terpisah akan saling terbuka dan menyatu, meningkat menjadi jelas dan tidak menutupi satu dengan yang lain. Keempat adalah karnaval, dalam komunikasi partisipatif proses ini tidak dilakukan secara formal biasanya diselingi canda dan tawa. Karena pada proses ini membahas semua varian seperti parodi, hiburan, festival, legenda, dll.

### **1. Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Perencanaan Kegiatan**

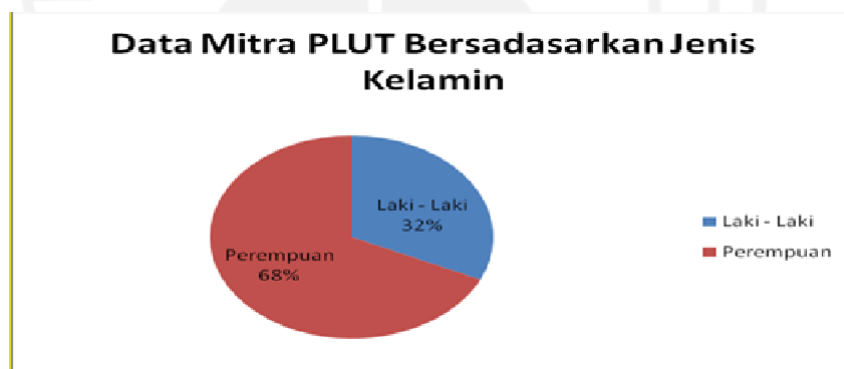
Dalam perencanaan kegiatan pada program PLUT KUMKM DIY terdapat empat konsep meliputi heteroglasia, dialogis, poliponi, dan karnaval. Untuk itu peneliti akan menjelaskan mengenai konsep komunikasi partisipasi tersebut dalam program PLUT KUMKM DIY pada perencanaan kegiatan.

Pertama, heteroglasia konsep ini menyatakan bahwa sistem pembangunan selalu dilandasi oleh keberagaman kelompok dan komunitas yang berbeda berdasar faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Dalam perencanaan kegiatan menurut koordinator konsultan PLUT KUMKM DIY, Wahyu Tri Atmojo pada wawancara 24 februari 2021. Berdasarkan rapat dan forum yang diselenggarakan dalam perencanaan program terdapat perbedaan kelompok dan komunitas yang hadir seperti dari asosiasi himpunan usaha. Para pelaku UMKM yang tergabung dalam grup *whatsapp* untuk pemberian ide, gagasan, serta aspirasi juga memiliki jenis usaha yang berbeda. Beragam jenis usaha tersebut antara lain kuliner (makanan & minuman), fashion, jasa, kerajinan, perdagangan, dll. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan juga termasuk ke dalamnya. Seperti yang dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4. 1 Diagram Data Mitra PLUT Berdasarkan Jenis Usaha

Sumber: Data Statistik Dinas Koperasi UKM DIY



Gambar 4. 2 Diagram Data Mitra PLUT Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Statistik Dinas Koperasi UKM DIY

Dalam diagram jenis usaha berdasarkan data statistik milik Dinas Koperasi DIY menyebutkan bahwa sebagian besar usaha milik mitra binaan PLUT KUMKM DIY didominasi oleh usaha kuliner yang selanjutnya disusul oleh fashion, kerajinan, perdagangan, dan yang terakhir adalah jasa. Sedangkan perbandingan jenis kelamin para pelaku UMKM didominasi oleh perempuan, hal ini terlihat juga berdasarkan observasi peneliti ketika mengikuti pameran produk UMKM dan melakukan wawancara yang sebagian besar pemilik usahanya adalah perempuan.

Kedua, dialog interaksi antara pengirim (sender) dan penerima (receiver) yang mana dalam sebuah rapat atau forum tentunya terdapat pemimpin dalam keseluruhan peserta rapat. Makna dalam dialogis adalah adanya saling menghormati perbedaan pendapat antara satu peserta dengan peserta lain, mereka mempunyai hak

yang sama dalam menyampaikan pendapat. Dialogis muncul dalam perencanaan kegiatan ketika sedang diadakan rapat forum dengan kelompok masyarakat tertentu. Dalam konsep dialogis ini dianggap efektif dalam penyelesaian suatu masalah. Menimbulkan rasa tanggung jawab sesama anggota forum dan tidak timbul rasa menggurui karena masing-masing anggota kelompok dapat menyuarakan aspirasinya sehingga terjalinnya komunikasi yang efektif.

Ketiga, poliponi dalam suatu dialog, konsep tersebut merupakan bentuk tertinggi dimana suara peserta yang tidak menyatu dan terpisah akan saling terbuka dan menyatu, meningkat menjadi jelas dan tidak menutupi satu dengan yang lain. Poliponi muncul dalam perencanaan kegiatan karena struktur organisasi PLUT KUMKM DIY yang terdiri dari berbagai bidang seperti bidang kelembagaan, SDM, produksi, pembiayaan, pemasaran, pengembangan teknologi, pengembangan jaringan, dan sekretaris yang langsung dibawah dan melalui pertanggungjawaban pimpinan PLUT KUMKM sendiri. Dalam proses perencanaan program tentunya terdapat hubungan dialogis dimana ketika masing-masing anggota dapat menyuarakan aspirasinya tanpa paksaan sehingga menjadi komunikasi yang efektif maka disitulah muncul poliponi. Namun jika salah satu divisi berhalangan hadir akan memperlambat jalannya pencapaian suatu program. Maka dari itu adanya poliponi akan membuat jalannya suatu forum perencanaan kegiatan menjadi efektif karena akan mempercepat kata mufakat.

Keempat, karnaval dalam komunikasi partisipatif proses ini tidak dilakukan secara formal biasanya diselingi canda dan tawa. Karena pada proses ini membahas semua varian seperti parodi, hiburan, festival, legenda, dll. Pada dasarnya dalam penyampaian ide atau gagasan dalam PLUT KUMKM DIY pemilik UMKM yang telah lama bergabung akan merasa akrab dengan para konsultannya. Terbukti dalam penyampaiannya tidak menggunakan bahasa yang formal menurut Owner Makaroni Mallika, Nuri Setiawati pada wawancara 28 Februari 2021. Beliau mempraktekan kutipan pembicaraan dengan konsultan PLUT KUMKM DIY mengenai usulan penurunan minimal order program Free Ongkir:

“Saya juga ketemu sama mas wahyu itu pas ada program Sally, dulu pas sebelum ada gojek kita kerjasama sama Sally aplikasi gitu. Abis itu “mas mbok jangan 50ribu, karena orang mau genapin itu belum tentu mau ya. Meskipun jaraknya 30 km masih cukup””.

Percakapan tersebut dilakukan setelah kegiatan pelatihan, Owner Mallika dengan santai duduk dan berbincang kepada salah satu konsultan PLUT KUMKM DIY untuk menyampaikan usulannya.

## **2. Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam pelaksanaan kegiatan pada program PLUT KUMKM DIY terdapat empat konsep meliputi heteroglasia, dialogis, poliponi, dan karnaval. Untuk itu peneliti akan menjelaskan mengenai konsep komunikasi partisipasi tersebut dalam program PLUT KUMKM DIY pada pelaksanaan kegiatan

Pertama, heteroglasia muncul dalam pelaksanaan kegiatan ketika mitra binaan PLUT KUMKM DIY saling merekomendasikan kepada sesama para pelaku usaha untuk turut ikut bergabung dengan program PLUT KUMKM DIY. Tentunya dalam pelaksanaannya, para pelaku usaha yang direkomendasikan tersebut memiliki latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Selanjutnya heteroglasia muncul ketika para mentor, akademisi, pengusaha, dan asosiasi lembaga pengembangan UKM bekerjasama untuk turut serta mengarahkan dan membantu mengembangkan UMKM melalui sebuah forum yang disebut “Jogja Inkubator”. Dalam hal ini, pembangunan PLUT KUMKM DIY jelas dilandasi oleh keberagaman kelompok dengan faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda.

Kedua, dialogis dalam pelaksanaan kegiatan program PLUT KUMKM DIY terlihat ketika terjadi interaksi di sebuah forum “Jogja Inkubator”. Para mentor, akademisi, pengusaha, dan asosiasi lembaga menyuarakan pendapatnya guna mengembangkan UMKM. Seperti yang disebutkan oleh Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu UKM, Hana Fais Prabowo pada wawancara 23 Desember 2020 beliau terlibat dalam mengarahkan dan memberikan masukan untuk pembangunan UMKM. Maka dari itu dalam pelaksanaan kegiatan PLUT KUMKM DIY terdapat komunikasi partisipatif dialogis karena perbedaan pendapat yang terjadi antara anggota kelompok forum Jogja Inkubator guna pengembangan dan pembangunan UMKM.

Ketiga, poliponi dalam pelaksanaan kegiatan tentunya melibatkan dari berbagai segi lapisan di PLUT KUMKM DIY untuk membantu setiap prosesnya sesuai dengan divisi dan peran masing-masing. Dalam sebuah rapat, forum, atau pertemuan antara asosiasi lembaga masyarakat dengan pihak PLUT KUMKM DIY keterbukaan suara yang terjadi antara kedua belah pihak memiliki hak yang sama dan tidak ada penekanan atas pandangan masing-masing. Kontribusi mereka dalam

menyampaikan pandangan merupakan bentuk untuk pengembangan dan pembangunan UMKM agar lebih maju. Terjadinya interupsi dalam sebuah forum tersebut menandakan bahwa tidak adanya penekanan atau intervensi antara pihak PLUT KUMKM DIY dengan asosiasi lembaga masyarakat sehingga tidak ada yang merasa digurui dan menggurui.

Keempat, karnaval dalam pelaksanaan kegiatan terjadi ketika Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY, Wahyu Tri Atmojo mengunggah video di youtube (vlog) mengenai sistem, teknis, tutorial, hingga hiburan seputar PLUT KUMKM DIY. Konten video yang sudah diposting kemudian akan dishare melalui grup *whatsapp* PLUT 1-14 untuk dimintai feedback dari para pelaku UMKM yang tergabung dalam grup tersebut. Feedback yang diharapkan berupa dukungan like, komen, dan subscribe seperti yang telah disampaikan oleh Nanik Sudiarti selaku Owner Pempek Fida dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan. Komunikasi partisipatif karnaval juga muncul ketika acara gelaran produk UMKM atau pameran yang diselenggarakan PLUT KUMKM DIY bersama Dinas Koperasi DIY. Dalam acara tersebut juga diisi dengan berbagai lomba seperti lomba fotografi produk UMKM, lomba blog, dan yang lainnya.

### **3. Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan**

Dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan pada program PLUT KUMKM DIY terdapat tiga konsep meliputi heteroglasia, dialogis, dan poliponi. Untuk itu peneliti akan menjelaskan mengenai konsep komunikasi partisipasi tersebut dalam program PLUT KUMKM DIY pada pemantauan dan evaluasi kegiatan

Pertama, heteroglasia dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan terdapat dalam grup *whatsapp* PLUT 1-14. Grup tersebut berisikan mulai dari admin, konsultan PLUT, dan tentunya para pelaku UMKM yang memiliki jenis usaha yang berbeda-beda. Mereka tergabung dalam grup *whatsapp* tersebut selain untuk saling bertukar informasi juga terlibat dalam penyampaian saran dan masukan bagi PLUT KUMKM DIY. Selanjutnya heteroglasia muncul dalam forum musyawarah dengan perwakilan asosiasi dan organisasi masyarakat tertentu yang memiliki anggota usaha yang diadakan di Hotel Cavinton guna melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan oleh PLUT KUMKM DIY. Perbedaan mulai dari sosial, budaya, ekonomi jelas terdapat dalam forum tersebut karena dihadiri oleh beberapa anggota usaha dari latar belakang yang berbeda.

Kedua, dialog interaksi antara pengirim (sender) dan penerima (receiver) yang terjadi di dalam forum musyawarah dengan perwakilan asosiasi dan organisasi masyarakat tertentu yang memiliki anggota usaha yang diadakan di Hotel Cavinton guna melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan oleh PLUT KUMKM DIY. Perbedaan suara dan pendapat tentunya muncul dalam forum evaluasi tersebut, namun baik dari pemimpin dan anggota rapat akan saling menghargai pendapat satu sama lain agar evaluasi terhadap program PLUT KUMKM DIY dapat berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai.

Ketiga, poliponi muncul dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan ketika forum musyawarah guna mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Peserta yang terlibat merupakan anggota usaha dari organisasi masyarakat tertentu tersebut akan saling menyuarakan pendapatnya demi tercapainya tujuan dari PLUT KUMKM DIY. Ketika perbedaan suara itu terjadi maka muncul lah poliponi dalam komunikasi partisipatif sehingga perbedaan tersebut akan saling terbuka dan menyatu dan mendapatkan kata mufakat.

#### **4. Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Pemanfaatan Hasil Kegiatan**

Dalam pemanfaatan hasil kegiatan pada program PLUT KUMKM DIY terdapat empat konsep meliputi heteroglasia, dialogis, poliponi, dan karnaval. Untuk itu peneliti akan menjelaskan mengenai konsep komunikasi partisipasi tersebut dalam program PLUT KUMKM DIY pada pemanfaatan hasil kegiatan

Pertama, heteroglasia dalam pemanfaatan hasil kegiatan konsep ini muncul ketika terdapat dampak baik yang dirasakan oleh salah satu mitra binaan PLUT KUMKM DIY yaitu berasal dari program Free Ongkir Markethub. Nunik Sudiarti selaku owner Pempek Fida berhasil mendapatkan penghargaan penjualan terbanyak dari program tersebut. Beliau diundang untuk menghadiri acara penghargaan tersebut dari Dinas Koperasi DIY, dalam acara penghargaan tersebut terdapat peserta yakni dari para pelaku UMKM yang tentunya memiliki keberagaman latar belakang seperti jenis kelamin dan pekerjaannya. Dampak dari pemanfaatan hasil kegiatan juga dirasakan oleh owner Makaroni Mallika, Nuri Setiawati. Pemasaran produknya semakin berkembang karena didukung oleh sertifikasi Halal yang didukung hingga dibantu oleh PLUT KUMKM DIY bersama Dinas Koperasi DIY. Sebelum mendapatkan sertifikasi halal, para pelaku usaha mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh PLUT KUMKM DIY dan Dinas Koperasi DIY. Dalam sosialisasi tersebut



dihadiri oleh masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda dari sosial, budaya, dan ekonominya.

Kedua, dialog dalam pemanfaatan hasil kegiatan terjadi ketika diadakan sosialisasi dan sertifikasi halal bagi para pelaku UMKM. Manfaat dari sosialisasi tersebut juga langsung dirasakan oleh Owner Makaroni Mallika yang merasa sangat terbantu dengan adanya program tersebut. Interaksi yang terjadi antara pengirim dan penerima menghasilkan komunikasi dialogis karena antara pemimpin dan peserta dalam sosialisasi tersebut akan terjadi perbedaan suara. Perbedaan suara tersebut terjadi karena setiap orang memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat.

Ketiga, poliponi dalam suatu dialog terjadi pada sosialisasi dan sertifikasi halal pemanfaatan hasil kegiatan. Poliponi muncul ketika dialogis sudah tercapai. Ketika suara peserta yang tidak menyatu akan saling terbuka dan menyatu, meningkat menjadi jelas dan tidak menutupi satu dengan yang lain. Sehingga masyarakat dalam menyampaikan saran dan pendapat tidak terjadi intervensi.

Keempat, karnaval dalam pemanfaatan hasil kegiatan terjadi ketika program Gelaran Produk siBakul yang sekaligus berisi dengan penghargaan kepada UMKM yang berhasil mendapatkan penjualan terbanyak dalam Free Ongkir Markethub. Dalam acara tersebut selain ada pameran produk dari para UMKM, juga ada hiburan musik dan yang lainnya.

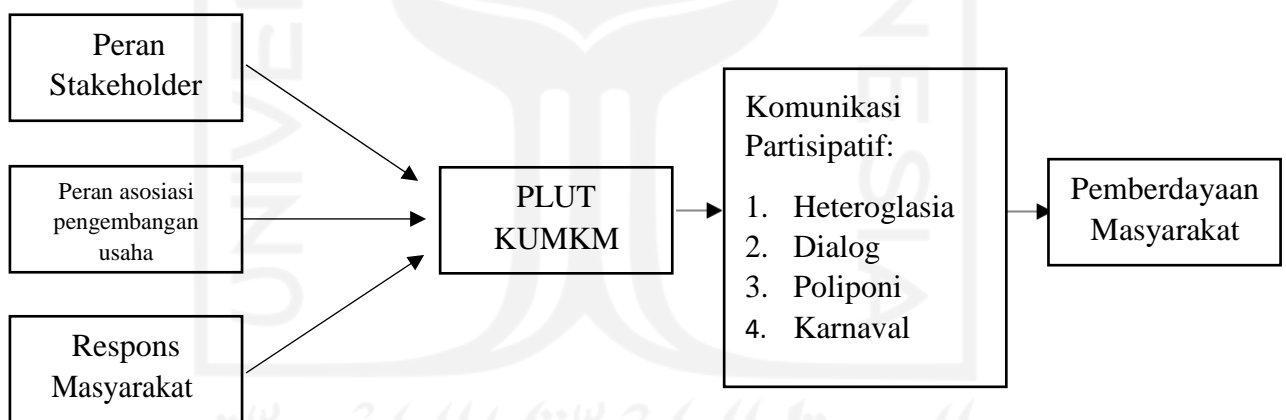
Table 4. 2 Table Kesimpulan Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Program PLUT KUMKM DIY.

<b>Perencanaan Kegiatan</b>	<b>Pelaksanaan Kegiatan</b>	<b>Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan</b>	<b>Pemanfaatan Hasil Kegiatan</b>
Heteroglasia	Heteroglasia	Heteroglasia	Heteroglasia
Dialogi	Dialogi	Dialog	Dialog
Poliponi	Poliponi	Poliponi	Poliponi
Karnaval	Karnaval		Karnaval

Sumber: Analisis Peneliti Berdasarkan Analisis Konsep Komunikasi Partisipatif dalam Program PLUT KUMKM DIY.

Menurut peneliti, komunikasi partisipasi dalam program PLUT KUMKM DIY sudah maksimal. Hampir dalam setiap proses komunikasi partisipasinya menerapkan konsep tersebut. Terlebih, PLUT KUMKM DIY mempunyai relasi dan jejaring yang luas untuk bekerjasama dengan pihak luar seperti asosiasi pengembangan UMKM, berbagai akademisi,

dan juga *marketplace*. Jaringan yang luas tersebut sangat membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan pemberdayaan UMKM yang ada pada PLUT KUMKM DIY. Stakeholder juga berperan dalam pemberian dana hibah yang mana dana tersebut akan digunakan kembali sebagai modal usaha UMKM yang telah memenuhi syarat atau sudah terseleksi dalam program inkubator bisnis yang diadakan oleh PLUT KUMKM DIY. Komunikasi partisipatif dalam program PLUT KUMKM DIY akan lebih efektif apabila masyarakat memenuhi salah satu hal yang menjadikan suatu komunikasi menjadi efektif menurut Tubbs dan Moss (dalam Hadiyanto, Cahyono, dan Sugihen, Jurnal Komunikasi Pembangunan, 2008) yaitu tindakan. Tindakan merupakan umpan balik atau *feedback* komunikasi yang paling tinggi dengan mengupayakan agar suatu pesan dapat disetujui oleh orang lain bukan hanya sekedar dipahami oleh orang lain. Pada pelaksanaannya sendiri, ada masyarakat yang masih belum bisa mengupayakan agar suatu pesan atau informasi tersebut dapat disetujui. Hal tersebut mengakibatkan terhambatnya proses pemberdayaan yang terjadi. Seperti yang terjadi pada Owner Butik Emil, Emil Lestari bahwa ia mengaku masalah tersebut berasal dari dirinya sendiri karena dia tidak mengimplementasikan ilmu atau informasi mengenai foto produk yang telah diberikan oleh PLUT KUMKM DIY.



Gambar 4. 3 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Analisis Komunikasi Partisipatif dalam program pemberdayaan PLUT KUMKM DIY

### C. Analisis SWOT

Peneliti akan menyusun analisis SWOT mengenai Strategi Pemberdayaan Berbasis Pendekatan Partisipatif pada Program PLUT KUMKM di DIY berdasarkan data yang telah peneliti peroleh sebelumnya. Berikut pemaparan analisis SWOT yang telah peneliti dapatkan di lapangan:

Table 4. 3 Analisis SWOT

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih dipercayai masyarakat karena secara instansi di bawah pemerintahan plat merah.</li> <li>2. Luasnya jaringan relasi kerjasama dengan berbagai organisasi pengembangan UMKM, asosiasi usaha, pebisnis, akademisi, dan sebagainya turut serta dalam pembangunan UMKM di dalam PLUT KUMKM DIY.</li> <li>3. Menjalni kerjasama kolaborasi dengan berbagai pihak swasta dan marketplace.</li> <li>4. Dalam proses pemberdayaannya lebih menggunakan pendekatan komunikatif sehingga lebih fleksibel.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih kurang dikenal oleh masyarakat karena minimnya promosi dan iklan.</li> <li>2. Lebih ke internalnya, SDM yang terbatas dan honor untuk para konsultannya kurang proporsional. Sehingga banyak konsultan yang mengundurkan diri karena lebih diterima di penempatan yang lebih bagus.</li> <li>3. Kendala administrasi yang terlalu mengikat menyulitkan para konsultan untuk berkembang sehingga mematikan kreativitas.</li> <li>4. Fasilitas sarana dan prasarana terutama ruang konsultasi kurang memadai (kurang private).</li> </ol>

Ancaman	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Para pegawai PLUT KUMKM DIY sewaktu-waktu dapat diberhentikan sesaat karena konsultan dan gedungnya diakuisisi oleh Dinas Koperasi.</li> <li>2. PLUT KUMKM DIY bisa terancam tutup karena para konsultannya gugur satu persatu.</li> <li>3. Faktor dari Pemda DIY yang tidak menyetujui adanya penambahan konsultan untuk PLUT KUMKM DIY.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika Pemda DIY dapat mereplikasikan PLUT di tiap kabupaten dan kota maka peluangnya PLUT akan mempunyai layanan di tiap kecamatan. Sehingga lebih banyak lagi UMKM yang dapat dirangkul agar bisa berkembang.</li> <li>2. Branding produk UMKM DIY lebih dapat dikenal masyarakat luas bahkan luar provinsi karena produknya berada di bandara dan berbagai pusat toko oleh-oleh.</li> </ol>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi partisipatif dalam strategi pemberdayaan pada program PLUT KUMKM DIY. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam startegi pemberdayaan program PLUT KUMKM DIY menerapkan pendekatan partisipatif masyarakat mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan, serta pemanfaatan hasil kegiatan. Pada proses komunikasinya bersifat Pasif/Manipulatif, Partisipasi Melalui Konsultasi, Self Mobilization, Partisipasi Dengan Cara Memberikan Informasi, dan Interaktif. Program PLUT KUMKM DIY yang terdiri dari tujuh layanan usaha tersebut menerapkan semua bentuk atau konsep komunikasi partisipatif mulai dari heteroglasia, dialog, poliponi, dan karnaval. Terkecuali pada pemantauan dan evaluasi kegiatan tidak adanya karnaval. Dengan adanya konsep komunikasi partisipatif terutama dialog, maka komunikasi dua arah yang terjadi antara PLUT KUMKM DIY dengan masyarakat sebagai penentu keputusan berjalan harmonis tidak ada kesenjangan untuk saling menggurui atau digurui. Program pemberdayaan yang ada didalamnya pun akan berjalan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Peran dari pihak internal dan eksternal seperti stakeholder, asosiasi pengembangan usaha, hingga partisipasi masyarakat turut serta dalam pembangunan PLUT KUMKM DIY. Terlihat berbagai hasil pemberdayaan yang telah dicapai oleh PLUT KUMKM DIY sesuai dengan tujuan yang telah dibentuk untuk memaksimalkan potensi bisnis para pelaku UMKM yang berada di Kota Yogyakarta agar para pelaku bisnis mempunyai produktivitas, nilai tambah, daya saing sehingga bisnis mereka bisa maju dan dikenal oleh khalayak luas. Seperti produk UMKM telah masuk dan dipasarkan di bandara, hal ini bisa menysasar untuk pasar non-domestic sehingga produk tersebut mudah dikenal oleh masyarakat luar. Optimalisasi GMB (*Google My Business*) agar usahanya menjadi urutan pertama dalam mesin pencarian, dan program Free Ongkir Markethub yang sangat membantu para UMKM dalam memasarkan produknya.

2. Faktor pendukung strategi pemberdayaan berbasis pendekatan partisipatif dalam program PLUT KUMKM DIY salah satunya adalah luasnya jaringan relasi kerjasama dengan berbagai organisasi pengembangan UMKM, asosiasi usaha, pebisnis, akademisi, dan sebagainya turut serta dalam pembangunan UMKM di dalam PLUT KUMKM DIY. Namun dibalik itu semua ada faktor penghambat dari program pemberdayaannya ini yaitu SDM yang terbatas dan honor untuk para konsultannya kurang proporsional. Sehingga banyak konsultan yang mengundurkan diri karena lebih diterima di penempatan yang lebih bagus dan juga masih banyak UMKM kurang melakukan tindakan setelah mendapatkan ilmu/informasi. Hal tersebut membuat jalannya sebuah komunikasi menjadi kurang efektif dan pemberdayaan yang terjadi akan terhambat.

#### **B. Keterbatasan Peneliti**

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah tidak semua narasumber bisa diwawancarai sehingga data dan informasi yang diperoleh kurang maksimal. Selain itu peneliti tidak dapat terlibat secara langsung pada semua program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh PLUT KUMKM DIY karena suatu kondisi tertentu.

#### **C. Saran Peneliti**

##### **a. Saran untuk Mahasiswa**

Penelitian ini hanya meneliti mengenai strategi pemberdayaan berbasis pendekatan partisipatif pada UMKM nya saja yang terdapat dalam PLUT KUMKM DIY. Diharapkan pada penelitian selanjutnya mampu meneliti pada bagian koperasi atau cakupan yang lebih luas lagi.

##### **b. Saran untuk PLUT KUMKM DIY**

PLUT KUMKM DIY bisa konsisten dalam mengelola sosial medianya agar dapat lebih dikenal di seluruh lapisan masyarakat. Dalam pelaksanaan program nya terutama ketika berkonsultasi diharapkan sarana dan prasarannya kedepannya bisa lebih dikembangkan agar mempunyai ruangan yang lebih *private*. Terkait persoalan sumber daya manusia atau tenaga ahli yang terdapat dalam PLUT KUMKM DIY semoga mendapatkan titik terang dari pemerintah daerah agar tidak menghambat jalannya program. Walaupun secara teknis kekurangan tenaga ahli namun diharapkan dengan sisa personel yang ada dapat konsisten dalam pengembangan UMKM dan

selalu berinovasi kedepannya terutama dalam pelaksanaan pelatihan lebih variatif agar tidak tertinggal oleh zaman.

**c. Saran untuk UMKM Mitra Binaan PLUT KUMKM DIY**

*Mindset* atau pola pikir UMKM harus diubah jika ingin maju dan berkembang harus terus berusaha tidak bergantung dan berharap pemberian hibah berupa dana dari pemerintah. Karena banyaknya UMKM yang terdaftar dalam PLUT KUMKM DIY maka UMKM harus terus aktif terlibat berpartisipasi disetiap program yang diadakan oleh PLUT KUMKM DIY agar memudahkan untuk di follow up kembali guna melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan. UMKM disarankan untuk selalu mengerjakan PR atau tugas yang telah diberikan pada pelatihan sebelumnya agar UMKM bisa cepat maju dan berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

2019. Petunjuk Teknis Program Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Astuti, Sri Handini, dan Sukei. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir. Surabaya. Scopindo Media Pustaka
- Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta (Jiwa), 2010-2019. <https://yogyakarta.bps.go.id/dynamictable/2017/08/02/32/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-jiwa-.html> (diakses 14 Maret 2020)
- Deputi Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2013. Standar Operasional Prosedur PLUT KUMKM.
- Dewi, dan Muhammad Agriawan. 2019. Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai - Kelompok Swadaya Masyarakat Jiwa Laut. Jurnal Ilmu Komunikasi. <http://proceeding.umn.ac.id/index.php/COMNEWS/article/view/1098>
- Disperindagkop DIY. Dataku DIY. [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar?id\\_skpd=18](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=18). (diakses 19 Maret 2020)
- Egon G Guba dan Yvonna S. Lincoln dalam buku Handbook of Qualitative Research (2009:135)
- Hadiyanto, Cahyono, dan Sugihen. 2008. Efektivitas Komunikasi Partisipatif dalam Pelaksanaan Prima Tani di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat. Jurnal Komunikasi Pembangunan. <https://media.neliti.com/media/publications/246734-efektivitas-komunikasi-partisipatif-dala-fc1fc1d0.pdf>
- Hariwijaya, M. 2017. Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, Desertasi. Yogyakarta: Elmatara Publishing
- Jendrius, Erwin, dan Moni Febrianti. 2020. Komunikasi Partisipatif dalam Pelaksanaan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Jurnal Ilmiah MEA.



- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.  
[http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580223129\\_PERKEMBANGAN%20DATA%20USAHA%20MIKRO,%20KECIL,%20MENENGAH%20\(UMKM\)%20DAN%20USAHA%20BESAR%20\(UB\)%20TAHUN%202017%20-%202018.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580223129_PERKEMBANGAN%20DATA%20USAHA%20MIKRO,%20KECIL,%20MENENGAH%20(UMKM)%20DAN%20USAHA%20BESAR%20(UB)%20TAHUN%202017%20-%202018.pdf) (diakses 18 Maret 2020)
- Lumintang, I. Satriani, dan P. Muljono. Komunikasi Partisipatif Pada Program POS Pemberdayaan Keluarga (Studi Kasus di RW 05 Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. (<http://103.10.105.65/index.php/jurnalkmp/article/view/9042>)
- Marimin. 2004. Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. Grasindo. Jakarta
- Noko, N., Dengo, S., & Msi, G. B. T. 2011. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Sayoang Kecamatan Bacan Timur Kabupaten Halmahera Selatan.
- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. ([Noor - 2011 - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.pdf](#))
- Nulul, dan Mutia Dewi. 2018. Komunikasi Partisipatif Masyarakat Industri dalam Mendukung Branding Kota Madiun. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (<http://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/1340>)
- Purnaningsih, Ali Alamsyah, dan Sarwititi Sarwoprasodjo. 2012. Analisis Komunikasi Partisipasi dalam Penyelenggaraan Program Perbaikan Gizi Masyarakat (Studi Kasus pada Kelompok Gizi Masyarakat Pulokerto Kota Palembang). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*.
- Rahim SA. 2004. Participatory Development Communication as a Dialogical Process dalam White, SA. 2004. Participatory Communication Working for Change and Development. New Delhi: Sage Publication India Pvt Ltd.
- Rangkuti, Freddy. 2004. Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritonga, Hamonangan. 2003. Perhitungan Penduduk Miskin. Jakarta: Badan pusat Statistik.
- Rulam. 2012. Definisi dan Teori Pemberdayaan. <http://www.infodiknas.com/definisi-dan-teori-pemberdayaan.html> (diakses 26 Maret 2020)
- Siti Irene Astuti. 2009. Desentralisasi Dan Partisipasi Dan Pendidikan. Yogyakarta: UNY

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Theresia Aprilia, Krisnha S. Andini, dkk. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

Zulfahmi, Siti Hajar, Irwan Syari, dan Yurisna Tanjung. 2018. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir. Medan. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.





## TRANSKRIP WAWANCARA

### **Informan I**

Tanggal Wawancara : 23 Desember 2020

Tempat : Kantor PLUT KUMKM DIY

### Identitas Informan I

1. Nama : Hana Fais Prabowo, STP, M.Si.
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Kepala Seksi Layanan Usaha Terpadu KUKM

### **Gambaran Umum:**

1. Kapan berdirinya PLUT Jogja?

Jawab: berdirinya tahun 2014 dan mulai beroperasi. Pembangunan tu 2013, pembangunan gedungnya. Tepatnya bulannya saya kurang ingat, namun ya sekitar pertengahan tahun e..bulan Juni.

2. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya program PLUT Jogja ini?

Jawab: sebenarnya program dari pemerintah pusat yakni pimpinan koperasi. Pimpinan koperasi itu ee.. menggagas adanya PLUT ini sebagai Rumah Tumbuh/Rumah Bersama UMKM. Kalo di kesehatan itu ada rumah sakitnya, nah kalau disini ya semacam rumah sakitnya untuk UMKM. Jadi kalau ada kendala atau butuh pendampingan itu bisa menggunakan untuk berobat, karena disini konsepnya juga sama kayak di rumah sakit ada dokter-dokternya yaitu para konsultan. Konsultan di PLUT harusnya tu ada 7, jadi ada spesialisasinya. Ada yang aspek produksi, kelembagaan, keuangan, dan sebagainya. Itu, jadi ada program yang digagas oleh pemerintah pusat kemudian ditawarkan ke daerah-daerah. Kebetulan DIY itu menyambut baik kemudian yang termasuk PLUT pertama se-Indonesia, angkatan pertama. Jadi untuk apa, untuk mengikuti programnya ada syarat gak cuma pemerintah membangun gedungnya. E.. ada syaratnya pemerintah daerah harus menyediakan lahannya, operasionalnya. Intinya ada petunjuk teknisnya program PLUT ini. Selama 5 tahun didukung e..apa anggaran untuk operasionalnya kayak gaji konsultan itu semua dari pusat cuma harus ada komitmen dari Pemda setelah 5 tahun itu harus e..didanai sendiri, dilepas

dari pusat gak didanai lagi harus di support anggaran APBD. Nah, PLUT sini sudah full dari APBD dan sama sekali gak mendapatkan anggaran dari pusat.

3. Apa tujuan dari terbentuknya PLUT Jogja?

Jawab: ini sudah ada disini (beliau menunjukkan buku petunjuk teknis) tujuan, sasaran, ada semua. Program PLUT, bidang pendampingan. Nanti bisa dicopy, termasuk syarat-syaratnya daerah itu juga ada. Ini masih yang terbaru tahun 2019, ada visi-misi, struktur organisasi ada. Kan disitu ada beberapa model struktur organisasi yang bisa di e..terapkan, jadi ada berbagai pilihan jadi gak gak *saklek* gak harus ini strukturnya. Mungkin di tempat lain di data lain PLUT nya tu ada yang berdiri sendiri bukan ikut PT, nah disini dengan berbagai pertimbangan, kurangnya jumlah personil, ASR nya masih menginduk, masih gabung dengan dinas. Saat ini memang sedang diusulkan kajian untuk e..berubah menjadi UPT sendiri.

4. Apa visi dari PLUT Jogja?

Jawab: *(tercantum dalam buku petunjuk teknis PLUT-KUMKM)*

5. Apa misi dari PLUT Jogja?

Jawab: *(tercantum dalam buku petunjuk teknis PLUT-KUMKM)*

6. Bagaimana struktur organisasi PLUT Jogja? (Meliputi konsultan)

Jawab: *(tercantum dalam buku petunjuk teknis PLUT-KUMKM)*

7. Apa saja target/sasaran dari PLUT Jogja?

Jawab: *(tercantum dalam buku petunjuk teknis PLUT-KUMKM)*

8. Apa saja layanan mentoring dan pendampingan bisnis yang terdapat di PLUT Jogja?

Jawab: *(tercantum dalam buku petunjuk teknis PLUT-KUMKM)*

9. Bagaimana lokasi, gedung, sarana, dan prasarana untuk mendukung program ini?

Jawab: *(tercantum dalam buku petunjuk teknis PLUT-KUMKM)*

10. Bagaimana struktur kelembagaan dan fungsi PLUT Jogja?

Jawab: *(tercantum dalam buku petunjuk teknis PLUT-KUMKM)*

#### **Pemberdayaan Masyarakat:**

1. Sudah berapa lama program PLUT Jogja efektif dilaksanakan?

Jawab: sudah 6 tahun, dari 2014-2020.

2. Bagaimana pelaksanaan program tersebut selama ini?

Jawab: lancar mbak. DIY termasuk yang apa ya jadi PLUT percontohan, pernah dapat penghargaan PLUT terbaik karena kita ada inovasi-inovasi yang apa mungkin menjadi nilai lebih dari daerah lain. Kita ada program “Bisnis

Selasa Pagi” itu di daerah lain gak ada, itu sifatnya adalah *volunteer* jadi dari temen-temen konsultan ini e..membuat suatu program tanpa dukungan anggaran dan pesertanya juga ya yang mau maju aja. Disini tidak ada..nanti peserta datang kesini gak dapat konsumsi bahkan pengajarnya pun kalau e..temen-temen sini gak bisa *handle* juga bisa ngajak para instruktur dari luar, praktisi bisnis, tenaga market dari luar dan itu cukup bagus terjalin, terbangun ini hubungan apa ya saling ini bekerjasama, sama-sama ingin menumbuhkan. Jadi mereka tu sering kali dari pihak konsultan, tenaga dari luar tu yang mau membantu.

3. Kapan saja program tersebut dilaksanakan?

Jawab: jadi program utamanya sebenarnya kayak rumah sakit itu ya...layanan konsultasi. Layanan konsultasinya tu setiap hari di jam kerja, tiap hari bisa kesini, mau janji dulu bisa, konsultasi offline pun di masa pandemi ini juga bisa. Kalau mau offline disini bisa datang kesini, fleksibel saja. Biasanya kalau di masa pandemi gini tetep ramai, konsultasi tiap hari nanti datang lalu daftar disitu (adminnya situ) dan diarahkan ke konsultannya sesuai dengan kendala atau yang dikonsultasikan dilayani disini. Offline tetap cuma e..mungkin ada pergeseran ke online, online bisa zoom bisa e..itukan personal ya nanti bisa dengan WA atau video call lewat WA.

4. Berapa jumlah mitra UKM yang tergabung di PLUT Jogja? (*Data Statistik*)

Jawab: kalau mitra PLUT itu ada 4000...4000 an

5. Bagaimana perkembangan jumlah mitra UKM yang mengikuti program dari PLUT Jogja dari tahun ke tahun? (*Data Statistik*)

Jawab: ada nanti datanya ada di Mba Widya. Khusus mitra PLUT kan? Karena ada 2, ada juga yang di dinas jadi PLUT itu lebih ke...spesifik yang untuk ke...apa UKM nya itu bisa mengakses layanan konsultasi kemudian ada juga mitra si BAKUL, si BAKUL itu sistem yang dikembangkan dinas bersama pemerintah provinsi itu untuk mengelola data UMKM, jadi data UMKM 280.000 itu terdaftar di si BAKUL dan didata di si BAKUL. Nah itu..data dinas. E.. kalau di si BAKUL itu fokusnya itu untuk mengakses seluruh fasilitasi program di dinas, program-program untuk koperasi maupun UMKM itu wajib e..UKM yang bersangkutan itu harus terdaftar di si BAKUL. Jadi kita tau karena ada riwayatnya nanti, oh UKM ini sudah pernah ikut fasilitas ini di minggu ini, oh ini sudah naik kelas atau belum. Kan

diketahui itu ada *clustering*..*clustering* itu pengkelasan jadi gak cuma omset-aset nya yang dipotret kan e..dari 6 aspek usaha itu dipotret, di..nanti kayak ada scorenya di restoring nanti muncul jaring laba-laba kondisi usahanya, oh dia tu yang lemah di aspek mana..produksinya misalnya atau pemasarannya nah itu kelihatan. Nah itu fungsinya apa, fungsinya untuk misalnya di dinas ada kegiatan atau pelatihan atau apapun itu kita bisa memilih e..pelatihan ini ditujukan untuk UMKM yang masih lemah di ini aspek ini dan itu kelas berapa, ada kelasnya, kelas 1, 2, 3. Materinya nanti kan disesuaikan, kalau sekolah itu ya kalau semester 1 materinya ini atau SD materinya ini, SMP materinya ini. Sesuaikan dengan kondisi mereka, jadi disana itu bener-bener yang membutuhkan dan satu kelas itu gak campur-campur kemampuannya, jadi bisa seragam. Kalau dulu kan sebelum ada si BAKUL kan e..sering kali peserta itu misalnya pelatihan digital marketing, ada yang sama-sama belum bisa sosial media ada yang sudah bisa jadi campur. Jadi kan gak maksimal ada yang cepat, ada yang dikasih materi sudah nyerah. Si BAKUL ini sebenarnya punya dinas cuma yang membangun sebagian porsi terbesarnya memang konsultannya, istilahnya pengkonsepnya yaitu konsultannya.

6. Apa saja syarat yang harus dipenuhi oleh mitra UKM untuk mengikuti program dari PLUT Jogja?

Jawab: syaratnya sebenarnya apa ya...asal dia punya usaha, bahkan belum punya usaha boleh. Ya boleh lah orang mau usaha terus bingung mau nanyanya dulu apakah ada saran dari para konsultan yang sudah berpengalaman nah itu bisa. Untuk umur tidak terpaut, bahkan gak wajib DIY pun boleh, ktp luar boleh.

7. Siapa saja yang menjadi pendamping atau mentor dalam program PLUT Jogja ini?

Jawab: ini disini ada kabupaten, ini yang provinsi (menunjukkan buku petunjuk teknis PLUT-KUMKM) dan disini juga ada syarat-syaratnya dari S1.

8. Bagaimana bentuk pendampingan dalam program pelatihan PLUT Jogja ini?

Jawab: bentuk pendampingan juga ada disini (menunjukkan buku petunjuk teknis PLUT-KUMKM) tapi gak hanya itu sebenarnya, ada yang lebih luas lagi kita kembangkan. PLUT itu juga sering membebaskan para konsultan dari bidang ART atau masyarakat sering membantu misalnya e..ngisi sesi

konsultasi kayak gitu, ngisi..mereka kan diwajibkan punya kemampuan untuk e..ngisi pelatihan segala macam.

9. Materi apa saja yang diberikan dalam program pelatihan PLUT Jogja?

Jawab: ya..kalau disini banyak pokoknya dari semua aspek usaha. Itu kan gak hanya teman-teman sini (konsultan) yang memberikan materi kan, jadi ada kegiatan yang bisa menggandeng dengan e..orang luar yang lebih kompeten, praktisi kayak gitu.

10. Bagaimana kondisi UKM seperti ekonomi dan sosial sebelum dan sesudah mengikuti program dari PLUT Jogja? (Testimoni)

Jawab: kalau selama ini sih ya e..kita melihat testimoninya tu bagus, PLUT ini sangat membantu e..untuk pengembangan usaha mereka. Intinya ya e..selama ini sangat merasa terbantu dengan adanya PLUT ini. Cuma kendalanya, biasanya mereka itu e...kok taunya gak dari dulu karena mungkin ya e..publikasinya kurang, masih perlu ditingkatkan. Kita coba kemarin tu sudah mulai iklan di media sosial. Jadi untuk mengenal apa ya..dikenal masyarakat.

11. Darimana sumber dana yang digunakan untuk biaya operasional dan pendukung lainnya dalam PLUT Jogja?

Jawab: sekarang dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) jadi uangnya provinsi.

12. Apa yang ditargetkan oleh PLUT Jogja untuk UKM kedepannya dan upaya apa untuk mencapainya?

Jawab: UKM naik kelas (program si BAKUL) kemudian tumbuhnya wirausaha baru. Disini ada yang namanya perjanjian kinerja jadi apa sih yang ditargetkan dari kinerja e..bidang atau seksi disini yaitu targetnya tumbuhnya wirausaha baru jumlah sekian UKM kayak gitu.

13. Kapan suatu UKM dapat dikatakan memiliki kualitas pemasaran?

Jawab: lebih tepatnya sih mungkin yang menjawab konsultan di bagian pemasaran soalnya saya lebih ke bidang administratif tapi kalau dari pemasaran mungkin setau saya ya e..selama dia bisa mengembangkan pola-pola pemasarannya terus meningkatkan omsetnya kayak gitu berarti pemasarannya sudah lebih baik dan berkualitas. Bagi yang belum bisa digital marketing jadi bisa digital marketing.



14. Bagaimana kontrol dan follow up bagi UKM yang telah berhasil memiliki kualitas pemasaran?

Jawab: sebenarnya kalau follow up itu..kita tentunya berupaya untuk selalu apa ya mem-follow up e..UKM terutama yang sudah mengikuti kegiatan kita. Jadi kalau yang sudah selesai gak e..gak kita terus sudah ya sudah gitu tapi kita tetap tindak lanjuti dipantau gitu. Mungkin dibentuk grup, bisa menjadi semacam jejaring juga. Jadi kalau e..kalau dibilang apa untuk memantau untuk memfollow up itu juga ada kita. Cuma mungkin gak..karena kapasitas ini terbatas mungkin gak semua terkontrol ya karena kita juga terbatas personilnya. Kita malah mengharapkan UKM nya yang kesini, inisiatif kesini yang mau maju lah.

### **Partisipasi Masyarakat**

*Partisipasi saat perencanaan:*

1. Bagaimana awal mula ide atau gagasan pembentukan PLUT Jogja?

Jawab: ada tawaran dari pusat (pemerintah pusat). Sebenarnya itu dari pusat ditawarkan ke daerah di Indonesia cuma yang sanggup yang siap yang dipilih. Jadi gak..gak terus ditawarkan hanya ke DIY, tapi ke beberapa daerah di Indonesia.

2. Bagaimana keputusan pembentukan PLUT Jogja diambil?

Jawab: kalau setahu saya..karena saya belum terlalu lama mbak disini. Jadi e..pemerintah daerah yang menangkap peluang itu kemudian dari pimpinan di daerah itu juga e..menyambut baik adanya peluang untuk e..lebih maksimal dalam pemberdayaan, pengembangan UMKM. kebetulan ada program dari pemerintah pusat kemudian kita juga meskipun ada syarat-syarat yang diajukan gitu (bersurat kesana, kita menyatakan kesanggupan untuk menyediakan lahan) itu juga sebagian besar karena memang komitmen yang tinggi dari pimpinan untuk memajukan UMKM. Terbukti kalau disini (Jogja) itu pas pandemi ini kita juga dapat apresiasi terkait dalam penanganan ekonomi, pemulihan ekonomi di masa pandemi. Kita dapat predikat terbaik kemudian dapat apresiasi berupa dana insentif dari pusat untuk mengembangkan lebih terkait programnya. Ini kemarin DIY hampir dapat dana insentif Rp 717 juta khusus disini itu untuk program kita yang cukup apa ya cukup direspon baik itu “Free Ongkir Dinas Koperasi” itukan e..kita pioneer di daerah lain (pusat) itu belum ada, jadi kita

diapresiasi karena itu kemudian kemarin mulai ada beberapa daerah yang menjangkau yang me-implementasikan di daerahnya cuma program ini memang ini sangat..mendukung dampaknya langsung nyata di masa pandemi ini karena langsung apa ya istilahnya langsung terbantu kalau pelatihan kan gak langsung kalau “Free Ongkir” itu masyarakat/konsumen langsung membeli tertarik membeli ke UKM yang tercatat, UKM nya juga langsung omsetnya naik, ojek online nya juga dapat order. Perputaran ekonominya kan kalau kita hitung-hitung 6-7x lipat dari subsidi anggaran yang kita berikan. Karena kita ada kebijakan yang bisa menggunakan free ongkir ini minimal transaksinya sekian, jadi gak cuma beli kerupuk 10rb ongkirnya 20rb secara ekonomi gak logis. Sementara yang sudah jalan ini sudah selesai tahun ini karena dana nya sudah habis, banyak yang komplain “kok sudah selesai to” tahun depan kita jalan lagi. Sementara masih dengan ojek online karena masih DIY aja jangkauannya cuma kita sudah ngobrol dengan PT POS nanti kedepannya bisa ke luar DIY.

3. Apakah masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan tersebut?

Jawab: e..sepertinya kalau masyarakat enggak cuma mungkin masyarakat dalam hal ini mungkin lebih ke UKM nya atau komunitas UKM nya terlibat itu. Jadi kayak ada lembaga-lembaga atau perhimpunan pengusaha, perhimpunan asosiasi mentor usaha kayak gitu yang terlibat.

4. Apakah ada forum musyawarah yang digunakan untuk menjaring aspirasi, ide/gagasan?

Jawab: salah satu nya grup WA, sosmed. Grup Wa kalau PLUT ya ada PLUT I, PLUT II kayak gitu tergantung kapasitasnya kan WA tu terbatas ya.

5. Jika mereka memberikan ide atau saran, bagaimana keberlanjutan ide dan saran tersebut?

Jawab: ya tentu saja kita coba tampung kemudian kita coba e..koordinasikan dengan pimpinan kita dan kita juga tindak lanjuti bagaimana untuk perbaikannya. Kemarin ada di UKM mana..Jogja Istimewa itu yang punya lapak di Thamrin City itu juga kesini e..minta saran minta dibantu supaya mereka itu tetap bisa berjualan disana diperingan untuk biaya sewa nya kemudian dikoordinasikan dengan pimpinan dengan kepala dinas dan tentu pak Gubernur, memberikan surat permohonan sewa kepada pimpinannya di

Thamrin City sana. Kita sebisa mungkin membantunya ya..solusinya tergantung bagaimana yang paling memungkinkan.

6. Media Komunikasi apa yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut?  
(Langsung/tidak langsung)

Jawab: dua-duanya. Kalau pembelajaran di kelas secara serentak sih enggak ya karena ya kita menyesuaikan e..apa anggaran juga kan.

*Partisipasi saat pelaksanaan:*

1. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan program pelatihan dari PLUT Jogja dengan program pelatihan milik instansi lain?

Jawab: kalau yang membedakan dari yang lain, mungkin ini kita lebih banyak kolaborasinya juga dengan e..pihak swasta dengan BPD, marketplace, dengan tokopedia, dan sebagainya jadi itukan lebih luas jaringannya. Jadi kalau pelatihan seringkali ada pihak di luar dinas untuk kerjasama. Misalnya kemarin dari Tokopedia ingin membuka...ingin mengembnagkan UKM dengan membuka kelas, kelas tambahan tiap apa kita koordinasi..monggo silahkan mau tiap hari..rabu kita sediakan ruang disini, kayak gitu. Kemudian ada dari pengusaha yang sudah mapan..yang sudah jangkauannya sudah ekspor berbagi sharing. Nah kayak gitu kita lebih bisa mendapat jaringannya lebih luas.

2. Bagaimana partisipasi masyarakat atau UKM terhadap program dari PLUT Jogja?  
(Bentuk-bentuk partisipasi masyarakatnya apa saja?)

Jawab: bentuk partisipasinya ya..mereka mensosialisasikan kepada teman-temannya, kepada UKM yang lain, pemberian testimoni kepada UKM yang lain untuk mengajak ikut gabung. Ya mereka juga turut serta dalam pembangunan PLUT ini.

*Partisipasi saat evaluasi:*

1. Adakah sarana untuk menyampaikan kontrol/evaluasi yang disediakan oleh pengelola PLUT Jogja untuk masyarakat guna mengawasi jalannya kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan?

Jawab: kotak saran gak ada disini, biasanya tu langsung WA ke kami dan langsung direspon. Ada juga disini di adminnya PLUT ada formulir untuk saran tapi jarang yang memanfaatkan. Lebih banyak yang langsung atau pas kita ada kegiatan pelatihan itu mereka memberikan saran.

2. Bagaimana keberlanjutan kontrol/evaluasi tersebut?

Jawab: Ya saran ditampung kemudian baru disampaikan kepada atasan.

**Analisis Swot:**

1. Apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan pada pelaksanaan program PLUT Jogja?

Jawab: e..kekuatan? Kekuatannya e..kita ini apa ya. Mempunyai jejaring dengan berbagai organisasi pengembangan UMKM, asosiasi usaha, dan sebagainya, dengan pebisnis, dengan akademisi. Kita itu ada forum inkubator bisnis forum namanya "Jogja Inkubator". Nah itu, anggotanya itu dari akademisi, media massa, praktisi, dari pengusaha, dari e..organisasi atau asosiasi lembaga pengembangan UKM yang mentor bisnis gitu sama pemerintah namanya "Pentahelix" nah itu tugas nya salah satunya ya untuk mengarahkan, memberikan masukan e..pengembangan UMKM itu melalui PLUT sini. Inkubator bisnis itu e..kita tidak hanya mendampingi secara satu kali-dua kali penelitian lalu kita ambil selama satu tahun tapi beda dengan yang di kampus mungkin di..UII juga ada kan inkubator bisnis mahasiswa itu ada Pak Agus Panuntun tapi kalau di kampus itu biasanya kayak semacam mahasiswa dituntut membuat proposal usaha kemudian nanti dikonsultasikan kemudian dicairkan dana untuk modal usaha dari 0 menjadi ada usaha. Tapi kalau disini inkubator bisnis itu, dari yang sudah punya usaha (pemula) menjadi stabil atau maju berkembang. Jadi untuk wirausaha baru yang 1 tahun, 2 tahun. Harapannya mereka tidak..bangkrut usahanya namun semakin berkembang. Ini kita dampingi hampir sampai 1 tahun nanti sistem nya ada sistem gugur kayak..kompetensi di awal ada 300 UKM lalu kita cek kondisi atau profil usahanya di awal, kemudian ada pendamping e..coach nya coach bisnis kita bekerjasama dengan temen-teman pendamping UKM dari luar untuk mendampingi. Jadi sesi pendampingan di luar kelas juga ada, didampingi untuk usahanya. Nanti dinilai progress bagaimana, progressnya yang terbaik nanti di lanjut ke tahap berikutnya.

2. Mengapa hal tersebut dapat dikatakan sebagai kekuatan?

Jawab: ya..karena jejaring luas kan istilahnya yang membantu banyak yang untuk bekerjasama membangun UKM juga banyak jadi itu kekuatan utamanya juga disitu.

3. Apa yang menjadi kelemahan pada pelaksanaan program PLUT Jogja?

Jawab: kelemahan ya..tadi sudah sempat disinggung juga apa ya masih kurangnya dikenal tadi. Jadi mungkin yang sosialisasi kurang banyak publikasinya itu jadi masih banyak UKM yang belum tahu. Kemudian lebih ke sisi mungkin lebih ke internal, disini SDM nya terbatas kemudian kita menghadapi tantangan juga, karena konsultan itu kan bukan pegawai tetap, kadang mereka diterima di penempatan yang lebih bagus. Kita jadi kosong, jalannya juga kadang terkendala, tetapi kan bukan hak kita untuk mengganti karena ada prosedurnya gak serta merta bisa kita ganti. Ya itu salah satunya, ini sudah cukup berkurang banyak ini (konsultan). Untuk mengganti konsultannya sendiri harus melalui prosedur badan kepegawaian daerah mbak..karena sekarang konsultan itu sudah melalui APBD maka ada tenaga pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja itu mbak.

4. Apa yang menjadi ancaman dari PLUT Jogja?

Jawab: ancaman? Ancamannya ya..itu (SDM) prosedurnya itu gak mudah untuk apa ya..karena mereka itu juga tidak salah karena pegawai saya pun kalau mau mundur juga boleh dan apa namanya jadi ibaratnya dosen tapi honorinya sama dengan bagian TU kampus misalnya. Jadi itu ya juga menjadi ancaman, dan itu sudah terjadi gugur satu-satu dan memang gak melulu karena faktor itu banyak juga mereka yang memilih usaha sendiri karena ya ga dipungkiri juga orang itu juga mau berkembang. Meskipun kalau dari sisi pengalaman itu juga banyak yang bisa didapatkan disini. Iya itu memang jadi salah satu faktornya, lama-lama bisa tutup hahaha.

5. Apa yang menjadi peluang dari PLUT Jogja?

Jawab: peluangnya ya ni e..apa ya namanya dukungan dari berbagai stakeholder pun masih cukup tinggi. Jadi terkait pengembangan UMKM kita bisa misal kita butuh ini itu kita bisa kontak dengan mereka meskipun tidak ada anggarannya ya karena hubungan kerjasama saja.

Nah itu menjadi peluang untuk mengatasi ancamannya tadi. Di era digital kayak ini juga bisa kita manfaatkan untuk mempromosikan, itu juga peluang. UKM dengan si BAKUL itu juga bisa menjadi peluang untuk kita kembangkan lebih jauh lagi untuk mengembangkan UKM sendiri. Kita sudah mulai tambah fitur markethub ada kaya semacam marketplace nya gitu. Kita juga kolaborasi dengan dinas lain.

### **Evaluasi:**

1. Apa kendala yang dialami oleh tim/mentor PLUT Jogja dalam menjalani program ini?

Jawab: kendala..konsultan. Kendala saat mereka melakukan pendampingan begitu ya, kalau ada yang sudah berumur sulit untuk mengoperasikan sosial media. Kemudian komplain, yang namanya UKM itu ya macem-macem ya ada yang komplain udah dibantu malah ngilang.

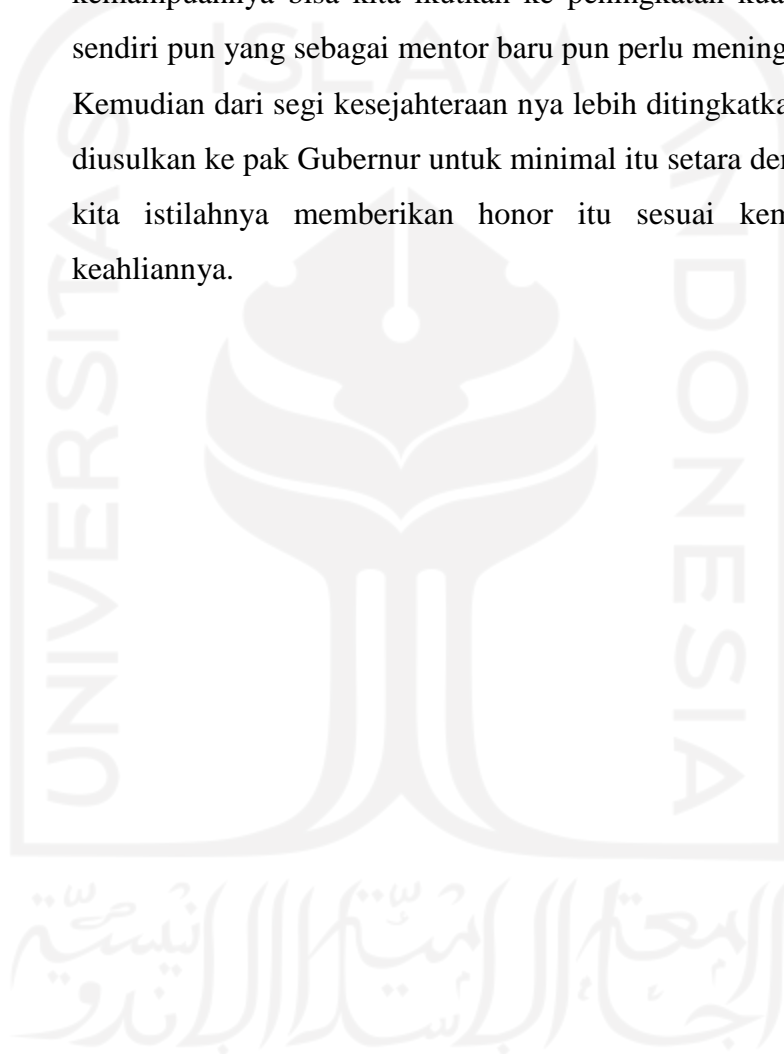
2. Apa evaluasi yang harus dibenahi dalam pelaksanaan program pelatihan PLUT Jogja?

Jawab: mungkin evaluasi yang perlu ditingkatkan itu terkait dengan koordinasi e..PLUT dengan UKM nya kemudian antar sesama personil di PLUT. Kemudian evaluasi yang perlu ditingkatkan itu inovasi-inovasi nya.

3. Apa saran dan harapan kedepan baik bagi UKM dan PLUT Jogja sendiri?

Jawab: sarannya UKM itu mindsetnya perlu dibenahi yang paling utama itu kelemahan UKM kita itu mindsetnya masih belum bagus, belum kuat. Kalau ada masalah kemudian e..gak kuat gampang menyerah agak cenderung manja juga. Gapapa ada fase nya juga, kadang gak mau kalau gak ada dana nya. Misalnya inkubator bisnis itu, pemenangnya itu sudah jadi pemenang itu masih mengharapkan hadiah berupa uang yang kita sayangkan itu. Karena sebenarnya lebih besar nilainya dari uang itu mereka sudah bisa sampai di akhir itu mereka sudah dapat ilmu yang tuntas gak seperti teman-temannya yang gugur di awal, kemudian kita sudah link kan sama para pebisnis, dapat sertifikat piagam yang diserahkan langsung oleh Gubernur itukan bisa menjadi bahan mereka untuk branding. Itu sempat ramai gak terima, mereka mengharapkan

lebih hadiah berupa uang. Bukannya gak kita usulkan, kita usulkan dan upayakan cuma kan sama tim anggaran yang untuk mencermati gak diperkenankan gak boleh untuk hadiah kayak gitu. Ada yang berupa akses pembiayaan kemudian dengan bunga atau tanpa bunga itu ada, jadi ada yang namanya LPDP jadi istilahnya dia ada lembaga modal yang bisa diakses UKM tapi dia beda dengan lembaga yang lain tanpa bunga. Harapannya untuk konsultan itu bisa di..bisa lebih meningkat pertama kemampuannya bisa kita ikutkan ke peningkatan kualitasnya, mereka sendiri pun yang sebagai mentor baru pun perlu meningkatkan skill nya. Kemudian dari segi kesejahteraan nya lebih ditingkatkan lagi, itu sudah diusulkan ke pak Gubernur untuk minimal itu setara dengan tenaga ahli, kita istilahnya memberikan honor itu sesuai kemampuan sesuai keahliannya.



## TRANSKRIP WAWANCARA

### **Informan II**

Tanggal Wawancara : 24 Februari 2021

Tempat : Kantor PLUT KUMKM DIY

### Identitas Informan II

1. Nama : Wahyu Tri Atmojo
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan : Koordinator Konsultan PLUT KUMKM DIY

### **Pemberdayaan Masyarakat:**

1. Bisa dijelaskan apa saja program pemberdayaan yang terdapat dalam PLUT Jogja?

Jawab: e..kalau menanyakan tentang program pemberdayaan tuh, 7 layanan itu mulai dari konsultasi. Jadi orang datang kesini bisa konsultasi usaha. Dari mulai dia belum mempunyai ide usaha tapi dia ingin memulai berwirausaha dia bisa datang kesini, usaha udah jalan, ada masalah dia datang disini..sampai dengan dia punya hutang, dari yang 5 digit, 6 digit, 7 digit, sampai yang 8 digit. Pernah nanganin ada yang sampai e hampir 1 milyar tentang usaha. Ada yang sampai duduk di kursi ini, ini kursi ini saksi sejarah ini. Ada ibu-ibu sama bapak-bapak satu keluarga usaha retail berantem disini cuma soal masalah duit, itu konsultasi kita. Jadi itu layanan pertama. Terus yang kedua itu pendampingan mentoring bisnis, pendampingan ini lebih tepatnya buat mereka yang tidak hanya butuh dalam 1 jawaban tapi lebih dari 1 step. Contoh, saya pingin bisa melunasi hutang. Melunasi hutang kan gak bisa ni, tanya sekarang langsung uang dateng enggak. Kita harus perbaiki dulu step by step dan satu kali konsultasi itu, satu kali pertemuan tapi kalau pendampingan itu bisa jadi 3-5 bahkan ada yang bisa lebih dari itu. Dan menariknya konsultasi itu layanannya bisa jadi bercabang, kalau konsultasi udah nanti biasanya akan ada rekomendasi, kalau dia menjalankan rekomendasi kita lanjut pendampingan, kalau dia gak lanjut dengan rekomendasi kita, selesai. Tapi kalau pendampingan itu pasti ada tindak lanjutnya. Nah menariknya disitu, nah selain itu masih ada networking,



promosi pemasaran, pelatihan bisnis, kemudian layanan pustaka preneur, dan lain sebagainya. (soal peminjaman dana) banyak mulai dari dikasih dana, dipinjemin dana, tergantung. Contoh misalnya, mbak Alya belum punya usaha, kalau disuruh minjem duit itu gak bagus maka program kita adalah bantuan ya kan. Pastinya dengan analisa, gak bisa dong kita ngasih duit sembarang. Yang kedua, usaha udah mulai berjalan tapi yaa belum bankable maka kita kasih pinjaman dana. Terus kemudian naik dikit nih, nih udah mulai bankable nih maka yaudah kita kasih pinjaman, biasanya ada KUR dan sebagainya. Jadi tergantung, nah tapi gini kita gak kasih duit hehe. Kita hanya memberikan rekomendasi bantuan-bantuan yang sifatnya hibah juga rekomendasi. Ini GKN (Gerakan Kewirausahaan Nasional, saya ditunjuk sebagai koordinatornya untuk penyaluran di DIY dan kurang lebih ada sekitar 500 orang yang sudah dapet, dikasih duit tau gak berapa/ ada yang 10 juta, 12 juta, 15 juta, sampai maksimal 25 juta itu buat modal usaha. Caranya gampang cukup bikin proposal selesai. Terus bisa ngomong di depan aku, usahanya layak. Kalau layak tak rekomendasikan kalau enggak udah gitu aja. Yang jadi masalah, ternyata gak cuma aku yang menjadi ininya, ternyata ada yang masuk lewat anggota DEWAN. Jadi sebagian progres nya berbeda, ada yang mau langsung kesini, ada yang memang dari kabupaten kota, dan ada yang dari DEWAN. GKN ini gerakan yang kita bentuk bareng-bareng dari para penerima dana, PLUT itu adalah wadah untuk konsultasi dan pendampingan termasuk kita juga ikut merekomendasi kan orang-orang yang pantas menerima dana itu.

2. Sudah berapa lama program PLUT Jogja efektif dilaksanakan?

Jawab: dari 2014. Nanti lihat video nya PLUT Jogja, video pertama bulan Juni 2014.

3. Bagaimana pelaksanaan program tersebut selama ini?

Jawab: alhamdulillah lancar dan makin kesini makin banyak sendatan hehe makin banyak tersendat karena e sesuai dengan apa yang diputuskan dari..Nah sejarah PLUT sendiri didirikan oleh Kementrian Koperasi tapi per-2016 itu diserahkan ke Pemda DIY dan dari Pemda DIY dibawahnya Dinas Koperasi. Artinya kita ada perubahan ini apa namanya posisi dan kita menjadi seksi, menjadi salah satu seksi di antara 2 seksi di bidang kewirausahaan.

Padahal kalau di rancangannya kita sih diharapkan bisa menjadi salah satu UPTD atau BLUD badan layanan daerah kayak gitu. Tapi karena dinas e apa lebih membutuhkan jadi akhirnya kita kesini dan sekaligus juga memang kita belum ada sampai dengan e..apa ya istilahnya tata kelola UPTD yang tepat untuk PLUT Jogja. Masih proses pembentukan dan e beberapa minggu terakhir dengan temen-temen UGM sedang membahas tersebut. Pembentukan UPTD khusus masih dalam proses rancangan. Anggaran kita berasal dari macam-macam, ada dari pemda DIY, ada dana IS, ada juga dana dari kementerian dan juga ada dana hibah dan lain sebagainya.

4. Kapan saja program tersebut dilaksanakan?

Jawab: fleksibel bisa dijadwalkan kapan saja dan tidak harus hari apa enggak. Kita kalau mau ada konsultasi bisa daftar lewat nomor WA itu, nomor CS PLUT terus nanti akan dijadwalkan dengan konsultan.

5. Bagaimana perkembangan jumlah mitra Koperasi dan UKM yang mengikuti program dari PLUT Jogja dari tahun ke tahun?

Jawab: jumlah UMKM ada sekitar 280ribu se-DIY menurut data siBakul. Kalau perkembangan yang mengambil 7 layanan utama ini itu dari tahun 2014 itu ada kenaikan terus sampai dengan sekarang mungkin sudah di angka 3000 an itu. Kenaikannya dari 100, 400 trus 1000, jadi 1800 yaa dari tahun ke tahun kita kan ada evaluasi ya kayak gitu. Tapi sebenarnya kita gak mengejar kuantitas loh ya, seperti yang disampaikan oleh Bapak Gubernur itu lebih mengharapkan kualitas.

6. Apa saja syarat yang harus dipenuhi oleh mitra Koperasi dan UKM untuk mengikuti program dari PLUT Jogja?

Jawab: gak ada.. Oh ada satu, dia mau ngerjain PR karena pendampingan itu kalau dia tidak menjalankan PR selesai sudah, tapi kalau dia pas pertama harus punya NIB, NPWP, PIRT itu gak gak. Justru dia baru mau memulai berwirausaha tanpa izin apapun itu boleh. Bahkan yang ikut konsultasi bukan cuma DIY, contoh kemarin Klaten. Pernah juga ngalamin ada yang dari Bali, kita ada program namanya Inkubator Bisnis, dia ingin ikut Inkubator Bisnis tapi kita bilang Inkubator Bisnis itu gak bisa buat non DIY, harus DIY karena itu program akselerasi. Inkubator Bisnis itu kayak jalan tol, jalan tol itu ada

kecepatan minimal itu ya. Jadi kita memberi penawaran ke temen-temen UKM, intinya adalah kita pertama memberikan kesempatan siapa yang mau ikut, kita seleksi baru peserta yang ikut seleksi itu kita masukkan ke program Inkubator, tapi Inkubator kita beda sama yang di kampus. Kalau di kampus belum punya usaha sampe usahanya jadi, ada gitu lho. Kalau kita usahanya ada tinggal dinaik kelas kan itu bedanya. Nah menaik kelaskan UKM itu berbeda dengan mendirikan supaya UKM itu punya usaha. Kenapa? Kalau mendirikan usaha itu kecenderungannya lebih mudah karena tolak ukurnya usaha jalan. Walaupun dalam 1 tahun kedepan usahanya mati itu gak masalah. Lha kalau ini enggak, ini naik kelas, karyawan 1 jadi 2 otomatis fee cost nya jadi naik. Satu karyawan gaji 2 juta, 2 karyawan 4 juta. Kalau jadi 5 karyawan berapa? 10 juta kan. Fee cost nya jadi naik 10 juta minimal. Maka omzet dia harus naik 10x lipat. Itu Inkubator Bisnis, nah Inkubator Bisnis ini menariknya si UKM ini boleh kemudian dia mengambil goals nya itu sendiri sesuai dengan apa yang mereka targetkan. Sehingga yang menarik adalah antara apa yang mereka inginkan..kita ikuti. Maka menariknya dalam inkubator bisnis adalah, programnya bukan 1-7 lagi ada plus-plus nya, coachnya. UMKM nya pasti dipilih, artinya mereka daftar boleh, tapi dalam pelaksanaannya pasti ada sortiran. Gak semua bisa masuk. Pengalaman kemarin ya sekitar 500 an yang masuk cuma berapa sih..tahap pertama yang kita seleksi cuma jadi 300, 300 jadi 150, 150 jadi 30 dah gitu. (membahas koperasi) ya koperasi kan seperti yang temen-temen sering lihat pak Agung Gedhe Puspa Yoga, Menteri Koperasi yang kemarin itu kan sudah ngambil keputusan mengutamakan kualitas koperasi daripada kuantitas. Akhirnya koperasi itu yang dia tidak melakukan RAT 3 tahun berturut-turut kasih kartu merah, mau memperbaiki atau tutup. Nah 2016-2017-2018 lah itu mulai berkurang dari mulai 2200 koperasi jadi 1800 koperasi sekitar itu. Itu koperasi banyak yang kita tutup. Kalau disini banyakan UMKM, UMKM 280 ribu, koperasi cuma 1800 an. Untuk yang koperasi itu ada layanan plus-plus nya karena yang koperasi itu ada tenaga pendamping lapangan namanya PPKL. Nah nanti ada koperasi tingkat kabupaten, koperasi tingkat provinsi. Nah koperasi tingkat kabupaten ada PPKL khusus tingkat kabupaten yang mendampingi tentang administrasi dan legalitas koperasinya serta organisasinya. Lalu kemudian yang di provinsi juga sama, jadi kalau ada

koperasi tingkat provinsi yang mau konsultasi itu nanti akan ada 2. Konsultasinya terkait apa, keorganisasian atau kewirausahaan. Kalau kewirausahaan itu ke konsultan PLUT, kalau keorganisasian itu ke temen-temen PPKL di bidang koperasi. Jadi gak kita semua, kare kalau kita semua capek hehe.

7. Siapa saja yang menjadi pendamping atau mentor dalam program PLUT Jogja ini?

Jawab: awalnya ada 7 tapi dalam pelaksanaannya 7 berkurang jadi 5, 5 berkurang jadi 3. Saya, Kak Wira, sama Kak Rosa jadi cuma tinggal bertiga. Ya saat ini mau gak mau kita harus menjalankan fungsi 7 layanan ini kan. Itu yang tadi tak bilang mm apa ya lebih tersendat gitu.

8. Materi apa saja yang diberikan dalam program pelatihan PLUT Jogja?

Jawab: semua aspek usaha.

9. Bagaimana kondisi Koperasi dan UKM seperti ekonomi dan sosial sebelum dan sesudah mengikuti program dari PLUT Jogja?

Jawab: macem-macem ya. Ada yang dia memang mengambil serius dan intens hasilnya cukup fantastis. Inkubator Bisnis itu bisa menghasilkan UKM naik omzetnya 10-20x lipat. Itu yang menurut kami tergantung dari mereka masing-masing. Tapi ada juga yang dia setelah dari sini usahanya tutup juga ada. Karena setelah datang kesini ada kejadian yang tidak bisa dihindari, dia ditipu sama temennya. Yang utama (yang berpengaruh) itu Inkubator Bisnis karena itu akselerasi. Ini juga bagus nih yang markethub Free Ongkir nih, itu dari 300 juta dijadiin 1,2 miliar dana dari pemda DIY.

10. Darimana sumber dana yang digunakan untuk biaya operasional dan pendukung lainnya dalam PLUT Jogja?

Jawab: oh macem-macem pemda DIY, dana IS, kemudian dari temen-temen pelaku usaha yang dia sudah sukses, ada juga yang mereka membuat program kegiatan disini. Ada namanya Pak Hj. Hedan juga ngasih support buat UKM dikasih per orang 3 juta, kasih cuma-cuma.

11. Apa yang ditargetkan oleh PLUT Jogja untuk Koperasi dan UKM kedepannya dan upaya apa untuk mencapainya?

Jawab: targetnya naik kelas. Naik kelas itu bisa jadi banyak faktor, e..kita sedang kerjasama sama itu ada Grab supaya temen-temen UKM mudah

masuk GrabMart, GrabFood, GoFood juga, GoSend, dan sebagainya dah. Plus karena ini pandemi, kita coba bantu biar mereka bisa Go Online, kenal Marketplace, kenal media sosial, dan sebagainya. Kita juga sama Kemenpora ada dana juga, kecil sih satu orang bisa dapet 30-50 juta tapi cuma 3 orang (kompetensi).

12. Kapan suatu Koperasi dan UKM dapat dikatakan memiliki kualitas pemasaran?

Jawab: ketika dia memahami customer segmennya artinya ya kan kamu jual apa, yang beli siapa itu sudah paham. Nah yang jadi kendala pertama dia tidak tau customer segmennya siapa, yang kedua dia tidak tahu bagaimana membangun value nya, dan yang ketiga dia tidak tahu bagaimana melakukan pemasaran atau mengkomunikasikan itu, dan yang terakhir keempat bagaimana dia merubah dari konsumen menjadi pelanggan.

13. Bagaimana kontrol dan follow up bagi Koperasi dan UKM yang telah berhasil memiliki kualitas pemasaran?

Jawab: oke yang pertama kita tidak sendirian melakukan itu karena kita ada bidang UKM juga dan ketika dalam pelaksanaan juga tidak kita sendirian. Banyak faktor, banyak lembaga kita libatkan untuk membangun sehingga apa yang sudah kita kerjakan itu juga kita sampaikan kayak gitu. Terutama kita di dinas ini kan terintegrasi jadi satu. Nah selanjutnya kami juga melakukan pendekatan dari sisi ininya hasil konsultasinya, walaupun kita masih manual, masih kita catat sendiri by sems CIS Management. Disitu kita bisa lihat tahun ini kita melayani konsultasi berapa, walaupun belum semua tercatat tapi setidaknya itu sudah ada laporan. Dan itu by sistem kita (PLUT) nah kita akan membangun itu nanti di siBakul. siBakul sementara belum ada kemampuan untuk itu yang ada adalah sems CIS Management kita.

14. Media Komunikasi apa yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut? (Langsung, tidak langsung, elektronik, cetak, dsb)

Jawab: banyak sih, pakai instagram, facebook, whatsapp, youtube masih by process. Kebanyakan whatsapp kita punya grup WA. Jadi ada PLUT 1, 2, 3, sampai dengan PLUT 14.

## Partisipasi Masyarakat

### *Partisipasi dalam Perencanaan Program Pembangunan:*

1. Bagaimana awal mula ide atau gagasan pembentukan PLUT Jogja?

Jawab: e..dulu namanya Bisnis Development Service. Dulu ada namanya kumpulan pendamping seperti saya, cuma itu gak terikat oleh Dinas, mereka berdiri sendiri namanya Bisnis Development Service atau disingkat BDS gitu ya. Lalu kemudian e..mereka mengaggas e “ini perlu ni” karena memang PNS itu cukup kesulitan bila diminta pekerjaan yang seperti ini (7 Layanan) ini. Mereka bisa membuat pelatihan, menyusun program pendampingan itu bisa tapi teknis dalam melakukan konsultasi, teknis dalam melakukan pendampingan, teknis dalam melakukan coaching ya itu gak bisa. Karena memang itu harus ada skill khusus. Nah meng upgrade untuk tenaga PNS itu cukup sulit. Selain karena mereka juga rawan untuk di pindah tugaskan, yang kedua PNS kita juga terbatas juga jumlahnya. Jadi PNS DIY itu cukup sedikit, jadi itu yang menjadi kendala sehingga mau tidak mau harus ada e..bantuan dari pemerintah, dari Kementerian Koperasi dan itu ditempatkan di kabupaten dan provinsi. Jadi BDS ini sudah berdiri lama, sebelum PLUT lahir sudah ada kaya gitu cuman kan dia eksternal gitu, dia di luar. Seringkali kalau ada kegiatan dipanggil tapi kan itu kurang efektif, kontraknya pun juga bukan kontrak setahun abis itu selesai sudah.

2. Apakah masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan perencanaan program tersebut? **(mengungkapkan persoalan atau permasalahan yang mereka hadapi sehingga mampu menentukan serta merumuskan prioritas program/proyek yang perlu dilaksanakan didasarkan atas potensi dan permasalahan yang dimiliki)**

Jawab: kalau merencanakannya enggak, mereka hanya sekedar informasi bahwa sebentar lagi akan ada layanan yang menyerupai puskesmas tetapi pelayanannya bukan puskesmas kesehatan tapi pusat layanan untuk kegiatan usaha dan perkoperasian. Jadi hanya sebatas hanya informasi, kalau sampai dengan itunya tidak ada kecuali kalau disini ada rapat itupun cuma terbatas. Artinya tidak semua masyarakat terlibat, tetapi hanya sekelompok masyarakat tertentu saja. Ya biasalah rapat-rapat sebelum program

dilaksanakan itu ada menjaring suara massa dari partai mana, dari perwakilan kelompok mana, asosiasi apa nah itu kita panggil. Itu tapi kalau dari disitu kalimatnya masyarakat itu adalah “masyarakat secara umum” itu tidak ada, tertentu saja.

3. Apakah masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan penetapan program-program pembangunan?

Jawab: jadi gini, Mbak Alya ngeliatnya ini kita provinsi bukan kabupaten. Alurnya begini, desa itu itu ketika dia lewat sub unit LPMD mereka kemudian mengusulkan ke desa masuk ke bagian ekonomi, e pokoknya ekonomi pemasyarakatan. Desa nanti akan naik ke kecamatan melalui bagian ecobank nah itu akan diusulkan ke kabupaten dan menjadi kegiatan kabupaten dan ini rutin sudah dilakukan tiap tahun seperti itu. Hanya saja terkadang ada yang kabupaten bisa lakukan kadang ada yang enggak. Nah yang bisa mereka lakukan, yang gak bisa nanti kerjasama dengan provinsi artinya provinsi tidak serta merta semua harus e..ini semua harus ke provinsi, enggak karena kabupaten juga punya anggaran. Tapi ada lagi, mungkin ini bisa buat pertimbangan selain yang dari ini kita juga ada dari atas ke bawah salah satunya yang aspirasi langsung dari masyarakat lewat DEWAN. Makanya kita barusan ada program namanya Desa Wisata sama penumbuhan wirausaha baru.

4. Apakah ada forum musyawarah yang digunakan untuk menjaring aspirasi, ide/gagasan saat kegiatan perencanaan program pembangunan?

Jawab: forum musyawarah ada, e..kita sering melakukan evaluasi nanti dari perwakilan-perwakilan asosiasi kita undang. Terakhir itu ada temu usaha mitra bisnis, kegiatannya di Hotel Cavinton. Jadi mereka datang satu asosiasi 2 atau 3 orang, termasuk sebelum inkubator bisnis kita undang bahkan yang namanya asosiasi masyarakat sama ormas-ormas yang memiliki anggota usaha itu kita undang. Jadi siapa dari mereka, anggota mana yang mau diikutkan Inkubator Bisnis kita tanya. NU, Muhammadiyah, Aisyah, terus ada ini NPI gitu ya banyak lah kita undang.

*Partisipasi dalam Pelaksanaan Program Pembangunan:*

1. Apa yang menjadi ciri khas yang membedakan program pelatihan dari PLUT Jogja dengan program pelatihan milik instansi lain?

Jawab: ciri khasnya? Kalau BUMN itu seringkali hanya terbatas waktu, program kemudian selesai kalau kita enggak. Ini temen-temen bahkan dia sudah ikut pelatihan lama dari tahun kemarin, ini suruh tak minta menghubungi satu-satu nanyain kabar bahkan kita tawarin ini tahun ini kita ada program markethub Free Ongkir, mau ikut enggak gitu. Karena memang ada masanya ketika UKM itu ada yang dia sudah bisa mandiri, dikasih info di instagram sudah cukup tapi memang ada yang dari mereka memang butuh dirangkul mbak, diajakin ngobrol. Makanya bahkan dari bahasa teks nya pun halus banget gitu lho dan kita siapin khusus Hp CS nya. Artinya gak gak kemudian itu nomor tersebut dipakai untuk semua enggak. Kita ada CS-CS khusus yang memang hanya akan melayani. Contoh tahun kemarin itu gara-gara pandemi, banyak UKM baru bermunculan. Dari mana? Dari mereka yang dirumahkan dari pekerjaannya alias ada yang diberhentikan dipecat, dan sebagainya lah. Intinya dari situ mereka butuh dong ekonomi, nah kami bekerja sama dengan dinas tenaga kerja itu membuat sebuah kegiatan kewirausahaan baru dan perannya masing-masing, kami dari sisi management sementara mereka dari sisi teknis.

2. Bagaimana partisipasi masyarakat atau UKM terhadap program dari PLUT Jogja? (Bentuk-bentuk partisipasi masyarakatnya apa saja?)

Jawab: banyak, salah satunya mereka ikut pelatihan, ikut kegiatan pameran, mereka kita ajak untuk belanja dan menariknya karena kegiatan ini sampai dengan disupport oleh Ngarso Dalem dengan beliau menerbitkan ajakan kepada masyarakat untuk membeli produk-produk UMKM. Artinya disini tidak hanya sekedar e..melibatkan masyarakat untuk itu dan yang menariknya kita kan tidak terpaku pada satu golongan tertentu enggak bahkan disabilitas pun kita ajak. Walaupun itu tadi, setelah kita ajak mereka ada yang mau ada yang enggak itu udah kembali lagi ke urusannya masing-masing begitu.



*Partisipasi dalam Monitoring dan Evaluasi Program Pembangunan:*

1. Adakah sarana untuk menyampaikan kontrol/evaluasi yang disediakan oleh pengelola PLUT Jogja untuk masyarakat guna mengawasi jalannya kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan?

Jawab: ada pakai WA itu nomernya dan ada juga yang langsung datang kesini gitu. Ada yang lewat anggota dewan gitu ya dan sebagainya.

2. Masalah atau kendala apa yang sering dikeluhkan oleh Koperasi dan UMKM kepada PLUT Jogja?

Jawab:

3. Bagaimana keberlanjutan kontrol/evaluasi tersebut?

Jawab: tergantung ada masalah yang bisa kita tangani, ada masalah yang tidak bisa langsung kita tangani. Contoh markethub Free Ongkir, awal-awal bulan february ini temen-temen ngalamin dimarahin sama UKM “order lama. 2 jam belum diantar produknya” gitu kan tapi kita gak bisa ngapa-ngapain karena yang megang sistem itu Grab karena kita kerjasama dengan Grab. Nah itu tidak bisa kita langsung tangani, kita panggil lah orang Grab suruh perbaikan. Setelah itu ya Grab yang harus menyelesaikan itu dan ternyata setelah kita tunggu 3 hari, 5 hari mereka gak sanggup. Nah kalau ada yang kayak gitu gimana, ya udah mau gak mau kita sampaikan tapi kan sudah ada kayak muncul image bahwa “ini Dinas Koperasi kok ngadain kegiatan gak tuntas sih’ gitu. Nah itu juga da plus minus nya ketika kita ada kerjasama dengan pihak-pihak yang lain kayak gitu. Bahkan ada yang beberapa istilahnya itu tidak bisa langsung terima.

*Partisipasi dalam Pemeliharaan Hasil Program Pembangunan:*

1. Apa hasil atau manfaat yang dirasakan oleh koperasi dan UMKM setelah mengikuti program dan fasilitas yang ada di PLUT Jogja?

Jawab: dari Inkubator Bisnis, layanan akses pemasaran juga bagus. Kamu tahu kayak toserba-toserba gitu? Itu owner nya kita panggil suruh ngomong di depan UKM yang memang sudah siap dalam kategori tertentu. Contoh dia udah kemasannya bagus, punya PIRT, dia sudah punya standar produksi jangka panjangnya sudah bagus kita undang. Kenapa kamu susah masuk ke swalayan A, mirota, dan sebagainya gitu ya kita undang nih mereka. Owner-

owner nya kita undang, suruh ngomong di depan UKM nya langsung. Sehingga hari itu juga kita langsung bisa tahu bahwa ternyata si A si B si C itu oh karena dia belum ketemu dengan ini, belum memberikan sample produk yang baik, dan sebagainya. Jadi kalau aku lihatnya, Inkubator Bisnis itu berdampak pada masyarakat tapi akses pasar itu yang menurut aku cukup keren lah ya.

### **Analisis Swot:**

1. Apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan pada pelaksanaan program PLUT Jogja?

Jawab: pertama karena memang kita ini secara instansi, kita ini dibawahnya dinas koperasi jadi orang lebih percaya bahwa kita instansi pemerintah plat merah, yang kedua pendekatan kita memang kecenderungan itu lebih komunikatif dan kita lebih kepada apa ya.. kayak saya ini kan orang yang non PNS, saya mungkin Pegawai Kementerian yang di DIY statusnya tenaga bantu lah kira-kira. Jadi gerakan kita lebih fleksibel. Nah jadi itulah yang menurut saya kita memposisikan dirinya pun lebih nyaman dan tidak ada tuntutan yang terlalu lebih ya walaupun kita ada target, semisal contoh kayak bisa gak ya tahun ini ada 300 orang datang ke kantor dinas koperasi.

2. Apa yang menjadi kelemahan pada pelaksanaan program PLUT Jogja?

Jawab: ya seperti yang tadi disampaikan, kalau menurutmu gaji seorang konsultan berapa harusnya? Nah pertanyaannya adalah ketika seorang konsultan itu dihadapkan dengan dari sisi kan orang itu harus di orangkan ya. Kendala temen-temen yang keluar itu adalah salah satunya itu, motif ekonomi. Di luar sana, gaji dia adalah 10x lipat gaji yang disediakan disini. Yang keduanya, dengan kendala kita tidak bisa memberikan dari sisi itu yang cukup, maka mau tidak mau dinas juga memberikan keleluasaan bagi temen-temen konsultan untuk melakukan aktivitas bisnis yang lain di luar. PLUT ini kan gak cuma di Jogja, ada kurang lebih 60 titik se-Indonesia, kalau di PLUT yang lain rata-rata gajinya lebih tinggi dari sini, terus kemudian jadwal mereka masuk kesini itu kayak jadwal dokter kalau kita enggak, kita harus masuk 5 hari kerja dari pagi sampai sore. Nah sedangkan temen-temen konsultan punya aktivitas yang lain. Kendala administrasi yang terlalu mengikat itu juga menjadi salah satu penyebab PLUT itu kurang bisa

berkembang. Ibarat kata kalian itu dilepas tapi ekornya dipegang kayak gitu lho. Itu yang membuat mematikan kreativitas.

3. Apa yang menjadi ancaman dari PLUT Jogja?

Jawab: oh gampang ini..kita diberhentikan sesaat aja bisa kok sebenarnya. Jadi konsultan PLUT, gedung PLUT nya diakuisisi oleh dinas itu bisa aja, kan gitu. Banyak cara lah untuk kemudian mentiadakan PLUT itu, gak cuma PLUT Jogja aja, PLUT seluruh Indonesia pun bisa. Toh secara SK juga sudah disampaikan bahwa PLU itu dari kementerian sudah diserahkan kepada pemda DIY. jadi fungsi PLUT misalkan mau dipake oleh dinas koperasi pun itu juga gak papa, gak masalah. Itu secara kasar loh ya, walaupun tidak kemudian melakukan itu. Termasuk juga konsultannya, disitu dituliskan bahwa konsultan PLUT tingkat provinsi itu 7 tapi kan dalam pelaksanaannya sudah diserahkan kepada pemda jd terserah dinas dong mau berapa. Yang jelas kalau disini kita sudah tahu bahwa tahun ini hanya tinggal 3 tapi realisasinya ketika mengajukan yang lebih, pemda tidak memberikan. Saya ulangi lagi ini ya, bukannya kita tidak mengajukan kenapa hanya 3 “mbok ditambah mas wahyu, jangan cuma 3 tapi 7 sesuai standarnya itu” sudah. Tapi tidak dikasih sama pemda gak disetujui. Ancaman atau dukungan? Tapi apapun itu tetap 7 fungsi layanan ini kalau bisa, bisa dirasakan oleh masyarakat. Maka kami berharap dengan nanti kehadiran temen-temen (magang) kami libatkan dalam layanan masyarakat.

4. Apa yang menjadi peluang dari PLUT Jogja?

Jawab: peluang dalam arti apa ya..sebenarnya kalau pemda DIY mau PLUT Jogja ini bisa direplikasi kan nanti di tiap kabupaten kota. Terus peluangnya, PLUT ini bisa dijadikan layanan bahkan di tingkat kecamatan pun juga ada, itu juga bisa. Artinya banyak hal yang sebenarnya bisa pemda lakukan dengan metode yang dilakukan oleh PLUT dengan 7 layanan ini aja gak usah banyak-banyak wes, kalau pemda mau lebih cepat akselerasinya itu bisa dengan cara seperti itu. Tetapi lagi-lagi pemda kita juga terbatas anggaran. Kita lagi bikin nih, di tahun ini ada namanya Pojok Konsultasi artinya kita kemudian ditugaskan nanti di kabupaten-kabupaten. Kita datang kemudian kita ngisi ruang disana supaya masyarakat disana bisa datang lebih dekat, gak harus datang ke provinsi.

## Evaluasi:

1. Apa kendala yang dialami oleh tim/mentor PLUT Jogja dalam menjalani program ini?

Jawab:

2. Apa evaluasi yang harus dibenahi dalam pelaksanaan program pelatihan PLUT Jogja?

Jawab: kalau pelaksanaan program yang jelas ya.. Satu, yang sudah diceritakan tadi soal SDM nya, anggarannya, fasilitasnya, sarana prasarana penunjang. Sebenarnya dari dulu saya pengen namanya ruang konsultasi itu tertutup, sehingga orang lain lalu lalang itu gak ganggu. Yang jelas fasilitas sarana prasarana itu perlu mendukung kenyamanan dalam orang melakukan konsultasi. Tapi kita cukup terbantu ada ruangan kantin disana terus kemudian kita mulai fleksibel juga, UKM itu gak harus konsultasi disini diluar juga boleh sambil ngopi, Whatsapp bisnis juga bisa dipakai untuk konsultasi. Tapi kalau ini berbicara tentang evaluasi ya tak bilang begitu, mulai dari layanan. Yang kedua selain fasilitasi juga konsultannya, sebenarnya disini (menunjuk papan konsultan) kita juga bagi 2, ada konsultan umum dan konsultan teknis yaa perumpamaannya gaji konsultan harus sesuai dengan pekerjaannya yang berat.

3. Apa saran dan harapan kedepan baik bagi UKM dan PLUT Jogja sendiri?

Jawab: saran dan harapan untuk UKM, yaa.. UKM lebih paham bahwa orang itu kalau mau sukses, mau naik kelas itu butuh perjuangan. Mereka tidak boleh hanya berpangku tangan, mereka harus berbuat sesuatu do something. Bahkan kalau bisa ya teruslah untuk berfikir jangan merasa puas. Dan satu lagi, aku berharap banget bahwa UKM itu, mereka mampu untuk nambah jumlah karyawan. Pengangguran kita cukup banyak. Semua masyarakat itu berpotensi menjadi seorang wirausaha dan saya berharap semua orang itu bisa mandiri secara ekonomi, kurangilah kita minta duit sama pemerintah.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### **Informan III**

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2021

Tempat : Makaroni Mallika (Balecatour, Sleman)

### Identitas Informan III

1. Nama : Nuri Setiawati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Owner Makaroni Mallika (Snack, Wedang Uwuh, dll)

### **Pemberdayaan Masyarakat:**

1. Apa yang melatar belakangi atau awal mula bapak/ibu mengikuti program dari PLUT Jogja?

Jawab: awalnya itu pengen tambah ilmu ya mbak y. Nah itu kan ada pelatihan macem-macem misalnya pelatihan digital marketing, pemasaran, pelatihan SDM, macem-macem. Itu kan fasilitas dari sana banyak sekali ya, nah kita ikuti masalah keuangan juga. Nah dari situ kan kita belajar dari yang tidak bisa jadi bisa, paling enggak tuh ada silaturahmi dengan teman-teman UKM juga, bisa kolaborasi. Namanya PLUT kan disediakan seperti rumah kedua untuk teman-teman UKM, jadi disana banyak sekali program-program yang kita lakukan ya khususnya program untuk pengembangan usaha. Apa saja yang terkait dengan pengembangan usaha, semua ada di PLUT itu. Salah satu rujukan yang kita ikuti ya PLUT itu, karena satu tidak ada biaya, tempatnya juga enak. Semua ada disana, kita tanya apa aja disana bisa menjawab. Misalnya tentang “ini kemasan kayak gini gimana ya” terus mereka ngasih tahu, ada pelatihan juga tentang kemasan. Nah dari situ kita gatau apa-apa jadi tahu. Intinya kita mau berkembang dengan cara mengikuti PLUT yang tidak ada biaya, karena yang lainnya kan membayar. Kenal PLUT awalnya saya ikut kan dari UKM kecamatan namanya forkom (forum komunikasi), kan tiap kecamatan ada forum komunikasi itukan dari Dinas Koperasi Kabupaten. Itukan isinya temen-temen UKM, dari situ kan mereka suka ngasih informasi tentang pelatihan terutama dari PLUT. Begitu masuk jadi anggota PLUT DIY, nah disitu masuk grup. Otomatis kan informasi masuk semua di situ, misalnya fasilitas Halal yang saya gak punya itu kan mahal

ya terus saya masuk. Sekarang produk saya juga sudah Halal. Terus masuk ke siBakul, siBakul Jogja itu programnya dari PLUT kita masuk disana dan banyak fasilitasnya misalnya yang setiap tahun ini ada programnya Free Ongkir. Ada juga kita masuk di siBakul juga, nah produk kita dikurasi di bandara. Nah itu kan informasinya banyak banget, kalau gak masuk situ gak mungkin bisa tau apa-apa. Saya fokus ke PLUT baru dari tahun 2019, kalau Mallika sendiri sudah ada sejak 2016. Ternyata ini bisnisnya bagus, ya kita kembangkan juga ada pelatihan, pameran kita mesti dari PLUT itu kita diundang. Karena kan mungkin oh produknya ini bagus, kemasannya bagus, dan aktif juga.

2. Apa pekerjaan yang dimiliki bapak/ibu sebelum mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: kalau saya sih ibu rumah tangga biasa aja mbak.

3. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan oleh mentor PLUT Jogja setelah mengikuti program tersebut? Apa tanggapan bapak/ibu?

Jawab: ya kalau setelah ikut pelatihan, biasanya mereka datang ke rumah (pendampingnya) bukan konsultannya. Kalau konsultannya kan kita harus kesana kan ya, kalau ini pendampingnya. Kesini menanyakan misalnya saya mengikuti pelatihan keuangan terus ada yang..istilahnya diacak dari sekian orang yang ikut terus mereka mengontak saya “besok ada waktu gak, saya menanyakan soal pelatihan gimana”. Mesti kalau ada pelatihan misal di hotel mana gitu pasti datang, minimal kan temen-temen dari pendamping atau dari konsultan itu kan hanya mem-follow up memastikan itu tidak semuanya kan acak. Dan kebetulan sini tuh selalu rutin, kalau ada pelatihan selalu dikontakin “bisa gak besok?” rutin kalau sini 2 orang sebelum pandemi tapi. Sebulan bisa 2x tidak hanya sekali dan beda-beda orang. Bahkan sampai ada yang hafal, ada perubahan yang bagus misal plangnya sudah terpasang. Terus perubahannya dari satu produk yang saya sudah PIRT ternyata setelah itu ada beberapa produk gitu. Disini PIRT ada 8, halal ada 5 terus banyak pokoknya. Ya itu juga dari itu mbak, fasilitas PLUT. Ternyata (PLUT) Jogja bagus banget, UKM pengabdianya ini banget. Tinggal nanti tergantung kitanya sebenarnya, misalnya UKM nya cuma ikut pelatihan-pelatihan kan ada tapi gak di aplikasi kan. Kalau saya diusahain “oh iya kemarin diajarkan kan, sayang 3 hari disana setiap hari sampai sore” nah itu kita gimana caranya paling enggak tuh langsung dipraktikkan.

4. Perubahan apa saja yang dialami baik secara personal maupun pada usaha bapak/ibu setelah mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: banyak banget ya mba. Selain ada income/pendapatan juga dari ilmu-ilmu dari PLUT juga. Sama temen-temen dari PLUT juga saling silaturahmi. Jadi misalnya begini, saya produknya ini ya terus sama mereka kerjasama saling sinergi misal mau jadi reseller dan saling nglarisi satu sama lain. Yang jelas sebelum dan sesudah pemasarannya jadi bagus, medsos nya juga bagus. Minimal digital marketing nya semakin bagus, penataan pola-pola keuangan terus kemudian proses pengembangan inovasi itu kan juga salah satu hasil kita mengikuti di PLUT. Walaupun kegiatannya itu dari Dinas Koperasi Provinsi tetapi informasinya kan dari PLUT juga. PLUT sama Dinkop kan sama sebetulnya hanya PLUT sebagai pelaksana, Dinkop punya program.

5. Bagaimana tingkat pendapatan setelah mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: naik ya

6. Apakah setelah mengikuti program ini skill, keterampilan, dan motivasi bapak/ibu dalam berbisnis meningkat?

Jawab: iya otomatis dari 3 tahun dari tidak tahu jadi tahu e. Cara promosi, mengurus konten seperti apa kan gitu. Ikut pameran, kan dari dulu pameran itu hanya terbatas dengan adanya PLUT bisa kemana-mana, dulu kita masih mencari ya sekarang mereka malah yang nawarin. “Besok ada pameran di Tebing Breksi, mau gak?” gitu, ternyata kan emang harus begitu kan mbak dikontrol terus.

7. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pemilik UKM yang mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: baik. Kan setelah itu gabung di grup jadi saling mengenal, saya Grup PLUT 11. Saya ada acara apa aja ikut jadi mereka lama-lama mengenal, bukan mengenal nama saya tapi langsung mengenal nama brand nya. Kalau saya malah dipanggil “bu Mallika” karena membuat brand agar orang tahu kan susah ya. Saling menjualkan, saling mempromosikan, dan saling melarisi. Kan kalau sekarang pandemi kan susah mbak, jual ke toko belum tentu laku. Nah ini antar teman-teman satu grup kan bisa saling melarisi.

8. Kendala apa saja yang dialami selama mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: kendalanya apa ya..sementara ini ya karena pandemi aja. Biasanya emang enak nya sih offline langsung ketemu ke pelatihan, tatap muka dengan narasumber. Kalau kayak gini zoom kan susah ya, terkadang sinyal ngedrop. Sekarang mungkin sudah mulai offline tapi kita masih waspada lah. Pernah juga gak boleh ikut bukan karena gak boleh tapi gara-gara udah pernah ikut pelatihan tersebut. Biar gantian yang lain. Fasilitas pelatihan romantis lah pokoknya, makan, minum, sama untuk bapak-bapak rokok gratis dan kadang uang saku juga, uang transport pasti sama sertifikat. Kalau pelatihan yang mengadakan PLUT itu di PLUT nya sendiri tapi kalau dari Dinas biasanya di hotel. Paling kalau di PLUT cuma 2 jam, kalau di hotel itu biasanya sampe sore. Karena untuk membedakan program dari PLUT dan Dinas itu bias beda 11 12 lah.

9. Apa pendapat bapak/ibu mengenai program yang diadakan oleh PLUT Jogja?

Jawab: ya bagus lah. Selalu kalau kita setelah ikut pelatihan mereka itu apa istilahnya ada link jadi pelatihan apalagi yang ingin diadakan. Yang jelas pelayanannya memang bagus, karena tugas dari konsultan PLUT itu adalah melayani setiap saat. Jadi kalau kita datang ya ditemui, orang-orangnya enak.

#### **Partisipasi dalam Perencanaan:**

1. Darimana bapak/ibu mengetahui program PLUT Jogja?

Jawab: iya dari forkom kecamatan itu ada yang ngeshare “ini daftar kayak gini kesana aja jadi anggota, gampang kok gratis juga tinggal mengisi blanko nanti dari sana langsung dimasukin ke grup. PLUT itu setiap ada acara mesti di share “ini ada acara ini, silahkan mengisi link”. Setelah dipilih nanti dibikin grup sendiri misalnya grup tentang pemasaran, langsung adminnya masukin ke situ.

2. Apakah bapak/ibu terlibat dalam proses perencanaan pembentukan PLUT Jogja?

Jawab: ada juga pas ketemu sama konsultan “oh ya ya nanti kita ini in kalau pas lagi ada rapat dengan kepala Dinas kita usulkan”. Contohnya tentang Free Ongkir, nah ini kan pandemi gini gimana caranya untuk membantu UKM terus akhirnya diusulkan dari teman-teman akhirnya dirapatkan sama mereka akhirnya keluar yang tahun 2020. Tahun 2021 kita usulin lagi “mbok ya ada lagi Free Ongkir, tapi kalau bisa jangan minimal 50 ribu” ternyata gak di acc, tetep 50 ribu belanjanya terus 30 km jaraknya. Saya juga ketemu sama mas wahyu itu pas ada program Sally, dulu pas sebelum ada gojek kita kerjasama sama Sally aplikasi



gitu. Abis itu “mas mbok jangan 50ribu, karena orang mau genapin itu belum tentu mau ya. Meskipun jaraknya 30 km masih cukup” “oya nanti kita usulkan” tapi ternyata gak di acc. Kalau fasilitas GrabMart ada sendiri, tim dari Grab nya malah datang ke rumah, foto-foto produk kan cepet sama wawancara. Kalau mandiri gitu kan susah harus datang kesana. Ada tim marketing dari Grab nya datangi kita gitu. Ya kalau kita gak ikut di grup itu mana bisa, meskipun di kampung sini ada yang punya usaha tapi mereka gak bergerak seperti sekarang kan lewat online ya. Yang sudah umurnya berapa tetep aja cuma pemasaran di lingkungan sini, saya yang baru bisa sampe kemana-mana. Disini saya gak stok barang karena saya target pemasarannya di luar. Di toko Hamzah itu ada disana, di beberapa toko Malioboro juga ada. Kan itu kalau yang masuk kesana otomatis dari luar Jogja ya, berapapun harganya, kemasannya bagus pasti beli. Saya kan belajar dari PLUT itu soal kemasan jadi ya saya jualnya kesana, udah dikasih tau pas pelatihan pemasaran ya kalau kita mau jual produk tu kayak kita jual produk. Luarnya, kemasannya yang bagus nanti harganya jadi meningkat.

#### **Partisipasi dalam Pelaksanaan:**

1. Bagaimana partisipasi koperasi atau UKM terhadap program dari PLUT Jogja? (Bentuk-bentuk partisipasi masyarakatnya apa saja?)

Jawab: jadi di Hp saya itu ada 100 an lebih grup dengan UMKM, misalnya ada yang itu pasti saya kasih tau “oh ini lho ada fasilitas ini, kamu kan kemasannya kurang bagus mbok kesana (PLUT)” ya saya langsung kasih tau kontak ini atau langsung kesana daftar nanti langsung dimasukkan grup nya. Nah dari situ nanti banyak fasilitas dan informasi. Karena dulu saya dari 0 dikasih tau temen-temen, jadi sekarang saya kasih tau ke temen-temen yang belum pernah juga. Kalau desain logo saya sendiri ngarang-ngarang karena udah ikut pelatihannya juga kan ya, nah dari situ dikembangkan lagi kurang apa dari pelatihannya itu juga. Saya kalau ada kemasan yang gak tau belinya dimana kadang tanya di grup UKM itu, terus dikasih tau sama mereka.

#### **Partisipasi dalam Evaluasi Program:**

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam mengusulkan persoalan/masalah yang sedang dihadapi kepada PLUT Jogja?

Jawab: mengenai program Free Ongkir contohnya

2. Sarana apa yang digunakan untuk menyampaikan persoalan tersebut?

Jawab: e..kalau kondisi sekarang ya lewat whatsapp atau telpon. Tapi kalau telfon kadang konsultan kan sibuk kan ya lagi nerima tamu. Biasanya lewat WA aja nanti dibaca, nah dari situ ditampung sama mereka. Ada juga adminnya ngasih tau di grup kalau ada masalah langsung diutarakan aja dan mereka pasti jawab.

### **Partisipasi dalam Pemantauan Hasil Pembangunan:**

1. Hasil atau manfaat apa yang didapatkan bapak/ibu setelah mengikuti program dan fasilitas dari PLUT Jogja?

Jawab: ada penambahan karyawan tidak tetap 2 orang. Tapi ada temen UKM yang bisa bantu juga. Produk saya sudah tersebar di beberapa tempat seperti di Bandara, di Hamzah Malioboro, Malioboro Mall, Pasaraya, terus di Baim Batik Wong, Toserba Danas, terus di Galeri Disperindag, di Galeri PLUT. Waktu proses HKI itu prosesnya dan biaya tinggi satu produk bisa sampai 1 koma berapa. Nah karena itu akhirnya dikejar-kejar harus lewat proses HKI kalau di bandara terus say kontak sama Dinas Koperasi, bu Vivi yang ngurusin sana dibilang jangan suruh transfer karena ada referensi e..dari kantor Dinas Koperasi itu boleh untuk UKM cuma bayar 500 ribu. Tapi waktu saya telpon lagi ke Dinas Koperasi “ndak usah bayar! kamu kesini aja mbak bawa surat dari saya nanti ke kantor Disperindag DIY” saya kesana lalu di acc dan gak bayar sama sekali.

2. Apa dampak yang paling besar yang dirasakan setelah mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: otomatis ya produk kita dikenal ya gak cuma di sekitar sini, contohnya di bandara NYIA itu kan dari sana (PLUT) informasinya. Pembeli kan gak cuma dari Jogja, produknya jadi lebih dikenal.

### **Evaluasi dan Saran**

1. Apa evaluasi untuk program PLUT Jogja ini?

Jawab: e..kalau dari saya sih sudah bagus ya karena tim nya juga banyak ya. Jadi mereka kalau setiap ada usulan tu selalu langsung di follow up juga. Biasanya setelah pelatihan para pendamping selalu kesini kadang 2 orang, tapi mereka bisa datangin beberapa UKM dalam sehari. Kan sekali latihan ada banyak mbak, ada 60 itu dalam 2 kelas. Nah diambil beberapa aja jadi kadang suka ada yang meri “kok tempatmu dikunjungi” “kok aku enggak ya, eh gimana kok aku enggak”

kadang saya “mas mbok gantian sana” terus “oh enggak saya pengen ke tempat Ibu” hehe. Kadang mereka mengunjungi ke tempat lain ada yang gak bisa, kalau di saya kan “bisa gak besok?” “bisa, tapi jam segini ya” kan ada yang gak mau mbak, ada yang gak mau dikunjungi. Kalau saya sebisa mungkin kalau ada tamu apalagi dari Dinas saya selalu siap. Terkadang juga dari UKM nya kalau mau berkembang ya dari mereka sendiri juga cara timbal baliknya gimana ke mereka.

2. Apa saran dan harapan kedepannya untuk program PLUT Jogja agar lebih baik kedepannya?

Jawab: e..sebenarnya sudah bagus ya PLUT nya ini cuma lebih baiknya mungkin e..ada pelatihan apa yang belum pernah ikut ya diikuti. Kan ada yang cuma terbatas, terbatas dalam arti cuma 20 orang terus juga ada yang terbatas usia. Misalnya ikut Inkubator gitu ya, batasnya cuma umur sekian sedangkan kita UKM kan udah umur yang 45 keatas masih semangat seperti itu loh, nah mesti ke batasnya di usia. Padahal mungkin ada UMKM yang umurnya lebih dari itu mereka bisa mengikuti pelajarannya dari materi-materi itu. Contohnya ada e..setiap tahun kan ada juara 1 UKM yang bagus nah batasnya umur segini pendaftarannya. Nah kebentur dari situ, terus ada sertifikasi tentang kelayakan kita sebagai UKM juga dibatasi umur.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### **Informan IV**

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2021

Tempat : Pempek Fida (Banguntapan, Bantul)

### Identitas Informan IV

1. Nama : Nanik Sudiarti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Owner Pempek Fida

### **Pemberdayaan Masyarakat:**

1. Apa yang melatar belakangi atau awal mula bapak/ibu mengikuti program dari PLUT Jogja?

Jawab: yang melatar belakangi karena ada program free ongkir dan tentunya semua konsumen atau customer kami sangat senang sekali mbak. Dengan adanya program Free Ongkir dari PLUT dan Dinas Koperasi ini benar-benar sangat membantu sekali sebagai saya pelaku UMKM di Jogja. Kalau saya sudah terdaftar PLUT sejak tahun 2017. Kalau mengenal program Free Ongkir itu kebetulan dari Pak Wahyu nya sendiri japri saya tahun 2020 kemarin ditanyain saya udah ikut program markethub Free Ongkir nya PLUT apa belum saya jawab belum. Waktu itu bulan Juni 2020 baru daftar. Saya kenal teman namanya bu Esti, itu grup pengajian di Maskam (Masjid Kampus) UGM terus beliau ikut PLUT terus beliau memberitahu saya kalau ikut PLUT nanti banyak pelatihan-pelatihan untuk UMKM. Dari tahun 2017 itu saya hanya ikut beberapa kali pelatihan.

2. Apa pekerjaan yang dimiliki bapak/ibu sebelum mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: sebelumnya hanya ibu rumah tangga, mengurus anak.

3. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan oleh mentor PLUT Jogja setelah mengikuti program tersebut? Apa tanggapan bapak/ibu?

Jawab: tahun kemarin masih sering menghubungi, terakhir tu bulan desember kalau gak salah. Mereka juga follow up nya lewat WA, perkembangannya bagaimana, sudah menggunakan aplikasi apa saja dalam mengembangkan bisnis.

Jadi setelah pelatihan yang kami ikuti, lanjutannya seperti apa seperti itu. Ya saya melakukan semua yang diberitau kan pada saat pelatihan itu, salah satunya e..media sosial. Kalau dari pihak PLUT datang kesini untuk mengontrol itu tidak ya, waktu itu cuma mengecek kalau saya ini benar UMKM yang produksi sendiri waktu itu Mbak Atika kalau gak salah, terus kami menunjukkan produksi saya. Itu tahun 2020 kemarin bulan Juli kalau gak salah. Kalau tahun 2017 itu pelatihan cuma 1-2x itu dulu, kalau dibanding sekarang lebih baik sekarang.

4. Perubahan apa saja yang dialami baik secara personal maupun pada usaha bapak/ibu setelah mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: e..iya setelah ada pelatihan-pelatihan PLUT itu menambah wawasan, pengetahuan jadi bisa memperluas jaringan pemasaran produk Pempek Fida secara online. Sejak 2020 Maret kemarin sampai sekarang masih online terus, jadi kami belum jualan keluar karena belum berani, karyawan juga saya stop tapi insyaallah akan jalan lagi.

5. Bagaimana tingkat pendapatan setelah mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab:sejak pandemi ini alhamdulillah meningkat banget, kemarin pas tahun 2020 itu meningkat 2x lipat dari jualan offline itu karena program Free Ongkir tadi alhamdulillah jadi banyak yang order. Karena gratis ongkir kan mereka gak mengeluarkan biaya juga.

6. Apakah setelah mengikuti program ini skill, keterampilan, dan motivasi bapak/ibu dalam berbisnis meningkat?

Jawab: iya meningkat.

7. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pemilik UKM yang mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: alhamdulillah kami beberapa kali komunikasi, kadang saling melarisi sesama teman UMKM. saya tergabung juga dalam Grup PLUT 6. Saya masih aktif di grup itu dan sering iklan juga hehe.

8. Kendala apa saja yang dialami selama mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: mm tidak ada, kalau dari segi teknologi juga gak ada kendala. Kalau tentang Halal besok ini saya mau ke PLUT lagi, mau ngurus tentang MUI itu.

9. Apa pendapat bapak/ibu mengenai program yang diadakan oleh PLUT Jogja?

Jawab: sangat bagus sekali ya ini untuk UMKM benar-benar membantu. Bisa lebih berkembang lagi.

### **Partisipasi dalam Perencanaan:**

1. Darimana bapak/ibu mengetahui program PLUT Jogja?

Jawab: dari rekomendasi teman bahwa disana banyak fasilitasn dan program untuk UMKM.

2. Apakah bapak/ibu terlibat dalam proses perencanaan pembentukan PLUT Jogja?

Jawab: belum ada.

### **Partisipasi dalam Pelaksanaan:**

1. Bagaimana partisipasi koperasi atau UKM terhadap program dari PLUT Jogja? (Bentuk-bentuk partisipasi masyarakatnya apa saja?)

Jawab: partisipasinya setiap ada vlog di youtube itu pak Wahyu itu ya biasanya, kami selalu ngasih komentar yang baik, ngasih like untuk program PLUT nya. Saya juga merekomendasi kan ke temen UMKM untuk mengikuti PLUT juga, karena ada program Free Ongkir ini.

### **Partisipasi dalam Evaluasi Program:**

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam mengusulkan persoalan/masalah yang sedang dihadapi kepada PLUT Jogja?

Jawab: ya kemarin pas awal-awal program Free Ongkir dimulai lagi, awal Februari itu kan banyak sekali terjadi kesalahan ya terutama kesalahan input. Jadi kan yang memesankan Grab itu pihak adminnya PLUT. nah itu banyak terjadi kesalahan, kita sudah kirim kan titik jemput, alamat pengirimnya juga tepat, maps namanya apa itu ada kesalahan yang sangat fatal sekali. Itu karena mereka tidak konfirmasi apakah benar alamat tujuan itu, jadi alamatnya ke Dlingo Bantul malah dikirim ke Dlingo Klaten. Fatal sekali dan itu pas driver Grab nya bukan bapak-bapak tapi ibu-ibu lagi pas maghrib mbak. Itu ya saya langsung konfirmasi maghrib-maghrib 18.30 itu saya bilang kok bisa buat alamat yang salah. Akhirnya kami konfirmasi ke customer CS 1 yang menangani itu ya diadakan perbaikan. Ya sekarang alhamdulillah sudah lebih baik dari yang kemarin. Sudah lancar tidak ada kesalahan titik penjemputan dan e..tempat tujuannya juga sudah bener alhamdulillah.

2. Sarana apa yang digunakan untuk menyampaikan persoalan tersebut?

Jawab: HP lewat WA dan itu langsung direspon.

### **Partisipasi dalam Pemantauan Hasil Pembangunan:**

1. Hasil atau manfaat apa yang didapatkan bapak/ibu setelah mengikuti program dan fasilitas dari PLUT Jogja?

Jawab: hasilnya Pempek Fida makin berkembang. Inshaallah lebih banyak dikenal orang, masyarakat umum. Karena lewat program-programnya yang awalnya saya jarang iklan di Google My Bisnis itu setiap saya yang iklan itu alhamdulillah banyak customer baru yang order Pempek Fida dan akhirnya jadi pelanggan. Instagram juga mulai aktif, tahun kemarin kan saya tidak terlalu aktif di instagram. Sejak pandemi saya aktifkan kembali alhamdulillah menambah followers dan pelanggan juga.

2. Apa dampak yang paling besar yang dirasakan setelah mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: kemajuan ya jadi omzetnya bertambah. Apalagi setelah mengikuti program Free Ongkir.

### **Evaluasi dan Saran**

1. Apa evaluasi untuk program PLUT Jogja ini?

Jawab: evaluasinya semoga kedepannya nanti tidak terjadi kesalahan lagi ya untuk Grab nya tidak ada kesalahan titik penjemputan maupun alamat tujuan. Kalau untuk pendampingan dan pelatihan belum ada karena selama ini alhamdulillah berjalan lancar.

2. Apa saran dan harapan kedepannya untuk program PLUT Jogja agar lebih baik kedepannya?

Jawab: semoga PLUT ini bisa membantu UMKM terutama dalam pengurusan MUI mungkin, badan POM kalau bisa. Soalnya kalau tentang perizinan badan POM terus terang itu tu mandiri mbak syaratnya dan uji lab nya itu sangat mahal sekali. Satu produk itu bisa 2 juta dan itu untuk UMKM yang pemula sangat berat sekali.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### **Informan V**

Tanggal Wawancara : 2 Maret 2021

Tempat : Butik Emil (Umbulharjo, Yogyakarta)

### Identitas Informan V

1. Nama : Emil Lestari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Owner Butik Emil (Batik, bucket hat, dll)

### **Pemberdayaan Masyarakat:**

1. Apa yang melatar belakangi atau awal mula bapak/ibu mengikuti program dari PLUT Jogja?

Jawab: Awal mula itu saya ikut acara inkubasi itu lho mbak, yaitu ajang kompetisi. Itu nanti diambil kalau nggak salah 15 besar, saat itu saya belum menjadi anggota, saya ikut yang kota awalnya di Balai Kota nah karena mau mendaftar kompetisi itu saya baru daftar yang provinsi. Informasi kompetisi itu dapat dari PLUT kota, saya dapat dana hibah dari PLUT kota sebesar 12 juta untuk dana wirausaha pemula, ada semacam briefing sebelum acara saya diundang di PLUT kota, syaratnya ini bla bla, habis itu mengajukan proposal diajukan ke kota tapi tembusannya ke provinsi dan ke pusat namun administrasi tetap lewat kota, pengumuman yang lolos juga dari kota. Untuk acara inkubasi ini dari provinsi jadi semua bisa dari seluruh DIY. Kalau di Jogja namanya dinas koperasi, kalau di provinsi namanya PLUT. Akhirnya saya lolos sampai yang tahap yang kedua saja ketika kompetisi inkubasi, selama inkubasi itu harus aktif dan rutin coaching untuk kriteria penilaian, yang pertama masih coaching, yang kedua masih coaching yang ketiga saya sudah gak coaching karena saya ngerasa bertele-tele dan temponya lama, terlalu banyak teori juga karena saya sukanya kan langsung praktik sehingga saya berhenti sampai tahap kedua, coaching itu selama setahun dari PLUT Jogja ketemu dimana aja boleh misal saya ketemu di Hotel Cavinton, nanti kemudian saya tanya-tanya fleksibel sih untuk coaching itu, untuk pemenang kompetisi itu juga tidak dapat dana, pemenang dari kompetisi itu dipilih 15 orang cuma dapat study banding di luar kota, sehingga



saya merasa kurang jelas. Kompetisi ini diselenggarakan kira-kira tahun 2017. Awalnya saya kan di kota trus saya merasa pingin maju sehingga saya mengikuti kompetisi itu, biar tahu rasanya kompetisi itu seperti apa, seberapa usahanya, langkah-langkah apa, disitu saya yang pertama mencari ilmu kemudian mencari teman sehingga bisa tau apa aja. Saya terdaftar di PLUT jogja seingat saya mulai tahun 2017 dan saya ikut kompetisi itu setelah mengikuti PLUT jogja. Setelah nggak lolos 15 besar tadi saya tetap melanjutkan beberapa pelatihan seperti GMB yang disediakan PLUT, karena saya nol kalo masalah IT saya dapat pelatihan optimasi GMB. Kalo yang saya keluhkan kan daerah ini termasuk daerah wisata jempunan mbak, nah kalau di search di google saya nomer sekian, nah saya tanya coaching mentor saya pak Wira gimana caranya agar produk saya nongol, beliau memberi saran pokoknya setiap hari harus rutin upload produk agar muncul aktivitas di optimalisasi, sehingga bisa membantu menjaring konsumen lokal memakai google my business bisa, tapi untuk skala nasional pakai web, nah saya sedang melangkah kesana, semakin bintangnya banyak ternyata semakin sensitif mbak, nah itu sekarang saya kalo di search udah peringkat atas gitu mbak. Kalau dari GMB orang search langsung keluar, dan menurut saya lewat GMB orang lebih percaya karena disitu ada alamat, foto produk, ada logo, komplitlah sehingga kebanyakan order gak banyak nanya mbak biasanya langsung transfer karena udah komplit informasinya. Kalo dari instagram atau FB saya gak terlalu suka karena kebanyakan teman sendiri jadi mereka udah tau dan udah pasti percaya. Pelatihan instagram atau FB dari PLUT ada sih mbak, tapi PR terbesar saya sampai sekarang itu saya bikin katalog produk sama bikin foto yang bagus. Produksi yang sekarang lagi banyak buat saya itu kan topi mbak, biasa nyetor ke bandara, biasa kan minimal 15 pcs keluar, buat saya sudah banyak lah, nah kan banyak yang minta jadi reseller tapi saya gak punya foto produknya mbak jadi itu jadi kekurangan saya, karena kebanyakan saya habis produksi langsung kirim aja, dari PLUT sebenarnya pernah ada yang foto itu fasilitas dari dinas setiap saya kirim barang dari dinas ada yang fotoin. Produk saya main lurik mbak jadi ngga produksi sendiri dan juga legendaris, jadi setiap toko ngga ada ternyata ada di teman saya. Ini produk topi yang saya kirim ke bandara harganya beda, nah kalau misal bandara sudah jadi kan kena PPN nah rencana saya kan saya mikir untuk akomodasi dan semacamnya kan dituntut untuk mandiri mbak dari PLUT, nah ini saya masukan produk topi ini ke bandara per pcs nya 100 ribu, nanti dari sana

masih dinaikan 60% kalau gak salah, karena dari saya hanya menyediakan display sama produknya aja, kalau masuk sana harus dikurasi mbak harus dinilai butuh apa saja yang kurang sehingga di bandara tidak terlalu banyak produk yang sama, jadi produk saya terbaru ini sebenarnya cuma kain perca konsentrasinya kan bikin kemeja, trus karena merasa sisa saya bikin topi, nah waktu pameran saya jual malah yang lebih laris itu topi nah saya jadi lebih tertarik ke topi, karena ini di masa pandemi saya kasih bonus masker. Setiap event pameran pun saya jual 100 karena mesti tetep banyak yang laku mbak dan tetep laris. Selain di bandara saya jual juga di Galeria Mall di lantai 1 di dekat Matahari, Outletnya namanya “Kamu”, itu fasilitas dari dinas kota juga mbak, Saya juga ada display di dinas mbak lumayan buat tambah-tambah kalau ada tamu bisa laku lima.

2. Apa pekerjaan yang dimiliki bapak/ibu sebelum mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: pekerjaan saya bikin hijab dulu. 2011 saya masih ngantor di biro iklan, 2012 saya bikin hijab.

3. Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan oleh mentor PLUT Jogja setelah mengikuti program tersebut? Apa tanggapan bapak/ibu?

Jawab: enggak, cuma ada yang sekali itu datang kesini ya cuma datang dari PLUT itu ditanya-tanya setelah itu gak ada lagi.

4. Perubahan apa saja yang dialami baik secara personal maupun pada usaha bapak/ibu setelah mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: Saya sebelumnya belum punya pengalaman apa-apa tapi setelah mengikuti PLUT itu jadi tau. Topi saya kan laris di bandara, banyak orang yang makloon “topi mu kok apik e, mbok aku dijahit ke” gitu. Karyawan saya juga ada dua.

5. Bagaimana tingkat pendapatan setelah mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: omzetnya naik mbak

6. Apakah setelah mengikuti program ini skill, keterampilan, dan motivasi bapak/ibu dalam berbisnis meningkat?

Jawab: meningkat mbak

7. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan sesama pemilik UKM yang mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: kalau yang PLUT provinsi itu kan jarang ketemu mbak jadi tidak terlalu dekat, ya ada kalau yang dari provinsi itu pesan ke saya topi itu, jaitin topi cuma gak terlalu dekat.

8. Kendala apa saja yang dialami selama mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: kendala nya itu mbak, foto produk yang bagus. Itu kan pernah ada pelatihannya, saya mengaplikasikannya tu sulit banget mana hp saya jelek, buram gini mbak. Saya sudah minta tolong sih tapi belum terealisasi kan photo nya.

9. Apa pendapat bapak/ibu mengenai program yang diadakan oleh PLUT Jogja?

Jawab: bagus sih. Jadi kayak wirausaha pemula kayak saya yang belum ngerti GMB, apalah yang berbau IT sama sekali. Nah disana dibikin kan terus dioptimalisasi, pokoknya bagus lah mbak. Tapi ya itu mbak, kan saya udah ikut 3 tahun mbak, jadi lebih pilih-pilih lagi pelatihannya soalnya udah pernah ikut. Karena pelatihan disana kadang sama gitu mbak. Sama ini mbak, kenapa dulu dari jualan hijab pindah ke batik. Itu kalau kerudung itu gak membawa kearifan lokal, nah itu kurang disupport sama dinas. Jadi maunya yang kayak batik, jumputan. Itu kan kalau dibawa ke luar kota bisa membranding nama Jogja juga.

#### **Partisipasi dalam Perencanaan:**

1. Darimana bapak/ibu mengetahui program PLUT Jogja?

Jawab: dari PLUT kota

2. Apakah bapak/ibu terlibat dalam proses perencanaan pembentukan PLUT Jogja?

Jawab: ee..iya mbak saya sudah pernah mengusulkan ke PLUT nya tentang foto produk itu. tapi kalau kendala yang foto produk memang kesalahan ada di saya karena merasa keberatan, saya itu kalau gak penting banget gak bakal foto. Kesalahan ada di saya bukan di PLUT karena kekurangan SDM itu. Saya kurang telaten kalau soal foto, mosok sama saya semua

#### **Partisipasi dalam Pelaksanaan:**

1. Bagaimana partisipasi koperasi atau UKM terhadap program dari PLUT Jogja?

(Bentuk-bentuk partisipasi masyarakatnya apa saja?)

Jawab: woiya saya itu tukang ngopyak-ngopyak mbak hahaha. Saya kan punya mitra juga mbak buat masukin jahitan. Terus saya bilang “mbok ikut PLUT, mengko melu inkubasi intine belajar sejauh mana bisnis kita sehat, bagian mana yang gak sehat nanti dikoreksi sama dilengkapi”.

#### **Partisipasi dalam Evaluasi Program:**

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam mengusulkan persoalan/masalah yang sedang dihadapi kepada PLUT Jogja?

Jawab: biasanya lewat link itu mbak yang di share di WA. layak dampak pandemi apa aja. Cuma gak tau ada tindak lanjutnya apa gak. Misal kesusahan cari bahan baku, terus omzetnya turun 80%.

2. Sarana apa yang digunakan untuk menyampaikan persoalan tersebut?

Jawab: lewat WA mbak.

#### **Partisipasi dalam Pemantauan Hasil Pembangunan:**

1. Hasil atau manfaat apa yang didapatkan bapak/ibu setelah mengikuti program dan fasilitas dari PLUT Jogja?

Jawab: ya saya dari yang gak tau jadi tau apalagi tentang informasi GMB itu mbak yang di google itu.

2. Apa dampak yang paling besar yang dirasakan setelah mengikuti program PLUT Jogja?

Jawab: saya setelah dapat dana hibah 12 juta itu jadi punya 2 karyawan mbak, bisa beli bahan baku yang disini semua itu, beli mesin juga ada.

#### **Evaluasi dan Saran**

1. Apa evaluasi untuk program PLUT Jogja ini?

Jawab: mungkin ada pendampingan kali ya atau mungkin sudah ada tapi saya gak tau ya. Jadi mungkin kayak..saya itu pameran dari provinsi malah belum pernah dapet.

2. Apa saran dan harapan kedepannya untuk program PLUT Jogja agar lebih baik kedepannya?

Jawab: mungkin saran saya ada pendampingan mungkin, kendalanya apa, tentang pameran. Saya belum kena dampaknya, tapi apakah mungkin yang senior-senior itu angkatan lama sudah kena dampaknya.

